

**SKRIPSI**

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP  
PRAKTIK PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA  
MASYARAKAT DESA KRUENG LAM KAREUNG DI  
KECAMATAN INDRAPURI)**



**Disusun Oleh:**

**MARZATILLAH  
NIM. 180603159**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M / 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Marzatillah

NIM :180603159

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan berlaku di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 22 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



(Marzatillah)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pemahaman Masyarakat Desa Krueng Lam Kareng Terhadap Praktik Perbankan Syariah  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Di Kecamatan Indrapuri)**

Di Susun Oleh:

Marzatillah  
NIM. 180603159

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

  
Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP.1974101520060410002

Pembimbing II

  
Akma Riza, SE., M.Si  
NIP. 198402022023211023

Mengetahui  
Ketua Prodi

  
A R - R A N I R Y

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Krueng Lam Kareung Di Kecamatan Indrapuri)**

Marzatillah  
NIM. 180603159

Telah disidang dan diuji oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 21 Agustus 2024  
16 Safar 1446 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP. 1974101520060410002

Sekretaris

Akma Riza, SE., M.Si  
NIP. 198402022023211023

Penguji I

Ayumiati, S.E., M.Si. CTr.  
NIP. 197806152009122002

Penguji II

Rika Mulia, M.B.A  
NIP. 198906032020122013

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Hafid Farqani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009



## FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Marzatillah  
NIM : 180603159  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : Tillah154@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Perbankan Syariah  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Krueng Lam Kareung Di Kecamatan  
Indrapuri)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 18 Juli 2024 - R A N I R Y

Mengetahui;

Penulis

Marzatillah  
NIM. 180603159

Pembimbing I

Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP.1974101520060410002

Pembimbing II

AkmaRiza, SE., M.Si  
NIP. 198402022023211023

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia hidayahnya kepada kita sehingga sampai hari ini kita masih dapat merasakan nikmat iman dan islam. Kemudian shalawat dan salam mari kita sanjungkan kepada baginda rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang hingga akhir dari kehidupan beliau, dan diakhir kehidupan beliau masih memikirkan kita ummatnya.

Skripsi dengan judul “Pemahaman Masyarakat Desa Krueng Lam Kareung Terhadap Praktik Perbankan Syariah” ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak memperoleh hambatan, namun berkat bimbingan dan semangat serta dorongan yang didapat dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. dan Ana Fitria, S.E., M.Sc. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN Ar-Raniry.
3. Hafiz Maulana, S.P., S.Hi., M.E. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku pembimbing I (satu) dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku pembimbing II (dua) sekaligus dosen wali yang telah membimbing serta bersedia meluangkan waktu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ayumiati, S.E., M.Si., CTTr selaku penguji I dan Rika Mulia, M.B.A selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya.

6. Para dosen-dosen Program Studi Perbankan syariah dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan ilmu, bantuan selama prosesi perkuliahan.
7. Partisipasi masyarakat desa Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, Indonesia, beserta dengan perangkat desa yang telah bersedia meluangkan waktu dalam proses wawancara.
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Mawardi dan Ruslina, yang telah mendoakan dan mendukung setiap keputusan dan langkah yang saya jalani.
9. Teman-teman seperjuangan yang sedari SMA sampai melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) yang selalu menjadi penyemangat selama menjalani perkuliahan.

Semoga segala jasa bantuan, yang diberikan dapat menjadi amalan dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 28 Juli 2024

Penulis,

Marzatillah

## TRANSLITARASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:



*kaifa:* كيف  
*haul:* هول

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
------------------	------	-----------------

اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*Ramā* : رَمَى  
*Qīla* : قِيلَ  
*Yaqūlu* : يَقُولُ

#### 4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

AR - RANIRY : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*raudah al-atfāl/ raudatul atfāl* :  
*al-Madīnah al-Munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-Madīnatul Munawwarah*  
*Talḥah* : طَلْحَةُ

## ABSTRAK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marzatillah  
NIM : 180603159  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pemahaman Masyarakat Desa Krueng Lam  
Kareng Terhadap Praktik Perbankan Syariah  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Di  
Kecamatan Indrapuri)  
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph. D  
Pembimbing II : AkmaRiza, SE., M.Si

Bank syariah sudah ada di desa Krueng Lam Kareung, namun implementasi sehari-hari masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang memahami operasional perbankan, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian menganalisis pemahaman terhadap praktik dan kendala pada praktik perbankan syariah. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada *field research* atau teknik mengumpulkan data lapangan dalam bentuk interview dan dokumentasi dan metode analisis data dengan mereduksi, penyajian data, serta penyimpulan. Penelitian menunjukkan pemahaman rendah terhadap praktik perbankan syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi dalam menjelaskan akad dan minimnya interaksi masyarakat dengan bank, terutama dalam transaksi pembiayaan semoga bank kedepannya dapat meningkatkan sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemahaman, kendala, praktik bank syariah

## DAFTAR ISI

### SKRIPSI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITARASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Perbankan Syariah .....	10
2.1.1 Pengertian Bank Syariah .....	10
2.1.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	16
2.1.3 Tujuan Pembentukan Bank Syariah .....	17
2.1.4 Karakteristik Perbankan Syariah .....	18
2.1.5 Produk Bank Syariah .....	20
2.2 Peran Perbankan Syariah di Aceh (Qanun LKS) .....	23
2.3 Pemahaman Masyarakat .....	26
2.3.1 Pengertian Pemahaman .....	26
2.3.2 Hal-Hal yang Mempengaruhi Pemahaman .....	29
2.3.3 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah .....	32
2.4 Literasi Keuangan Syariah .....	35
2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah .....	35

2.4.2	Aspek Aspek Dalam Literasi keuangan .....	37
2.4.3	Aspek Aspek Dalam Literasi Keuangan Syariah.....	40
2.5	Sosialisasi Kepada Masyarakat .....	42
2.5.1	Pengertian Sosialisasi .....	42
2.5.2	Hal hal Yang Mempengaruhi Sosialisasi Perbankan Syariah	45
2.5.3	Peran Bank Syariah Dalam Mensosialisasikan Perbankan Syariah .....	47
2.6	Inklusi Keuangan .....	49
2.7	Penelitian Terdahulu .....	52
2.8	Kerangka Pemikiran .....	56
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>.59</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	59
3.2	Sumber Data .....	60
3.2.1	Sumber Data Primer .....	60
3.2.2	Sumber Data Sekunder.....	62
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	62
3.3.1	Wawancara.....	62
3.3.2	Narasumber .....	64
3.4	Metode Analisis Data .....	64
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>.68</b>
4.1	Gambaran Umum Desa Krueng Lam Kareung .....	68
4.2	Hasil Penelitian.....	72
4.2.1	Pemahaman Masyarakat terhadap Praktik Perbankan Syariah	72
4.2.2	Kendala Masyarakat terhadap Praktik Perbankan .....	75
4.3	Pembahasan .....	81
4.3.1	Pemahaman Masyarakat Desa Krueng Lam Kareung Terhadap Praktik Perbankan Syariah .....	81
4.3.2	Kendala Masyarakat Desa Krueng Lam Kareung Terhadap Praktik Perbankan .....	86
<b>5</b>	<b>BAB V.....</b>	<b>89</b>
<b>6</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>89</b>

5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Penelitian Terdahulu .....	53
Tabel 3-1 Narasumber .....	54
Tabel 4-1 Penduduk Desa Krueng Lam Kareung Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	58
Tabel 4-2 Penduduk Desa Krueng Lam Kareung Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema Kerangka Berfikir .....	58
Gambar 2: Struktur Pemerintahan Desa Krueng Lam kareung .....	70
Gambar 3: Wawancara dengan SA .....	147
Gambar 4: Wawancara dengan S.....	147
Gambar 5: Wawancara dengan Y.....	147
Gambar 6: Wawancara dengan MZA.....	147
Gambar 7: Wawancara dengan M.....	147
Gambar 8: Wawancara dengan R.....	147
Gambar 9: Wawancara dengan SR.....	147
Gambar 10: Wawancara dengan Z.....	148
Gambar 11: Wawancara dengan R.....	148
Gambar 12: Wawancara dengan YN.....	148
Gambar 13: Wawancara dengan MLD.....	148
Gambar 14: Wawancara dengan J.....	148
Gambar 15: Wawancara dengan KmrD.....	148
Gambar 16: Wawancara dengan JK.....	148
Gambar 17: Wawancara dengan MI.....	148
Gambar 18: Wawancara dengan MZ.....	148
Gambar 19: Wawancara dengan MY.....	148





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 2: Jawaban Narasumber .....	101
Lampiran 3: Dokumentasi .....	147
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup.....	149



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga keuangan dengan pesat ditandai dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) mengungkapkan bahwa setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, kegiatan lembaga tersebut menghimpun, menyalurkan dana atau kedua-duanya dimana kegiatan usaha keuangan diperuntukkan untuk investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, kegiatan distribusi barang dan jasa (Soemitra, 2017).

Perbankan syariah juga salah satu lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediAmbia*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bank syariah terlepas dari sistem bunga, berorientasi pencapaian kesejahteraan. Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) 2019 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat inklusi keuangan syariah turun sebesar 9%, (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) dimana sebelumnya 11% pada 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Masyarakat yang menggunakan produk perbankan syariah tanpa benar-benar paham produk tersebut lebih tinggi ketimbang yang sudah benar-benar paham. Komisaris Utama Bank Mandiri Syariah Mulya E. Siregar menyampaikan, masyarakat saat ini masih terpaku pada konsep perbankan yang sudah berusia lama, yakni konvensional. Disatu sisi, konsumen ingin berbeda konsep dengan konvensional. Tapi, disisi lain, konsumen merujuk dan membandingkan operasional bank syariah seperti bank konvensional (Mustakim, 2021).

Beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya mendorong industri perbankan syariah kedepan, salah satu diantaranya ialah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan pelayanan perbankan syariah (Hidayat, 2014) Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada permintaan masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada Tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah (Yulianti,2015). Dengan adanya Undang-Undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk

membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Demikian hal tersebut juga didukung dengan adanya pemberlakuan qanun diprovinsi Aceh Nomor 11 Tahun 2018 Pasal 61 Ayat 1 yang berbunyi “LKS dan/atau mitra LKS, wajib melaksanakan dan memelihara pencatatan dan /atau pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah). Dengan di lanjutkan pada pasal 62 (Bank Syariah dilarang melaksanakan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, jual beli saham dengan langsung di pasar modal, kegiatan perasuransian (kecuali sebagai agen pemasaran), dan kegiatan usaha lainnya yang diatur oleh ketentuan peraturan perundang undangan). Kemudian dalam pasal 63 berbunyi (setiap aktivitas keuangan lainnya yang bertindak mengumpulkan dana masyarakat harus mendapat izin dari lembaga yang berwenang) (Pemerintah Aceh, 2018). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa setiap lembaga keuangan yang hendak melakukan operasional di Aceh harus menggunakan prinsip syariah sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam qanun Aceh.

Dari sisi kemajuan pesat bank syariah dan banyak ditandai dengan peralihan bank konvensional ke bank syariah serta banyak bank-bank tradisional yang sudah mapan mencari alternatif untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya untuk bank syariah. Berbagai alasan mengapa bank konvensional yang ada saat ini banyak melirik sistem syariah, antara lain membuka dual system perbankan dan

potensi pasar karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan seiring dengan tumbuhnya kesadaran mereka dituntut untuk berperilaku Islami termasuk aspek muamalah dalam berbisnis.

Perbankan syariah sangat berbeda dengan perbankan konvensional, perbedaan tersebut terletak dalam penerapan sistem bunga pinjaman pada bank konvensional namun pada bank syariah melakukan penerapan sistem bagi hasil dalam operasionalnya. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Adanya perbedaan karakteristik produk bank konvensional dengan bank bank syariah telah menimbulkan keengganan bagi pengguna jasa perbankan (Aristoni, 2019). Keengganan tersebut antara lain disebabkan oleh hilangnya kesempatan Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata.

Dalam pelaksanaannya sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan pegamatan yang dilakukan pada salah satu desa di Kabupaten Aceh Besar yakni Desa Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri merupakan sebuah Desa yang terletak dekat dengan daerah pergunungan, meski demikian letak daerah ini

sudah berdiri bank-bank syariah. Perbankan syariah di Krueng Lam Kareung sudah mulai berkembang, terbukti dengan adanya Bank Aceh Kantor Cabang Pembantu (KCP) Indrapuri Aceh Besar. Namun ada beberapa masyarakat setempat yang kurang memahami apa itu perbankan syariah dan produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di bank-bank syariah dikalangan masyarakat tersebut.

Fenomena masih terdapat kalangan tokoh masyarakat Desa-desanya di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, belum memiliki pemahaman yang bagus tentang perbankan syariah baik dalam sistem bank syariah maupun produk-produk bank syariah sedangkan salah satu warga desa Krueng Lam Kareung pernah mendengar dari tetangga mengenai apa itu bank syariah akan tetapi masih kurang memahami dengan jelas apa itu bank syariah, perbedaan bank syariah dan konvensional dan kurang mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah.<sup>1</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti di desa tersebut masih ada masyarakat yang kurang mengetahui bank syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah terhadap masyarakat masih sangat rendah sehingga ada masyarakat yang kurang mengetahui dan kurang paham mengenai bank syariah.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Krueng Lam Kareung, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar tanggal 28 Desember 2022.

Berbeda dengan apa yang didapatkan pada survei awal sebelumnya dalam lingkungan masyarakat desa Aneuk Galong Titi.<sup>2</sup> Yang dalam penilaian sudah cukup dalam memahami perbankan syariah, jika dilihat secara geografis kedua desa tersebut memiliki sebuah kesamaan yakni terdapatnya bank syariah yang beroperasi di wilayah desa tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini perlu dikaji lebih mendalam mengenai tema dan topik pemahaman dan praktiknya perbankan dimasyarakat dan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “*Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Praktik Perbankan Syariah*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Krueng Lam Kareung terhadap praktik perbankan syariah?
2. Apa kendala-kendala masyarakat Desa Krueng Lam Kareung dalam memahami praktik perbankan syariah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Krueng Lam Kareung tentang perbankan syariah.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Aneuk Galong Titi Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar tanggal 25 Januari 2024.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala masyarakat Desa Krueng Lam Kareung dalam memahami tentang perbankan syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat menjadi daya guna terhadap akademisi kedepannya sebagai sarana dalam menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan maupun referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang perbankan syariah serta mempunyai motivasi yang tinggi dalam menggunakan produk perbankan syariah guna meningkatkan kualitas ekonomi. Dan bagi pihak perbankan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas layanan demi mencegah adanya kesalahan pahaman yang dapat ditimbulkan dalam praktik lapangan

##### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Diharapkan kepada Badan Pengawas Syariah (BPS) atau yang memiliki keterkaitan dalam memangku kebijakan terhadap pelayanan perbankan syariah dapat memperhatikan lebih lanjut apa-apa yang membuat masyarakat salah faham terhadap praktik yang ada dalam perbankan syariah sehingga mengira bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional



## **1.5 Sistematika Pembahasan.**

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan tulisan akhir ini, penulis membagi sistematika penulisan ke dalam beberapa bab yaitu:

Bab I, memberikan gambaran menyeluruh terkait tulisan ini mulai dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini penulis memberikan penjelasan terkait landasan teori berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dengan rincian sebagai berikut; Pengertian pemahaman masyarakat, faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman, pengertian perbankan syariah, fungsi dan peran bank syariah, tujuan bank syariah, karakteristik produk bank syariah, produk bank syariah.

Bab III, berisi metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam menulis tulisan ini dimulai dari jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data. Semua hal tersebut penulis butuhkan demi keakuratan dalam proses pengumpulan data.

Bab IV, adalah inti dari apa yang penulis tulis dalam tulisan ini, dalam bab ini penulis menerangkan secara menyeluruh dimulai dari gambaran umum Desa Krueng Lam Kareung Aceh Besar, baik dalam segi geografis dan kondisi sosial masyarakat yang ada didalam Desa tersebut. Kemudian penulis menerangkan terkait

pemahaman masyarakat Desa Krueng Lam Kareng terhadap perbankan syariah, penulis mencoba memahami pemahaman masyarakat desa krueng lam kareung terhadap perbankan syariah baik dalam segi teori dan segi praktik.

Bab V, adalah bab penutup dari tulisan ini, dalam bab tersebut penulis memberikan kesimpulan akhir dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perbankan Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Bank syariah adalah perbankan yang berfungsi layaknya bank umum namun memiliki regulasi yang berpatokan pada al-quran dan hadist dalam pengelolaannya, hal tersebut sejalan dengan apa yang tercantum dalam ensiklopedi Islam yang menjelaskan bahwa bank Islam atau bank syariah adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah (Muktar, 2016).

Dalam BAB I pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 diterangkan bahwa bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, termasuk proses dalam melakukan kegiatan usahanya, dilanjutkan dalam ayat 7 yang menyatakan bahwa; bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank

pendanaan rakyat syariah, kemudian dibahas Kembali dalam ayat 12 diterangkan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Di Aceh sendiri telah dilakukan kewajiban ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah, termasuk dalam operasionalisasi perbankan, hal ini tertuang dalam Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014, dalam BAB II Pasal 2 Ayat 1 dinyatakan bahwa; Bank Aceh Syariah dalam melaksanakan usahanya berdasarkan asas Islam, dilanjutkan dalam ayat ke 2; Dalam menjalankan usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasarkan prinsip syariah (Pemerintah Aceh, 2014).

Sebagaimana telah ditetapkan dalam prinsip Islam, dewasa ini semua bank yang melakukan operasional di Aceh harus mengikuti prinsip-prinsip perbankan yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Serta sistem keuangan dan perbankan berdasarkan peraturan Islam (Syariah). Sistem keuangan yang mengandung unsur riba diharamkan dalam Islam, maka dengan adanya pengharaman tersebut sistem keuangan dan perbankan di Aceh wajib mengikuti hukum syariat. Adapun dalil yang melarang riba dalam sistem keuangan dan perbankan sebagai mana penggalan dalam surat Al-Baqarah ayat 275 berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya." (QS:2: 275).

Pada ayat di atas dengan tegas Allah SWT telah melarang umat manusia untuk melakukan transaksi yang mengandung riba dan Allah SWT juga telah menghalalkan manusia untuk melakukan transaksi jual beli, hal ini disebabkan transaksi dengan kandungan riba didalamnya tidak ada keseimbangan dalam pertukaran tersebut selain pemanfaatan oleh satu pihak kepada pihak yang lain, sedangkan dalam transaksi jual beli terdapat keseimbangan dalam pertukaran tersebut, dan pada akhir ayat Allah mempertegas bahwa mereka yang tetap mengulangi perbuatan riba sesungguhnya adalah penghuni neraka yang kekal. Larangan dalam pelaksanaan riba semakin di perkuat dengan adanya hadist dari Rasulullah Muhammad SAW sebagai berikut :

الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكَحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ وَإِنْ أَرْبَى الرَّبَا  
عَرَضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ

Artinya : “Riba Itu Ada 73 Pintu (Dosa). Yang Paling Ringan Adalah Semisal Dosa Seseorang Yang Menzinai Ibu kandungnya Sendiri. Sedangkan Riba Yang Paling Besar Adalah Apabila Seseorang Melanggar Kehormatan Saudaranya”.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dosa berzina adalah dosa besar apalagi yang kita zinahi adalah ibu kandung kita sendiri maka tentu dosanya sangat besar, dan hal tersebut masihlah dosa dalam kategori terendah dalam tingkatan memakan riba. Tidak hanya sampai disini dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 278 sampai dengan ayat 279 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ فَإِن  
مَّم تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا  
تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya kepadamu. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

Dalam ayat tersebut Allah menegaskan dengan jelas bahwa Allah akan memerangi orang-orang yang melakukan transaksi riba, dengan jelas kita belajar bahwa dosa riba sangat teramat berat

hukuman dari Allah bahkan Allah sendiri menyatakan akan memerangi orang-orang yang melakukan transaksi dengan cara – cara yang mengandung riba didalamnya. Kemudian Rasulullah Muhammad SAW menjelaskan siapa saja yang akan menerima dosa riba dalam transaksi tersebut, Rasulullah menjelaskan dalam hadist sebagai berikut :

لعن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكل الربا وموكله وكاتبه وشاهديه،  
وقال: (هم سواء). رواه مسلم

Artinya: “Rasulullah SAW melaknat pemakan riba dan yang memberikannya, dan yang mencatatnya, dan yang menjadi saksi dalam proses tersebut.”

Dalam hadist tersebut Rasulullah Muhammad SAW dengan jelas menerangkan bahwa akan melaknat orang-orang yang memakan riba, dalam konteks keseharian kita maka yang memakan riba adalah yang meberikan pinjaman baik dari rentenir atau pihak perbankan atau yang lainnya yang melakukan praktek riba, kemudian orang-orang yang memberikan riba, dalam keseharian kita yang memberikan riba adalah orang-orang yang menjadi nasabah dalam transaksi tersebut, kemudian yang mencatat transaksi tersebut, dalam praktek perbankan peran ini diisi oleh kAmbiaawan bank yang mengoperasikan praktik *riba*, dan terakhir yang menjadi saksi dari transaksi tersebut, dalam praktik perbankan posisi tersebut diisi oleh satpam dan polisi yang menjadi keamanan di dalam bank. Maka dengan mengetahui semua dalil diatas hendak bagi kita

menghindari riba dikarenakan konsekuensi yang Allah dan Rasulullah Muhammad janjikan tidaklah kecil.

Dengan mengetahui larangan dan konsekuensi dalam melakukan transaksi *riba*, bank syariah hadir ditengah masyarakat dengan menjalankan usaha yang berdasar kepada bagi hasil dalam operasionalnya, hal tersebut berlaku dalam semua kegiatan transaksi dan produk perbankan yang disediakan demi menghindari pelaksanaan *riba*. Hal tersebut sangat berbeda dengan perbankan konvensional yang menjalankan sistem yang berdasar pada *riba*, *gharar*, dan *maysir* yang sudah jelas dilarang dalam syariat Islam. Wibowo dan Hendy (2021:17) menjelaskan dalam bukunya bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan sistem perbankan sesuai dengan syariat Islam. Yang dimaksudkan dalam hal tersebut adalah bank syariah beroperasi menggunakan dengan mengikuti ketentuan – ketentuan hukum Islam terkhusus dalam metode bermuamalah (Utama, 2020).

Mohammad ainun najib menyatakan Hal serupa terkait definisi bank syariah dalam bukunya Bank Syariah dari teori ke praktik yakni bank Islam adalah perbankan yang beroperasi mengikuti prinsip prinsip syariah (Najib, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa bank syariah atau bank Islam adalah perbankan yang melakukan sistem operasionalnya menggunakan prinsip – prinsip hukum Islam, yang dalam kegiatannya melarang adanya Tindakan



seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir* yang dinilai merugikan bagi salah satu pihak dalam pertukaran tersebut.

### **2.1.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah.**

Setiap lembaga yang dibentuk memiliki tugas tersendiri dan tentunya lembaga tersebut harus melaksanakan peran dan fungsinya dengan semestinya, dalam kasus ini perbankan syariah yang menjadi bahan dalam pembahasan ini harus menjalankan fungsi dan perannya sebagai bank Islam harus sesuai dengan hukum Islam yakni Al-quran dan Sunnah, berikut adalah fungsi dan peran perbankan syariah berdasarkan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI):

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

### 2.1.3 Tujuan Pembentukan Bank Syariah

Berbeda dengan pembentukan bank konvensional, bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas, namun bank syariah tetap beroperasi dalam mencari keuntungan dengan bermuamalah menggunakan metode yang sesuai dengan hukum Islam. Berikut tujuan dari pembentukan perbankan Islam (Waluyo, 2017):

1. Memusatkan pergerakan ekonomi umat guna bermuamalah/berkegiatan secara Islami terkhusus dalam muamalah yang berhubungan dengan perbankan supaya bebas dari penerapan riba ataupun kegiatan usaha/perdagangan lain yang memiliki faktor gharar dan maysir.
2. Untuk menghasilkan sesuatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalur meratakan pendapatan lewat aktivitas investasi sehingga tidak terjalin kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang memerlukan dana.
3. Buat tingkatkan mutu hidup umat, dengan jalur membuka kesempatan berupaya yang lebih besar.
4. Buat melindungi kestabilan ekonomi moneter, lewat kegiatan bank Islam yang diharapkan sanggup menjauhi inflasi serta negative- spread akibat pelaksanaan sistem bunga.
5. Menjauhi persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan spesialnya bank, serta mengatasi kemandirian lembaga keuangan dari pengaruh gejolak moneter baik di dalam ataupun luar negara.

### 2.1.4 Karakteristik Perbankan Syariah

Penerapan transaksi yang sesuai dengan paradigma transaksi syariah dan harus memenuhi karakteristik yang ada, berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki perbankan syariah (Lathif, 2017):

1. Universal, disebut memiliki sifat universal karena ketentuan-ketentuan Islam (prinsip syariah) berlaku tidak terbatas pada waktu tertentu saja tidak terbatas pada tempat tertentu saja. Ketentuan-ketentuan Islam (prinsip syariah) berlaku kapan pun dan sepanjang zaman serta berlaku diseluruh dunia.
2. Maslahah, Islam memiliki sifat komprehensif karena mencakup semua dimensi atau aspek kehidupan manusia baik yang ritual (mahdhah) maupun sosial (muamalah), material dan moral, ekonomi, politik, hukum, sosial, kebudayaan, keamanan, nasional, dan internasional.
3. Variatif, produk... didalam perbankan Islami sangat bervariasi mulai dari tabungan haji dan umrah, tabungan umum, giro, deposito, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual-beli dan sewa, sampai kepada produk jasa kustodian, jasa transfer, dan jasa pembayaran (debet card, syariah charge). Hal itulah yang mendasari produk-produk perbankan Islami sekarang menjadi produk unggulan dibanding produk yang ada di perbankan konvensional.

4. Keadilan dan transaksi yang jujur prinsip paling utama yang mengatur semua aktivitas perekonomian adalah keadilan yang berarti transaksi yang adil terhadap semua pihak dan tetap menjaga keseimbangan.
5. Transparan, *Islamic banking* dan institusi finansial dituntut untuk mengadopsi transparansi, disklosur, serta dokumentasi lebih jauh dibandingkan bank konvensional, *Islamic banking* dan institusi finansial dituntut untuk mengadopsi transparansi, disklosur, serta dokumentasi lebih jauh dibandingkan bank konvensional.
6. Seimbang, di samping dukungan dari pemerintah, sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga membutuhkan permodalan untuk memajukan usahanya. Bantuan finansial mampu didukung oleh lembaga keuangan oleh bank melalui fasilitas kredit ataupun pembiayaannya sehingga dengan bantuan kredit atau pembiayaan tersebut, para produsen dalam sektor UMKM mampu mengembangkan usaha yang digelutinya dengan lebih cepat. Bantuan permodalan yang paling utamaguna memberikan tambahan untuk sektor UMKM adalah melalui bantuan keuangan mikro (microfinance) melalui bantuan permodalan dan pembiayaan dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) maupun dari lembaga keuangan mikro yang dibuat oleh Bank Umum Syariah (BUS).

7. Fasilitas, penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, wakaf, dana kebajikan (qard), memiliki fasilitas Ajungan Tunai Mandiri (ATM), mobile banking, internet banking dan interkoneksi antarbank syariah. Layanan umum Perbankan Islam adalah adanya service ATM yakni memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah.

### **2.1.5 Produk Bank Syariah**

Berdasarkan dari sifatnya perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional, berdasarkan hukum yang berlaku nasabah atau pihak bank tidak diperkenankan menerima bunga bank. Namun jika dalam operasional bank tersebut memiliki hasil maka akan dibagikan kepada kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan yang telah berlaku. Selain itu produk bank syariah harus jauh dari riba sesuai dengan ajaran Islam yang melarang praktik riba. Dalam undang undang pengaturan terhadap produk perbankan syariah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 BAB 1 Pasal 1 ayat 21 sampai dengan 28 yakni sebagai berikut (Pemerintah Indonesia, 2008) :

- a. Ayat 21 Tabungan, adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- b. Ayat 22 deposito, adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.
- c. Ayat 23. Giro, adalah simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.
- d. Ayat 24. Investasi, adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- e. Ayat 25 Pembiayaan, adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:
- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
  - 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
  - 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*;
  - 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan

- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.
- f. Ayat 26. Agunan, adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban nasabah penerima fasilitas.
- g. Ayat 27. Penitipan, adalah penyimpanan harta berdasarkan akad antara Bank Umum Syariah atau UUS dan penitip, dengan ketentuan Bank Umum Syariah atau UUS yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut.
- h. Ayat 28. Wali Amanat, adalah Bank Umum Syariah yang mewakili kepentingan pemegang surat berharga berdasarkan akad wakalah antara Bank Umum Syariah (BUS) yang bersangkutan dan pemegang surat berharga tersebut.

## **2.2 Peran Perbankan Syariah di Aceh (Qanun LKS)**

Secara bahasa, "peran" memiliki makna sandiwara atau tingkah/perilaku yang diharapkan dimiliki atau dimainkan oleh suatu individu. Dengan demikian, peranan perbankan syariah dapat diartikan sebagai fungsi atau tanggung jawab yang diemban oleh lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, perbankan syariah berperan penting dalam menyediakan layanan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran ini mencakup pemberian pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah, penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah, dilain sisi perbankan syariah juga memiliki pembiayaan proyek-proyek yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas. Melalui kegiatan-kegiatan ini, perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, dengan demikian diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Di Aceh sendiri telah diterapkan kewajiban untuk menjalankan ekonomi berdasarkan prinsip syariah, termasuk dalam operasionalisasi perbankan. Kebijakan ini diatur secara resmi dalam Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014. Dalam peraturan tersebut, tepatnya pada BAB II Pasal 2 Ayat 1, dinyatakan bahwa Bank Aceh Syariah wajib melaksanakan usahanya berdasarkan asas Islam. Ayat 2 dari pasal yang sama menegaskan bahwa dalam menjalankan



usaha sebagaimana dimaksud pada Ayat 1, Bank Aceh Syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah (Pemerintah Aceh, 2014).

Prinsip-prinsip syariah dalam perbankan mencakup berbagai aturan dan ketentuan yang dirancang untuk memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan keuangan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Ini termasuk larangan terhadap riba, yaitu bunga atau keuntungan berlebih yang diperoleh dari pinjaman uang. Dalam Islam, riba dianggap merugikan dan tidak adil, sehingga dilarang keras dalam semua bentuk transaksi keuangan. Oleh karena itu, sistem keuangan di Aceh telah diadaptasi untuk menghilangkan unsur-unsur riba, menggantikannya dengan mekanisme seperti bagi hasil dan jual beli yang adil.

Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam dunia perbankan di Aceh tidak hanya mencakup larangan riba, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip lain seperti larangan terhadap transaksi yang mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (spekulasi). Selain itu, perbankan syariah di Aceh juga diwajibkan untuk memastikan bahwa semua investasi dan pembiayaan dilakukan dalam sektor-sektor yang halal dan produktif, serta tidak melibatkan bisnis yang diharamkan seperti perjudian, alkohol, dan produk-produk haram lainnya.

Sistem keuangan syariah yang diterapkan di Aceh juga mencakup berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah (kemitraan usaha), musyarakah (kerjasama usaha), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), dan ijarah

(sewa). Instrumen-instrumen ini dirancang untuk memberikan alternatif yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan keuangan dan investasi.

Penerapan prinsip-prinsip syariah ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial. Dengan mematuhi hukum syariat, perbankan di Aceh diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, mengurangi ketimpangan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, dengan menghilangkan unsur riba dan mendorong prinsip bagi hasil, sistem perbankan syariah dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara bank dan nasabah, berdasarkan kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan. Dengan demikian, pengharaman riba dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan dan perbankan di Aceh merupakan langkah penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil, stabil, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Langkah ini juga mencerminkan komitmen pemerintah Aceh untuk menegakkan syariat Islam dalam segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan.

Dengan merujuk pada pengertian peranan perbankan terhadap perkembangan ekonomi di Aceh berdasarkan dengan peraturan Qanun LKS nomor 9 Tahun 2014 diharapkan perkembangan ekonomi di Aceh menjadi lebih baik dengan terhindarnya sistem

keuangan yang tidak berdasarkan hukum syariah, dan diharapkan juga bank syariah dapat membantu meningkatkan standar ekonomi masyarakat Aceh. Tentunya ini menjadi peranan yang sangat besar bagi perbankan syariah itu sendiri, dikarenakan bank syariah sendiri masih tergolong baru berkembang di Indonesia pada awal 2019, dan juga disaat yang sama Aceh mulai menerapkan wajib ekonomi syariah.

## **2.3 Pemahaman Masyarakat.**

### **2.3.1 Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata “paham”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “paham” sendiri memiliki makna pengetahuan banyak/kurang dalam suatu hal, sedang “pemahaman” dalam KBBI memiliki makna sebuah proses/cara/perbuatan memahami atau memahamkan suatu hal (Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, 2016).

Pengertian pemahaman secara istilah adalah kemampuan untuk memahami dan menguraikan sesuatu, hal ini mengandung pengertian bahwa seseorang yang telah mengetahui sesuatu atau telah memperoleh suatu pemahaman akan benar-benar ingin memahami atau memahami kembali apa yang telah diperolehnya. Selain itu, bagi individu yang telah merasakan hal ini, mereka dapat memberikan pemahaman atau menguraikan secara komprehensif sesuai dengan kondisi di sekitarnya, mereka dapat membuat asosiasi dengan keadaan saat ini dan masa depan (Susanto, 2016). Proses

pemahaman yang paling umum adalah tahapan atau cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai penggunaan informasi yang dimiliki, sehingga informasi dapat membuat sudut pandang yang benar atau merenungkan sesuatu. Sedangkan cara pandang adalah suatu alur penalaran, yaitu efek samping mental yang dapat memutuskan hubungan antara wawasan kita terhadap suatu masalah.

Alat yang digunakan dalam berpikir adalah akal, dan hasil berpikir datang dengan bahasa dan bisa juga berupa intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan untuk berpikir secara kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan logika. Inteligensi secara umum dipahami pada dua tingkat yakni intelegensi sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (problem solved) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah, Memandang kecerdasan sebagai pemandu dan penyatu dalam mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Magdalena et al, 2021)

Pemahaman tersebut dimaksudkan sebagai kepentingan dalam pemberian bantuan dalam pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah yang dihadapinya (Aiken, 2013). Pada kenyataannya manusia menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir dan diukur dengan berbagai macam cara (Rahardjo, 2013)

Masyarakat mempunyai makna sebagai sekelompok orang yang terdiri dari berbagai kalangan yang tinggal dalam satu wilayah. Kalangan tersebut bisa terdiri pada kalangan orang-orang yang memiliki kecukupan dalam segi ekonomi sampai dengan orang-orang yang memiliki kekuarangan dalam segi ekonomi. Masyarakat yang sesungguhnya adalah masyarakat yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati (Riyoko, 2021).

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin “*socius*” yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab “*syaraka*” yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi (Sanderson, 2015).

Berdasarkan pemahaman diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian pemahaman masyarakat adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses berfikir oleh sekumpulan orang dalam suatu lingkungan yang telah terdapat norma-norma, hukum adat, dan berbagai peraturan yang harus ditaati. Demi mencapai tujuan tersebut diperlukan pengetahuan yang mendukung pemikiran dalam

mengambil suatu Tindakan karena akan mempengaruhi benar atau salah keputusan yang akan diambil kedepannya.

Pemahaman masyarakat yang dimaksud dalam kAmbiaa ilmiah ini berfokus pada pemahaman masyarakat terhadap bank syariah secara operasional cenderung terlihat serupa dengan bank konvensional. melihat pada hal yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat setempat adalah hanya menabung biasa dengan produk tabungan firdaus. Namun dalam proses pembukaan buku rekening bank masyarakat tidak memahami akad apa yang digunakan dalam melakukan pembukaan rekening tersebut jika tanpa penjelasan sama sekali. Untuk itu pemahaman yang diinginkan dalam kAmbiaa ilmiah ini berfokus pada hal tersebut.

### **2.3.2 Hal-Hal yang Mempengaruhi Pemahaman**

Dalam mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat dibutuhkan faktor yang menjadi standar dalam mengukur tingkat pengetahuan masyarakat, berikut adalah faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat:

a. Pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil dari proses berpikir manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu obyek yang dihadapinya, hasil usaha manusia untuk memahami suatu obyek tertentu disebut dengan pengetahuan (Surajiyo, 2019). Adapun cara untuk memperoleh pengetahuan terdapat dua cara, yang pertama melalui orang lain, orang lain memberitahukan kepada kita secara langsung maupun tidak

langsung, dan hal yang diberitahukan kita terima sebagai sesuatu yang kita anggap benar. Kemudian cara yang ke-dua dalam memperoleh pengetahuan adalah dengan pengamalan yang kita alami sendiri secara langsung.

Pengetahuan pada dasarnya mencakup semua informasi yang telah diketahui oleh seseorang tentang suatu objek tertentu, baik melalui pengalaman pribadi maupun dari orang lain. Sebagai contoh, dalam konteks perbankan syariah, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai perbankan syariah dapat dianggap memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan mekanisme yang diterapkan dalam sistem perbankan syariah.

b. Pengalaman-Pengalaman Terdahulu.

Pengalaman terdahulu adalah salah satu faktor penting yang menjadikan persepsi seseorang terhadap pengetahuan yang dimiliki olehnya. Dalam setiap hal yang kita lakukan adalah pengalaman termasuk dalam pemecahan pada setiap masalah yang ada. Manusia memiliki kemampuan untuk berfikir terhadap hal yang pernah dilakukan, sehingga ini menjadi pengalaman yang diperlukan untuk menentukan keputusan kedepannya menjadi lebih baik berdasarkan pengalaman yang telah dialami.

Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berakar pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung tentang perbankan syariah dapat memengaruhi pemahaman di mana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari studi ilmiah maupun

praktik maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami perbankan syariah.

c. Faktor Ekonomi.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat karena dari kondisi ekonomi tersebut masyarakat dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi untuk mendapatkan ilmu dan informasi yang ada di masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya kendaraan yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Pekerjaan juga mempengaruhi kebiasaan konsumsi. Pekerjaan memberikan kontribusi secara tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena pekerjaan erat kaitannya dengan faktor interaksi sosial dan budaya.

d. Faktor Lingkungan Sekitar.

Hampir semua masyarakat memiliki beberapa bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah pembagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama. Kelompok referensi menurut Kotler adalah orang yang mencakup semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang (Kotler, 2023). Salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah lingkungan sekitar. Seseorang akan mengalami hal-hal di sekitarnya yang akan mempengaruhi pemikirannya.

e. Faktor Perolehan Informasi



Informasi memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi setiap individu untuk mendapat pengetahuan yang mana akan mendukung pemahamannya, pada era saat ini meski seseorang tidak lulus sekolah sekalipun informasi bisa didapatkan dengan dengan berbagai cara dan media mulai dari koran, televisi, dan ponsel pintar. Jumlah informasi yang didapatkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta informasi yang diperoleh melalui peristiwa dan pengamatan tentang kehidupan di sekitarnya, berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (Bagaskoro, 2019).

### **2.3.3 Indikator Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah**

Indikator pemahaman sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan atau menguraikan sesuatu dalam bentuk yang lebih kecil, Sedangkan pemahaman adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses berfikir oleh sekumpulan orang dalam suatu lingkungan yang telah terdapat norma-norma, hukum adat, dan berbagai peraturan yang harus ditaati. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa indikator pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah adalah hal yang kompleks dan dapat diukur melalui berbagai faktor yang saling terkait.

Pertama, tingkat partisipasi masyarakat dalam produk-produk perbankan syariah menjadi indikator utama. Partisipasi ini meliputi berbagai aktivitas seperti membuka tabungan syariah, mengajukan pembiayaan syariah, atau berinvestasi dalam instrumen keuangan

yang sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat mencerminkan pemahaman yang kuat terhadap konsep dan nilai-nilai yang mendasari perbankan syariah. Kedua, pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar perbankan syariah juga menjadi tolak ukur penting. Prinsip-prinsip seperti profit and loss sharing, keadilan, transparansi, dan larangan riba merupakan pondasi utama dari perbankan syariah. Tingkat pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip ini menandakan kesadaran masyarakat akan filosofi dan tujuan utama dari perbankan syariah. Ketiga, Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dapat diukur melalui pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar yang mendasari sistem ini, salah satunya adalah riba (Tajudin & Kadir, 2015).

Riba, yang merujuk pada pengambilan bunga atau keuntungan berlebih atas pinjaman uang, merupakan salah satu praktik yang dilarang dalam Islam dan menjadi elemen kunci dalam operasional perbankan syariah. Sebagai indikator pemahaman, pengetahuan masyarakat tentang riba mencakup beberapa aspek penting (Al-Hamdi, 2019):

- a. Pemahaman tentang definisi riba itu sendiri, di mana masyarakat yang memahami riba biasanya memiliki pengetahuan dasar tentang apa itu riba dan mengapa praktik tersebut dianggap tidak adil serta merugikan.

- b. Kesadaran masyarakat terhadap larangan riba dalam Islam, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang implikasi religius dan moral dari terlibat dalam praktik riba.
- c. Pemilihan masyarakat terhadap produk perbankan juga dapat mencerminkan pemahaman mereka, di mana individu yang menghindari riba cenderung memilih produk-produk perbankan syariah yang bebas bunga, seperti *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*.

Dengan demikian, indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dan bagaimana konsep riba mempengaruhi persepsi serta perilaku mereka dalam menggunakan layanan perbankan.

Data dari berbagai sumber, termasuk lembaga survei, laporan industri keuangan, dan penelitian akademis, dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Selain itu, laporan dan publikasi dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta lembaga-lembaga riset terkemuka juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk mengevaluasi perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Dengan memperkuat literasi keuangan, menyediakan pendidikan yang lebih baik tentang prinsip-prinsip perbankan syariah, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap produk dan layanan perbankan syariah, diharapkan dapat

menguatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam perbankan syariah.

Langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan perbankan syariah, termasuk dengan menyediakan insentif bagi lembaga keuangan syariah dan memberikan pendanaan untuk program-program literasi keuangan.

Lembaga keuangan syariah juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi yang efektif kepada masyarakat tentang produk dan prinsip perbankan syariah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan materi edukasi yang mudah dipahami, pelatihan langsung, dan kampanye pemasaran yang mengedepankan nilai-nilai syariah. Sementara itu, lembaga akademis dapat berperan dalam mengembangkan kurikulum yang mencakup aspek-aspek perbankan syariah dalam program pendidikan formal, serta menyelenggarakan seminar, konferensi, dan lokal Ambiaa tentang perbankan syariah bagi masyarakat umum.

## **2.4 Literasi Keuangan Syariah**

### **2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan merupakan aspek penting yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan, yang

mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Ketiga elemen ini berperan penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku individu, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis yang kompleks guna mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, literasi keuangan bertindak sebagai fondasi bagi individu untuk membuat keputusan yang cerdas dan strategis dalam berbagai situasi keuangan, seperti perencanaan anggaran, investasi, pengelolaan utang, dan penentuan prioritas keuangan.

Dengan mengacu pada teori literasi keuangan dari OJK, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teori keuangan, tetapi juga pada kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara efektif terkait dengan tata cara mengelola keuangan. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk lebih memahami dan mengantisipasi masalah-masalah keuangan yang mungkin timbul, serta membuat keputusan yang tepat untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan kesejahteraan finansial. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu merencanakan anggaran secara realistis, memilih produk investasi yang sesuai dengan profil risikonya, dan mengelola utang

dengan bijak, sehingga dapat mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Melihat literasi keuangan secara umum, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ketika literasi keuangan diterapkan dalam ruang lingkup syariah. Secara konseptual, literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam (Yulianto, 2018). Ini berarti bahwa literasi keuangan syariah mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan riba, konsep zakat, infaq, dan sedekah, serta penerapan nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan literasi keuangan syariah yang baik, individu dapat membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga mendukung kesejahteraan yang lebih luas, baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian, literasi keuangan, baik dalam konteks konvensional maupun syariah, merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengelola keuangan dengan bijak dan mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

#### **2.4.2 Aspek Aspek Dalam Literasi keuangan**

Aspek-aspek keuangan yang terdapat dalam literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengoptimalkan dan menerapkan pengetahuan keuangan mereka secara maksimal. Aspek-aspek ini

akan memberikan dukungan dalam merencanakan keuangan yang sehat untuk masa depan individu. (Octaviani & Asrori, 2021) menyampaikan bahwa literasi keuangan dapat diuraikan menjadi empat aspek:

- a. *General Personal Finance Knowledge*, adalah pemahaman yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar dalam keuangan pribadi.
- b. *Saving and Borrowing*, pengetahuan yang berkaitan dengan pinjaman dan tabungan uang pada bank dan juga termasuk didalamnya pengetahuan dalam penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance*, Bagian ini mencakup pemahaman dasar mengenai asuransi dan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investmen*, Bagian ini melibatkan pemahaman tentang suku bunga pasar, investasi dalam reksadana, dan pemahaman terhadap risiko investasi.

Menurut Programme for International Student Assessment/PISA, aspek-aspek dalam literasi keuangan dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Uang dan Transaksi.

Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Ini mencakup kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang, serta keterampilan dalam menangani transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, berbelanja, pemahaman nilai uang, penggunaan kartu bank, pengecekan

cek, pengelolaan rekening bank, dan pengetahuan tentang mata uang.

b. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan.

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang krusial, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan serta kekayaan dengan lebih baik dalam jangka pendek dan panjang. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk memantau pendapatan dan biaya, serta kemampuan untuk memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lainnya guna meningkatkan kesejahteraan keuangan.

c. Risiko dan Keuntungan.

Aspek ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara mengelola dan menyeimbangkan risiko, termasuk melalui penggunaan asuransi dan produk tabungan. Selain itu, pemahaman tentang potensi keuntungan atau kerugian dalam berbagai konteks keuangan dan produk turut dimasukkan, seperti dalam perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

d. *Financial Landscape*

Aspek ini terkait dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan, termasuk pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum. Ini juga melibatkan pemahaman tentang implikasi utama dari kontrak keuangan. Aspek ini mencakup pengetahuan tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan



masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan peraturan perpajakan.

### **2.4.3 Aspek Aspek Dalam Literasi Keuangan Syariah**

Aspek-aspek literasi keuangan syariah yang dijadikan dasar pengukuran dalam penelitian ini mengadaptasi kategori literasi keuangan dari Huston, yang kemudian dimodifikasi untuk mencerminkan perspektif keuangan syariah (Pratama, 2021). Berikut beberapa aspek yang meliputi literasi keuangan syariah:

#### **1. Keuangan Dasar**

Al-Qur'an dan Sunnah berfungsi sebagai sumber utama pedoman literasi dalam keuangan Islam. Ijma', qiyas, dan ijtihad adalah sumber sekunder lainnya yang dapat digunakan dalam pengambilan putusan terhadap literasi keuangan syariah jika hukum dalam Al-quran tidak ada yang menjelaskan dengan langsung hal – hal yang berkaitan dengan literasi keuangan. Prinsip dasar perbankan syariah pada dasarnya adalah larangan; Riba (bunga), gharar (ketidak pastian), dan maysir (judi). Selain hal tersebut, kegiatan lain yang dilarang dalam keuangan Islam adalah penggunaan dan penanganan barang terlarang tertentu, Bagi hasil, risiko, zakat, dan takaful di dalam bisnis tersebut (Antara et al., 2017).

#### **2. Pembiayaan/Kredit.**

Islam mengatur hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dengan metode yang sangat kompleks, Islam mengatur sehingga tidak ada salah satu dari kedua belah pihak yang

merasa di rugikan dalam sebuah transaksi. Hal ini bisa kita lihat dalam perbandingan ekonomi modern sekarang yang menganut sistem bunga tentunya akan sangat berbanding terbalik dengan yang di ajarkan dalam Islam yang melarang dalam pengambilan keuntungan terhadap hutang, Islam membolehkan pengambilan keuntungan kepada pihak yang melakukan transaksi jual beli bukan pada hutang piutang. Dalam menghadapi dinamika masyarakat yang saat ini banyak memilih pembelian barang dengan metode cicilan yang pada mulanya dipublikasikan oleh perbankan konvensional dengan cara hutang berbunga maka perbankan syariah yang menganut sistem operasional berdasarkan syariat Islam memberikan pilihan yang lebih baik kepada masyarakat dengan metode jual beli yang lebih baik diantaranya seperti *murabahah*, *syirkah*, *istisna'*, dan *ijarah*. Diharapkan dengan adanya sistem transaksi tersebut masyarakat muslim dapat melakukan transaksi yang lebih di ridhai Allah SWT.

### 3. Investasi/Tabungan جامعة الراندي

Dalam keuangan Islam, pasar obligasi syariah yang paling aktif juga dikenal sebagai Sukuk. Secara bahasa berarti sertifikat. AAOIFI mendefinisikan sukuk sebagai investasi dalam bentuk sertifikat yang setara dalam mewakili bagian yang tidak terbagi dalam kepemilikan aset proyek atau aktivitas tertentu. Dari beberapa laporan dapat kita simpulkan bahwa Sukuk merupakan sertifikat yang menggambarkan nilai suatu aset. Selain

berinvestasi, Anda juga bisa melindungi kekayaan Anda dengan menyimpan dan menabung harta dalam bentuk tabungan di bank. Dalam keuangan Islam, harta apapun yang diserahkan oleh pemilik atau yang mewakilkan pemilik harta kepada seseorang untuk mengelola harta itu disebut *wadi'ah* (simpanan) dan merupakan salah satu akad dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam hal ini diperbolehkan dikarenakan hanya dalam niat atas dasar amal ibadah semata (Yulianto, 2018).

## **2.5 Sosialisasi Kepada Masyarakat**

### **2.5.1 Pengertian Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses fundamental dalam masyarakat yang mencakup penanaman atau transmisi adat istiadat, nilai, dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini memainkan peran kunci dalam pembentukan individu sebagai anggota masyarakat yang berfungsi secara efektif. Melalui sosialisasi, individu belajar dan menginternalisasi norma-norma sosial, kebiasaan, serta harapan-harapan yang berlaku di lingkungan mereka.

Banyak sosiolog menganggap sosialisasi sebagai teori peran karena ia secara langsung terkait dengan pembentukan peran sosial individu. Teori ini menekankan bahwa sosialisasi tidak hanya mengajarkan individu tentang perilaku yang diharapkan dalam konteks sosial tertentu, tetapi juga membantu mereka memahami

dan memenuhi peran sosial mereka. Proses ini melibatkan interaksi yang kompleks antara individu dan kelompok sosial, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya, yang masing-masing memberikan pengaruh yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk identitas dan orientasi sosial seseorang.

Dengan demikian, sosialisasi bukan hanya sekedar proses pendidikan formal, melainkan sebuah mekanisme dinamis yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat mereka.

Berikut pengertian sosialisasi menurut para ahli (Normina, 2014):

1. Charlotte Buhler mengemukakan bahwa sosialisasi adalah sebuah cara dalam memberikan penjelasan terkait dengan cara seseorang melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan Masyarakat.
2. Peter Berger menyatakan bahwa sosialisasi adalah sebuah proses bagi seseorang untuk memahami norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat sekitarnya yang mempengaruhi jati diri seseorang.
3. Paul B. Horton memberikan pendapat terhadap sosialisasi yang mana pendapatnya sama dengan apa yang dikemukakan oleh Peter Berger.
4. Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa sosialisasi adalah sebuah proses dalam berkomunikasi terhadap suatu hal dari

pihak yang mengerti akan hal tersebut kepada pihak yang belum mengetahui akan hal tersebut

Dengan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan sebuah proses di mana kelompok atau individu dalam masyarakat menyampaikan dan mempromosikan suatu konsep, nilai, atau praktik kepada masyarakat lainnya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal tersebut. Dalam konteks ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana edukasi dan informasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan. Sebagai contoh, pihak yang melakukan sosialisasi bisa berupa lembaga perbankan, sementara pihak yang menerima sosialisasi adalah masyarakat setempat.

Dalam kasus ini, perbankan bertindak sebagai pihak yang menyebarkan informasi mengenai operasional perbankan syariah. Perbankan syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah, memerlukan penjelasan yang jelas mengenai bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik perbankan sehari-hari. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang aspek-aspek kunci dari perbankan syariah, seperti larangan riba, prinsip keadilan, dan pembagian risiko. Dengan demikian, sosialisasi oleh pihak perbankan diharapkan dapat memfasilitasi adopsi dan pemahaman yang lebih baik terhadap layanan perbankan syariah, serta mendorong masyarakat untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan ekonomi mereka.

## **2.5.2 Hal hal Yang Mempengaruhi Sosialisasi Perbankan Syariah**

Seperti yang kita ketahui bahwa sosialisasi merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan ekonomi syariah dan dikhususkan dalam aspek perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi ini sendiri ada berbagai macam aspek yang mempengaruhi, terutama hal yang dipengaruhi dalam sosialisasi ini adalah pribadi seseorang atau lingkungan sosial yang kemudian di upayakan menjadi lebih berkembang (Maulidya, 2022).

Berikut salah satu cara bagaimana perbankan mengenalkan produk pembiayaan yang ada dengan mendistribusikan iklan, secara aktif berpartisipasi dalam kampanye sosialisasi melalui media sosial seperti Instagram, serta menyelenggarakan acara atau bazar di lokasi-lokasi keramaian yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti di pasar pasar modern, mall pelayanan publik, dan lokasi lainnya.

Terjaganya pangsa pasar perbankan syariah selama puluhan tahun telah berlangsung pada level di atas satu titik, namun upaya sosialisasi yang dilakukan belum maksimal dan belum sesuai dengan tujuan. Dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perbankan syariah yang disosialisasikan, kita berharap dapat mencapai daya saing yang tinggi di tanah air. Hal ini menjadi landasan penting untuk terus eksis dan bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN

(MEA), dalam konteks Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Asia tenggara. Sebagai negara yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan keuangan syariah, Indonesia diharapkan dapat menjadi pionir dan kiblat dalam mengembangkan bidang tersebut (Santoso, 2019).

Peningkatan optimalisasi efisiensi dan efektivitas sosialisasi sangat dibutuhkan oleh bank syariah, sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih praktis. Dalam rangka meningkatkan proses sosialisasi bank syariah di masyarakat, hal ini dapat dinilai dari faktor dasar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sosialisasi produk bank syariah di masyarakat. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa menabung di bank syariah sama dengan menabung di bank biasa (Kusnandar, 2018). Penilaian tersebut diambil dari bank syariah yang kurang berkembang padahal memiliki potensi yang sangat besar.

Peningkatan jumlah bank syariah yang tidak signifikan disebabkan program sosialisasi yang dilaksanakan kurang maksimal. Cara berpikir masyarakat masih kurang dalam memahami ekonomi Islam menjadi salah satu faktor penentu dalam mendukung perkembangan perbankan syariah. Dibandingkan dengan perbankan konvensional, masyarakat masih asing dengan perbankan syariah dan masih banyak yang ragu dalam konsep bunga dan riba dalam dunia perbankan (Satiti, Fattach, Yanto, & Vita, 2020).

### **2.5.3 Peran Bank Syariah Dalam Mensosialisasikan Perbankan Syariah**

Setelah diterbitkannya regulasi yang mengatur sektor perbankan syariah di Indonesia, perkembangan bank-bank syariah di negara ini mengalami pertumbuhan yang signifikan meskipun masih menghadapi ketinggalan dari bank konvensional, baik dari segi total aset maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemajuan perbankan syariah secara maksimal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia telah merancang Grand Strategy Perkembangan Pasar Perbankan Syariah di Indonesia. Salah satu hal yang menjadi faktor dalam Grand Strategy adalah Program sosialisasi dan edukasi masyarakat harus diimplementasikan secara lebih luas dan efisien melalui berbagai sarana komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik, dan platform online/web. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

*Grand strategy* tersebut memaparkan bahwa poin sosialisasi memiliki tujuan untuk mewujudkan karakteristik fundamental perbankan syariah, yakni memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim di Indonesia. Diharapkan agar masyarakat dapat menghindari praktik riba di perbankan, dan untuk mencapai hal ini, perbankan syariah perlu berperan aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi. Tujuan dari upaya ini adalah agar



masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat produk dan jasa perbankan syariah (Hidayah & Kartini, 2016).

Dalam melakukan sosialisasi produk tentunya beriringan dengan memasarkan produk tersebut dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat terkait hal apa saja yang ada pada bank syariah, berikut beberapa strategi yang bisa di gunakan dalam memasarkan produk perbankan syariah (Mardiyanto, 2021):

1. Penentuan Logo dan Moto.

Logo diperlukan sebagai symbol dari bank tersebut sedangkan moto dibutuhkan untuk menunjukkan visi dan misi dari bank tersebut terhadap sebuah produk.

2. Menciptakan Merk.

Dalam menjual sebuah produk dibutuhkan merk untuk menunjukkan produk tersebut, dalam kasus perbankan *merk* ini biasa kita kenal dengan produk perbankan yang mewakili sebuah akad, contoh kasus pada bank aceh syariah terdapat sebuah jenis tabungan dengan merk tabungan firdaus yang menggunakan akad wadiah.

3. Menciptakan Kemasan

Dalam konotasi industri perbankan, istilah "kemasan" mengacu pada penyediaan pelayanan atau jasa kepada nasabah, sekaligus mencakup pembungkusan atau penyediaan berbagai jenis produk jasa seperti buku tabungan, cek, dan giro.

#### 4. Target Pasar

Pada kasus ini yang menjadi target pasar adalah masyarakat yang sudah memenuhi kriteria untuk terlibat dengan dunia perbankan, maka pihak perbankan harus dapat memahami masyarakat yang menjadi target tersebut bahkan jika memungkinkan untuk dilakukan pihak perbankan harus dapat memahami kebutuhan individu dari masyarakat tersebut untuk memberikan keefektifan yang lebih relevan dalam mencapai target.

#### 2.6 Inklusi Keuangan

Inklusi merupakan konsep dalam ilmu pengetahuan adalah ilmu yang menekankan pengakuan dan pengintegrasian berbagai perspektif, pengalaman, serta identitas yang beragam dalam proses penelitian (Bank Indonesia, 2020). Teori ini menekankan pentingnya inklusivitas pada setiap tahap penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi data dan penyebaran hasil. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menghasilkan pengetahuan yang lebih holistik dan relevan bagi berbagai kelompok masyarakat, menghindari bias, serta mempromosikan keadilan sosial.

Inklusi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh *Center for Financial Inclusion*, merujuk pada akses yang luas dan universal terhadap berbagai layanan keuangan yang mencakup produk-produk inti seperti kredit, tabungan, asuransi, dan layanan pembayaran. Aksesibilitas ini tidak hanya sekedar ketersediaan produk, tetapi

juga melibatkan dimensi kualitas yang meliputi kenyamanan dalam penggunaan, ketersediaan yang konsisten, perlindungan konsumen dari risiko, serta aksesibilitas yang mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Konsep inklusi keuangan telah mengalami evolusi dari fokus awal pada penciptaan produk keuangan baru menuju pendekatan yang lebih holistik, yang mempertimbangkan kebutuhan spesifik dan beragam dari berbagai kelompok pengguna. Pemahaman mendalam mengenai spektrum layanan keuangan yang tersedia menjadi krusial sebelum melangkah lebih jauh dalam pengembangan strategi inklusi keuangan yang berkelanjutan.

Strategi ini harus memperhitungkan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok marjinal, seperti hambatan geografis, ekonomi, dan sosial, serta memastikan bahwa layanan keuangan tidak hanya tersedia, tetapi juga dapat diakses dan dimanfaatkan secara efektif oleh mereka yang paling membutuhkan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang inklusi keuangan menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan kebijakan yang inklusif, adil, dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta kesejahteraan sosial secara keseluruhan (Ferdinanda, Dkk 2022).

Dalam konteks perbankan, inklusi keuangan sangat diperlukan untuk memastikan pemerataan akses terhadap layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga perbankan. Kebijakan ini juga dianjurkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan tujuan memberikan

pemahaman menyeluruh kepada masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal apabila program inklusi keuangan dijalankan dengan efektif.

Ada berbagai alasan mengapa masyarakat masih belum sepenuhnya terlayani, baik dari sisi penawaran (pihak bank) maupun permintaan (masyarakat). Faktor-faktor ini meliputi harga yang tinggi, keterbatasan informasi, desain produk yang tidak sesuai, serta keterbatasan akses. Inklusi keuangan bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ini dengan memberikan berbagai manfaat bagi regulator, pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, seperti:

1. Meningkatkan perekonomian.
2. Menjaga stabilitas sistem keuangan.
3. Mengurangi praktik perbankan bayangan atau keuangan yang tidak bertanggung jawab, serta mendukung pendalaman pasar keuangan.
4. Membuka peluang pasar baru bagi perbankan.
5. Mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.
6. Berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, baik secara lokal maupun nasional.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kesenjangan dan ketegangan yang berkaitan dengan jebakan pendapatan rendah. Pengurangan kesenjangan keuangan dapat dilakukan melalui dua pendekatan: pertama, dengan

merancang strategi nasional (seperti di Indonesia, Nigeria, dan Tanzania); kedua, melalui berbagai program yang berbeda, seperti edukasi keuangan yang dijalankan oleh pemerintah AS pasca-krisis 2008. Umumnya, strategi nasional mencakup tiga komponen utama: penyediaan layanan yang tepat, penyediaan produk yang sesuai, serta pengawasan keuangan melalui edukasi dan perlindungan konsumen. Inklusi keuangan sering kali dimulai secara bertahap dengan tujuan yang jelas, misalnya melalui penerima manfaat program sosial pemerintah atau pekerja migran, sebelum akhirnya diperluas ke seluruh masyarakat.

Strategi inklusi keuangan bukanlah usaha yang terpisah; oleh karena itu, keterlibatan dalam inklusi keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab Bank Indonesia, tetapi juga memerlukan kerja sama antara regulator, kementerian, dan lembaga lain dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat umum. Diharapkan, strategi nasional inklusi keuangan dapat menghasilkan kolaborasi yang efektif dan terorganisir antara lembaga pemerintah dan para pemangku kepentingan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan oleh peneliti dapat menjadi sebagai tolak ukur dan sebagai acuan. Penelitian terdahulu ini dapat memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyusunan dari penelitian ini. Salah satunya data pendukung yang perlu dijadikan sebagai dasar atau acuan

adalah penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun) Judul Peneliti	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Dola (2018) “Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”	Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Field Reserch</i>	Pemahaman masyarakat Nagari Kumanis tentang bank syariah sangat rendah sehingga mereka menganggap sistem operasional Bank Syariah sama dengan Sistem operasional Bank Konvensional dan mereka menganggap bahwa bunga sama dengan sistem bagi hasil
2	Ulva (2018) “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Desa krueng lam kareung Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”	Penelitian Kualitatif, dengan jenis penelitian <i>Field Reserch</i>	pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di desa Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail
3	Sasongko (2020). “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kapatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)”	Penelitian Kualitatif dengan jenis <i>Field Reserch</i>	Pemahaman masyarakat Kelurahan Kapatihan tentang bank syariah masih terbatas. Masyarakat hanya sekedar mengetahui bank syariah akan tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Masyarakat masih berpendapat bahwa produk pembiayaan bank syariah belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Masyarakat belum sepenuhnya

No	Nama (Tahun) Judul Peneliti	Metodologi	Hasil Penelitian
			yakini bahwa produk bank syariah bebas dari bunga
4	Rino (2019) “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Balandai Kota Palopo)”	Penelitian Kualitatif dengan sifat Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman Masyarakat tentang bank syariah di Kelurahan Balandai Kota Palopo masih kurang diketahui oleh masyarakat.
5	Pika Wahyu Widya Ningsih (2023) “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Ngaru-Aru Kecamatan Banyudono”	Penelitian Kualitatif deskriptif dengan jenis <i>Field Research</i>	Pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa Ngaru-aruru tentang perbankan syariah masih kurang dan akan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami mengenai konsep perbankan syariah, akad atau transaksi yang ada di perbankan syariah. Minat masyarakat Desa Ngaru-aruru dalam menggunakan bank syariah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Ngaru-aruru tentang bank syariah

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 2.1, mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Beberapa kesamaan dalam penelitian terdahulu adalah

penggunaan metode, dimana beberapa penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif. Kesamaan juga terlihat dari fokus penelitian secara umum yang sama, yaitu untuk meneliti dan mendalami masalah yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah waktu dan lokasi yang berbeda.

Pada penelitian ini melihat sejauh mana pemahaman yang dimiliki masyarakat desa Krueng Lam kareung terhadap perbankan syariah, berikut beberapa perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh dola (2018), penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada desa Kenagarian Kumanis kecamatan Sumpur Kudus kabupaten Sijunjung. Dalam penelitian ini menunjukkan masyarakat masih tidak dapat membedakan sistem operasional bank syariah dengan system operasional bank konvensional.

Kajian yang dilakukan Ulva pada tahun 2018, dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, penelitian ini dilakukan di desa Adi Jaya kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat hanya sekedar tahu bahwa terdapat perbankan syariah.

Penelitian ini dilakukan oleh Sasongko pada tahun 2020, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis



penelitian *field research*, penelitian ini dilakukan di desa Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat hanya sekedar tahu tentang perbankan syariah dan masyarakat juga masih menganggap bahwa produk perbankan syariah belum sepenuhnya syariah.

Penelitian ini dilakukan oleh Rino (2019), penelitian ini dilakukan di desa Balandai Kota Palopo, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat desa balandai kota Palopo masih belum memahami lebih lanjut terkait perbankan syariah dengan kata lain pemahaman masyarakat desa tersebut masih kurang terhadap perbankan syariah.

*Kelima*, penelitian ini dilakukan oleh Widyaningsih (2023), penelitian ini dilakukan di desa Ngaru-Aru Kecamatan Banyudono, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang dalam memahami perbankan syariah baik itu pada konsep perbankan syariah, akad, atau transaksi dalam kasus ini minat masyarakat desa tersebut dalam menggunakan bank syariah masih rendah dan hal ini juga disebabkan oleh rendahnya pemasaran yang dilakukan oleh perbankan syariah setempat.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

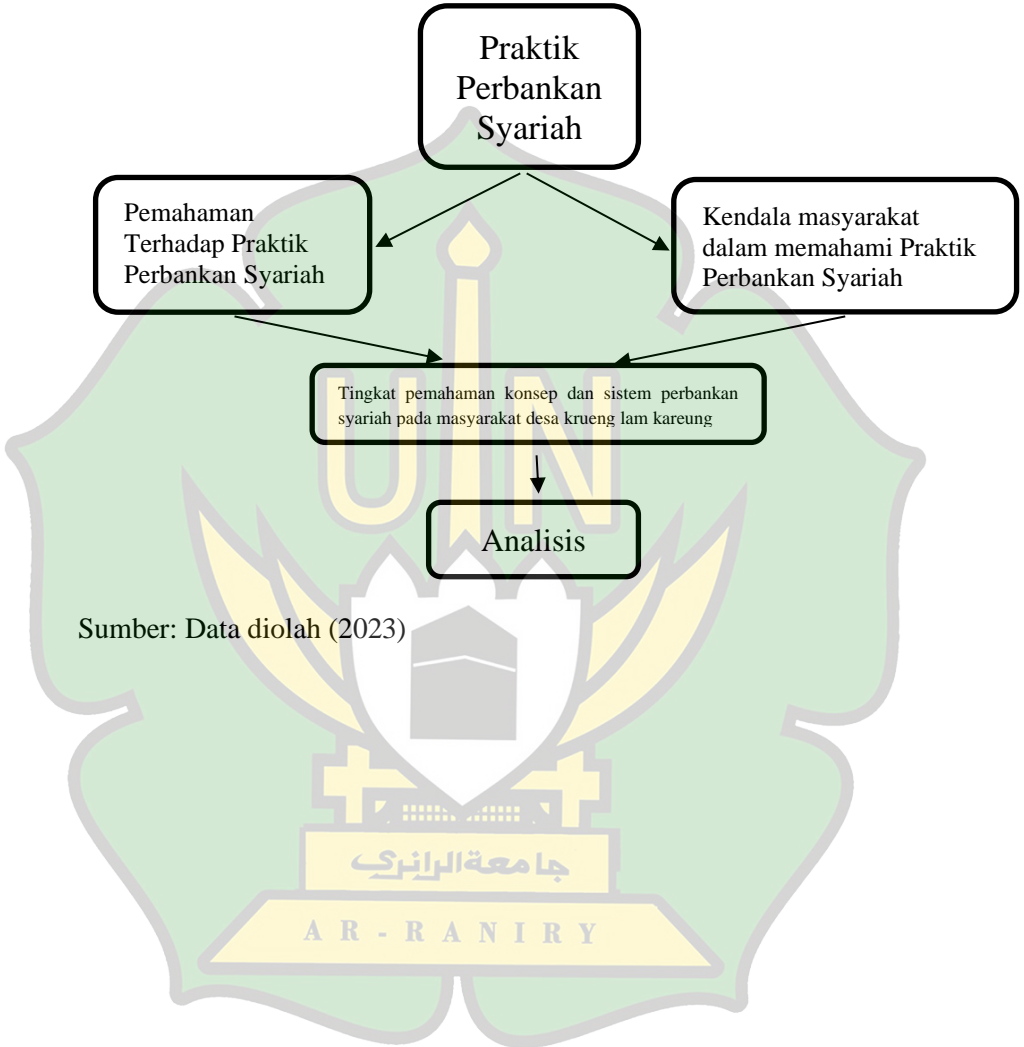
Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting sebagai masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitian secara lebih rinci (Noor, 2017). Dalam pengertian tersebut

berhubungan dengan kehadiran bank syariah yang memberikan pengaruh terhadap ekonomi masyarakat dimana kebutuhan masyarakat kepada perbankan dalam mengembangkan sayap bisnis sangat berpengaruh.

Kehadiran bank syariah membantu ekonomi masyarakat untuk keluar dari praktik riba yang selama ini telah merambat ke seluruh jaringan masyarakat. Dengan demikian kehadiran bank syariah diharapkan membawa angin perubahan ke arah yang lebih baik bagi dunia ekonomi terkhusus masyarakat aceh yang telah menetapkan wajib penerapan hukum ekonomi syariah sesuai dengan apa yang telah berlaku dalam Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018.

Dalam penelitian ini yang menjadi focus peneliti adalah pemahaman Masyarakat desa Krueng Lam Kareng Kecamatan Indrapuri terhadap bank syariah, hal ini menjadi fokus dari peneliti karena letak dari salah satu perbankan yang tergolong sangat dekat dengan desa tersebut. Peneliti ingin mengetahui proses sosialisasi bagaimana yang dilakukan pihak perbankan dalam mensosialisasikan bank syariah kepada Masyarakat, termasuk proses dalam menjelaskan produk yang ditawarkan kepada nasabah. Dilain sisi peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses pembukaan rekening yang dijalankan di lapangan oleh perbankan yang terletak di desa tersebut. Adapun yang menjadi kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 1**  
**Skema Kerangka Berpikir**



Sumber: Data diolah (2023)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemahaman masyarakat Desa Krueng Lam Kareung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar terhadap praktik perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan lapangan (field research). Kartini Kartono (2016) menjelaskan bahwa riset lapangan bertujuan untuk menciptakan gambaran realistis mengenai fenomena yang tengah berlangsung di tengah masyarakat.

Data diperoleh melalui wawancara dengan partisipan yang dipilih secara purposif, termasuk kepala desa, perangkat desa, pemuda dan pemudi desa, serta masyarakat yang dianggap dapat mewakili mayoritas masyarakat desa. Hasil wawancara dianalisis secara mendalam untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman masyarakat yang dikategorikan sebagai sangat memahami, memahami, kurang memahami, atau tidak memahami praktik perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan pemahaman masyarakat terhadap praktik secara kualitatif, tetapi juga berupaya untuk memahami persepsi dan motivasi mereka dalam konteks perbankan syariah.

## **3.2 Sumber Data**

Subyek data yang peneliti peroleh adalah sumber data penelitian, Data adalah hasil arsip peneliti berupa fakta dari jawaban yang diberikan oleh masyarakat desa Krueng Lam Kareung berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, data dapat diartikan sebagai segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan informasi, sedangkan informasi itu sendiri adalah hasil pengolahan data yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Dengan demikian yang menjadi sumber data dalam penulisan ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk lebih detailnya adalah sebagai berikut

### **3.2.1 Sumber Data Primer**

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh oleh penulis dari sumber yang menjadi obyek penelitian ini secara langsung dengan kata lain adalah data yang bersumber dari sumber asli, untuk mendapatkan data primer peneliti harus mendapatkannya secara langsung (Siyoto & Sodik, 2015). Pada kasus ini peneliti ingin meneliti masyarakat Desa Krueng Lam Kareng Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, maka dari hal ini yang menjadi sumber data asli dari masyarakat tersebut. Adapun yang menjadi metode dalam pengambilan sampel data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap masyarakat desa Krueng Lam Kareung.

Metode dilakukan dengan pertimbangan bahwa hal ini, akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dengan memisalkan salah satu masyarakat desa Krueng Lam Kareung sebagai pihak yang memiliki wawasan yang tinggi terhadap apa yang penulis akan teliti, tentunya hal ini akan menjadi patokan dalam putusan yang penulis lakukan terhadap peneliti. Dalam penggunaan istilah kualitatif Lincoln dan Guba menggunakan kata *Naturalistik Inquiry* dikarenakan ada karakteristik yang menonjol dalam melakukan pengumpulan data terhadap penelitian, yang mana hal tersebut dilakukan dengan pengaturan yang alamiah tanpa memanipulasi subyek yang diteliti.

Maka dengan dipilih dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal atas informasi tersebut, bukan untuk digeneralisasikan, dan dalam penelitian natural spesifikasi dari subjek yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Dalam menentukan subjek penelitian ini tidak dapat ditentukan pada awalnya, penentuan besar narasumber yang dipilih pada saat melakukan penelitian lapangan seperti yang terjadi di desa Krueng Lam Kareung. Dalam menentukan jumlah subjek penelitian yang disengaja, atau ditentukan berdasarkan pertimbangan informasi. Jumlah upaya yang dijadikan narasumber ditentukan ketika informasi yang diterima telah mencapai tingkat redundansi, yaitu data yang diperoleh tidak akan mendapatkan informasi tambahan baru.

### **3.2.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang berasal bukan dari data utama melainkan dari sumber lainnya dengan contoh buku bacaan, literatur, artikel, website dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder sebagai data pendukung dibutuhkan sebagai pemberi bahan perbandingan terhadap data yang kita dapatkan di lapangan dengan keterangan keterangan yang ada di dalamnya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah tata cara dalam yang dilakukan dengan teratur dan dalam standarnya untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Masalah yang terdapat dalam penelitian selalu berhubungan erat dengan cara yang kita gunakan dalam mengumpulkan data.

Data yang diperoleh dengan metode dan pengukuran pengukuran tertentu adalah informasi yang penting untuk digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pemikiran-pemikiran yang logis dan kemudian dikemas menjadi fakta. Fakta pada dasarnya adalah sesuatu yang telah teruji kebenarannya sesuai data yang menjadi kenyataan di lapangan (Bungin, 2013). Berikut adalah beberapa cara yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang ada dalam tulisan akhir ini:

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara memiliki pengertian sebagai suatu percakapan yang dilakukan oleh pihak yang membutuhkan informasi

(*interviewer*) dan pihak yang memberikan informasi (*interviewee*) dengan tujuan tertentu, dan dengan pedoman tertentu, dan bisa dilakukan melalui bantuan alat komunikasi atau langsung dengan bertatap muka (Edi, 2016). Dengan merujuk pada teori tersebut maka pihak yang memberikan informasi (*interviewee*) disini ialah masyarakat desa Krueng Lam Kareung kecamatan Indrapuri, sedangkan pihak yang membutuhkan informasi (*interviewer*) adalah peneliti sendiri.

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan data atau informasi, wawancara juga terbagi dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah wawancara yang terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak ter-struktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi ter-struktur, hal ini penulis lakukan demi mendapatkan kebebasan dalam mengumpulkan informasi atau data dari subyek (Herdiansyah, 2013).

Metode semi terstruktur dalam penelitian ini penulis lakukan dengan wawancara langsung kepada masyarakat desa Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, hal ini peneliti lakukan dikarenakan peneliti membutuhkan data dalam penelitian, dan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah pemahaman dari masyarakat desa Krueng Lam Karueng terhadap praktik perbankan syariah.



### 3.3.2 Narasumber

Secara bahasa narasumber adalah yang memberi informasi atau orang yang mengetahui secara jelas dan dapat menjadi sumber informasi. Secara istilah narasumber adalah seseorang yang memiliki peran dalam pengambilan putusan terhadap sebuah data yang ada untuk mengetahui lebih lanjut persoalan yang akan ditelaah dan orang yang bersangkutan harus memiliki wawasan yang cukup (Said et al., 2020). Dengan ini maka ada beberapa orang yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

**Tabel. 3.1**  
**Narasumber (*Informan*)**

No	Narasumber	Keterangan
1	Keuchiek Desa	1 Orang
2	Perangkat Desa	2 Orang
3	Masyarakat Desa Umur 20-30 Tahun	4 Orang
4	Masyarakat Desa Umur 31-50 Tahun	12 Orang
Total		19 Orang

### 3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data sebuah metode yang dapat kita gunakan dalam mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil dari sebuah penelitian yang kita lakukan (Rijali, 2018). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dimulai dengan menelaah data yang diperoleh berdasarkan indeks kumulatif yang disediakan oleh pejabat desa

tersebut, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan pemilihan narasumber yang dianggap layak dan dapat mewakili masyarakat desa tersebut sebelum melakukan wawancara dengan masyarakat desa setempat sebagai narasumber.

Kebutuhan untuk menjawab permasalahan yang dibahas, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan memusatkan pembahasan dan pemecahan masalah melalui pengumpulan dan analisis data yang diperoleh secara objektif. Pengumpulan dilakukan dimulai dengan mulai melihat data indek kumulatif dari desa tersebut, kemudian menentukan siapa saja yang berhak menjadi narasumber dalam penelitian ini, setelah melakukan pemilihan narasumber hal selanjutnya yang dilakukan adalah wawancara terhadap narasumber, wawancara dilakukan dengan unsur kepala desa, kepala lorong, tetua desa, pemuka agama, pemuda desa, tokoh-tokoh dan masyarakat yang dianggap dapat mewakili mayoritas masyarakat dalam memberikan keterangan terhadap penelitian di desa Krueng Lam Kareung kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar dengan pertimbangan selama proses wawancara dilakukann dengan mengedukasi terkait dengan perbankan syariah jika selama proses tersebut peneliti merasa bahwa dibutuhkan edukasi terhadap masyarakat desa tersebut.

Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan tentunya kita membutuhkan metode dalam menganalisa data dimulai dari teknik penggalan data yang memiliki kaitan dengan sumber dan jenis data. Dalam penelitian kualitatif hal-hal tersebut dapat kita lihat

sebagai (1) kata-kata (2) tindakan, selain dari dua hal tersebut merupakan data tambahan yang membantu dalam melakukan penelitian baik berupa sumber data tertulis, foto, video, rekaman dan lain sebagainya, dan yang menjadi sumber data utama dalam hal ini adalah tindakan dari narasumber yang menjadi objek wawancara atau yang diamati, (Rijali, 2018). Dikarenakan penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Maka pengumpulan data akan dilakukan mulai dari sebelum penulis memasuki lapangan sampai dengan penulis selesai dengan mencapai tujuan akhir dari penelitian ini. Dalam menganalisa kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan nantinya penulis akan menggunakan metode berfikir induktif. Adapun yang dimaksud dengan metode berfikir induktif adalah metode yang mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan dan dengan mengamati kejadian-kejadian tersebut ditarik sebuah kesimpulan terhadap seluruh lapangan kejadian (Elfrianto & Lesmana, 2022).

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Setelah selesai dalam melakukan wawancara terhadap semua narasumber yang ada di desa tersebut maka langkah berikutnya yang akan peneliti lakukan adalah reduksi data, reduksi data sendiri adalah kegiatan penulis untuk menelaah kembali jawaban yang diberikan narasumber terhadap pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah Kembali jawaban yang diberikan oleh masyarakat desa tersebut terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan dengan sistematis

yang berfokus pada hal-hal inti dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Setelah reduksi data dilakukan maka data akan memberikan gambaran yang lebih tepat dari hasil penelitian dengan metode wawancara yang penulis lakukan.

### **3.4.2 Display Data**

Setelah reduksi data, sesuai dengan metode analisis data hal selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyajian data, penyajian data itu sendiri adalah Penyusunan dan pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Untuk data kualitatif, penyajian dapat mengambil berbagai bentuk seperti narasi tertulis dari observasi lapangan, matriks, representasi grafis, diagram jaringan, atau bagan. Format-format ini bertujuan untuk mengintegrasikan informasi ke dalam suatu struktur yang kohesif dan mudah diakses. Hal ini memfasilitasi pemahaman tentang situasi yang sedang berlangsung, membantu mengevaluasi ketepatan kesimpulan, atau mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut (Rijali, 2018). dalam penelitian ini penyajian data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang dinarasikan.

### **3.4.3 Menarik Kesimpulan**

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yakni menunjukkan bagaimana pemahaman masyarakat desa tersebut terhadap perbankan syariah beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Desa Krueng Lam Kareung

Desa Krueng Lam Kareung pada dasarnya adalah wilayah yang telah ada sejak lama, yang terletak di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, Indonesia. Desa Krueng Lam Kareung suatu pedesaan yang secara geografis dapat dikategorikan sebagai wilayah pedalaman yang mana wilayah ini sangat dekat dengan pegunungan, desa tersebut memiliki luas 3 Ha. Secara *Latitude/Longitude* letak wilayah desa Krueng Lam Kareung adalah 5.3776821 / 95.4332335.<sup>3</sup> Desa Krueng Lam Kareung terbagi kepada tiga dusun yang masing-masing dusun dikepalai oleh kepala dusun, penamaan dari setiap dusun telah ada dari lama mulai ketiga dibukanya desa krueng Lam Kareung.

**Tabel 4.1**  
**Penduduk Desa Krueng Lam Kareung Berdasarkan**  
**Tingkat Pendidikannya**

No	Penduduk	Jumlah
1	Sekolah Dasar	90
2	SMP/SLTP	250
3	SMA/SLTA	150
4	S1	112
5	S2	12
6	S3	0
7	Tidak Melakukan Pendidikan (Sekolah)	17
8	Total penduduk	613

Sumber: data indeks desa membangun tahun 2024

<sup>3</sup> Data dokumentasi desa Krueng Lam Kareung

Dari Tabel 4.1 pendidikan yang diberikan, jelas bahwa penduduk desa Krueng Lam kareung telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kemajuan dalam bidang keilmuan maupun ekonomi di desa tersebut. Selanjutnya, untuk melihat distribusi jumlah penduduk desa tersebut berdasarkan jenis pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidup, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Desa Krueng lam kareung Kecamatan Indrapuri**  
**Kabupaten**  
**Aceh Besar Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

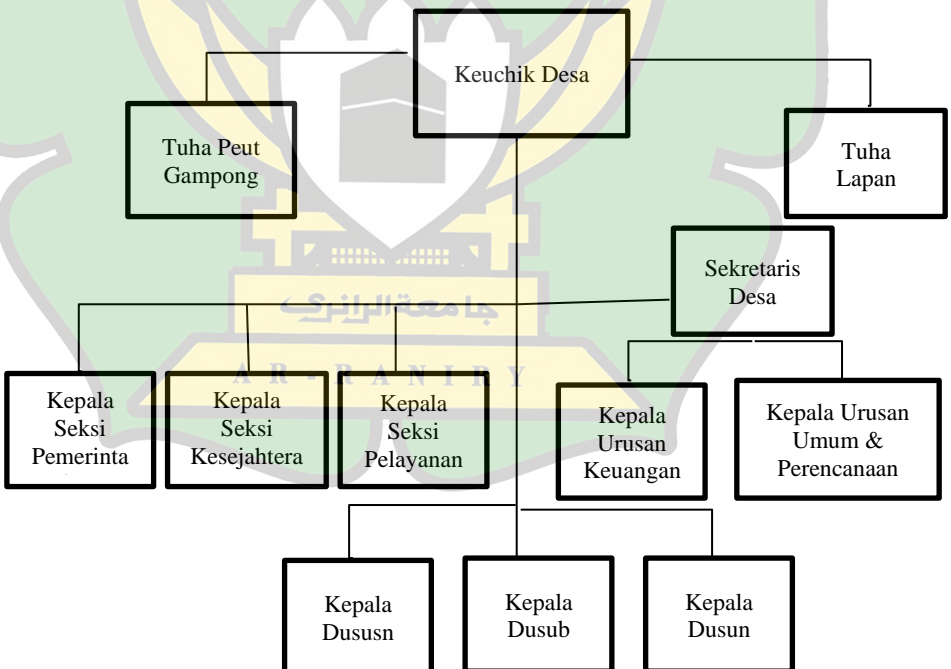
No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Petani/Buruh Tani	Laki-Laki	219
		Perempuan	245
2	Peternak	Laki-Laki	30
		Perempuan	5
3	Buruh Harian Lepas	Laki-Laki	15
		Perempuan	0
4	PNS	Laki-Laki	7
		Perempuan	4
5	Pegawai Swasta	Laki-Laki	10
		Perempuan	5
6	Wiraswasta/Pedagang	Laki-Laki	27
		Perempuan	6
7	TNI	Laki-Laki	1
		Perempuan	0
8	Bidan	Perempuan	1
9	Perawat	Laki-Laki	2
		Perempuan	3

Sumber: data indeks desa membangun tahun 2024

Data tersebut menjelaskan bahwa mayoritas penduduk krueng lam Kareung bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, peternak

dan buruh harian lepas. Sehingga mata pencaharian masyarakat desa tersebut lebih dominan sebagai petani, pekebun, peternak dan buruh harian lepas. Adapun jumlah penduduk desa Krueng Lam Kareung menurut Agama atau kepercayaan. Berdasarkan struktur keagamaan penduduk desa Krueng Lam Kareung hanya beragama Islam. Desa tersebut memiliki struktur organisasi pemerintah desa sendiri yang memiliki peran penting dalam mengatur dan memobilisasi desa tersebut sebagai bentuk tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi perangkat desa dan daftar tuha peut desa adalah sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Struktur Pemerintahan Desa Krueng Lam Karueng**



Sumber: data indeks desa membangun tahun 2024

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa desa tersebut memiliki struktur organisasi yang mengatur dan memimpin desa tersebut, struktur organisasi desa tersebut terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, beberapa kasi, kepala lorong, dan tuha peut, dengan adanya struktur tersebut diharapkan dapat memberikan kemajuan kepada desa yang nantinya memberikan dampak dalam memajukan sumber daya manusia yang ada dalam desa tersebut.

Secara topografi masyarakat desa tersebut rata-rata memiliki rekening pada bank syariah, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya berlandaskan aturan syariat islam, bank syariah harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.



## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pemahaman Masyarakat terhadap Praktik Perbankan Syariah**

#### **4.2.1.1 Pemahaman Umum Masyarakat Terhadap Praktik Perbankan Syariah**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Krueng Lam Kareung, yang seluruh penduduknya beragama Islam, memiliki pemahaman yang seragam tentang perbankan syariah sebagai sistem perbankan yang berbeda dari perbankan konvensional, terutama dalam hal penerapan prinsip syariat Islam yang menghindari praktik riba. Meskipun begitu, dalam praktik sehari-hari, banyak narasumber merasakan bahwa perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional tidak begitu signifikan. Narasumber (S) yang menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah bank yang menyesuaikan operasionalnya dengan syariat Islam. (S) juga menyebutkan bahwa di Aceh perbankan syariah menjadi satu-satunya pilihan perbankan yang ada, berdasarkan Qanun LKS dan mengindikasikan penerapan syariat Islam yang ketat dalam sektor keuangan di wilayah tersebut.

Sedangkan hasil wawancara dengan R memberikan perspektif yang sedikit berbeda, meskipun kini menggunakan bank syariah, sebelumnya juga pernah menggunakan bank konvensional. Menurutnya, perbedaan antara keduanya terletak pada nama dan produk yang ditawarkan, yang menunjukkan bahwa dari segi

pengalaman pengguna, perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional mungkin tidak begitu signifikan.

Berbeda jauh hasil wawancara terakhir dengan YN menegaskan bahwa perbankan syariah di Aceh dianggap sesuai dengan ajaran Islam sebagai provinsi istimewa serambi mekkah dan bersifat halal produk operasional non riba. Hal ini menggaris bawahi persepsi umum di kalangan masyarakat muslim umumnya bahwa perbankan syariah tidak hanya mengikuti prinsip-prinsip ekonomi, tetapi juga memenuhi standar etika dan hukum agama Islam.

Secara keseluruhan, pandangan yang dikumpulkan dari berbagai narasumber menunjukkan pemahaman yang seragam bahwa perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang dirancang untuk mematuhi hukum dan prinsip-prinsip syariat Islam, terutama dalam menghindari riba dan menawarkan produk yang dianggap halal. Namun, ada juga pandangan yang menyiratkan bahwa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional mungkin tidak selalu dirasakan secara langsung oleh pengguna.

#### **4.2.1.2 Pengalaman Praktis Pengguna**

Beberapa responden mengungkapkan bahwa pilihan mereka untuk menggunakan bank syariah lebih disebabkan oleh ketersediaan satu-satunya opsi perbankan di daerah mereka daripada perbedaan prinsip operasional yang nyata. Wawancara menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah di kalangan masyarakat, yang mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih komprehensif mengenai perbankan syariah.

Hasil wawancara dengan masyarakat desa Krueng Lam Kareung menunjukkan beberapa pola pemahaman dan pengalaman terhadap bank syariah. Umumnya, narasumber seperti YN memahami bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan syariat Islam dan menghindari riba. Namun, dalam pengalaman praktis, MLD merasa penggunaan bank syariah tidak jauh berbeda dari bank konvensional, dengan perbedaan utama hanya pada istilah yang digunakan. Narasumber seperti MI juga belum merasakan dampak signifikan dari bank syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ke depannya, J, dan berharap adanya peningkatan edukasi dan transparansi tentang operasional bank syariah, sementara KmrD dan SA mengharapkan pengembangan produk yang lebih sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan lokal, terutama di sektor pertanian

#### **4.2.1.3 Kebutuhan Edukasi dan Sosialisasi**

Hasil wawancara dengan masyarakat desa Krueng Lam Kareung menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan akan edukasi tentang perbankan syariah. Beberapa narasumber, seperti M, mengungkapkan kurangnya pemahaman mendalam tentang operasional bank syariah. M menyatakan bahwa meskipun ia tahu bank syariah beroperasi sesuai syariat Islam, ia tidak memahami detailnya. SA menambahkan bahwa saat membuka tabungan, penjelasan yang diberikan sangat minim, hanya seputar potongan biaya tanpa penjelasan lebih lanjut tentang konsep syariah. Z juga menegaskan bahwa masyarakat di desa mereka masih belum memahami perbankan syariah dengan baik.

Kurangnya sosialisasi dari pihak bank menjadi sorotan utama. Y menyoroti bahwa belum ada penjelasan atau kunjungan langsung dari pihak bank ke desa mereka untuk memberikan edukasi tentang perbankan syariah. Z menambahkan bahwa hal ini menunjukkan kurangnya upaya sosialisasi dari pihak bank. Masyarakat juga menyuarakan harapan mereka untuk mendapatkan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut. Kmrnd berharap produk bank syariah bisa lebih jelas mengikuti prinsip syariah, terutama untuk pinjaman uang, agar tidak ada keraguan soal kehalalannya. MY menekankan perlunya penjelasan lebih mendalam tentang operasional bank syariah, terutama bagi masyarakat yang belum paham sepenuhnya. Senada dengan itu, MZ menyatakan perlunya lebih banyak sosialisasi produk kepada masyarakat sekitar agar mereka bisa lebih memahami tentang bank syariah.

Keseluruhan hasil wawancara ini menggambarkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan tentang perbankan syariah di kalangan masyarakat desa Krueng Lam Kareung, serta keinginan kuat dari masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dari pihak bank syariah.

## **4.2.2 Kendala Masyarakat terhadap Praktik Perbankan**

### **4.2.2.1 Pengalaman Masyarakat**

Masyarakat desa Krueng Lam Kareung adalah masyarakat yang semua penduduknya beragama islam dan hal tersebut membuat

ikatan kental dalam keseharian masyarakat dengan agama, dilain sisi masyarakat juga merupakan penduduk yang taat beragama, pada sisi ekonomi modern masyarakat desa tersebut sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang ada, hal tersebut juga berlaku didunia perbankan, dalam dunia perbankan masyarakat lebih dulu mengenal sistem operasional perbankan yang berbasis konvensional, berdasarkan hal ini jika tidak adanya pihak ketiga yang menjelaskan perbankan syariah kepada masyarakat maka masyarakat akan terus menganggap bahwa perbankan konvensional sama dengan perbankan syariah dalam segi praktiknya, hal ini disebabkan pengalaman yang dimiliki masyarakat desa tersebut yang lebih dulu mengenal sistem operasional ekonomi secara konvensional yakni pinjaman dan tabungan berbunga dibandingkan dengan sistem operasional ekonomi syariah yang didasarkan pada kerja sama dan jual beli. Walau demikian masyarakat tetap memilih perbankan syariah sebagai rekening utama dikarenakan masyarakat yakin dengan kabar yang beredar bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan ketentuan syariat islam.

Dalam keseharian masyarakat memiliki anggapan bahwa operasional yang ada pada perbankan syariah sama dengan yang mereka rasakan pada perbankan konvensional, hal ini di dukung dengan respon yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, salah satu narasumber yang berinisial Z memberikan keterangan sebagai salah seorang yang memiliki pengalaman dalam menabung di bank syariah dan dulunya

pernah menabung di bank konvensional merasakan bahwa sistem bagi hasil di bank syariah hanya merupakan perubahan nama dari sistem bunga di bank konvensional. Menurutnya, meskipun ada perubahan terminologi untuk mencerminkan prinsip-prinsip syariah, pengalaman dasar sebagai nasabah tidak berubah secara signifikan. Dari setiap pertanyaan yang diajukan dan melibatkan persamaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah mendapat respon yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengenal sistem operasional ekonomi secara konvensional dibandingkan dengan sistem ekonomi yang syariah.

#### **4.2.2.2 Faktor Ekonomi**

Secara ekonomi masyarakat desa Krueng Lam Kareung rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani, hal ini berimbas kepada masyarakat yang kurang terlibat dengan perbankan, secara keseluruhan masyarakat hanya menggunakan produk simpanan pada bank syariah, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat desa Krueng Lam Kareung yang ditunjukkan pada pertanyaan nomor 4 dan 5.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat desa Krueng Lam Kareung berdasarkan pertanyaan tersebut mendapatkan respon bahwa masyarakat rata – rata hanya menggunakan produk simpanan, disisi lain hanya 10% dari narasumber yang dijumpai yang pernah menggunakan produk pembiayaan pada bank syariah. Dengan berbagai alasan tersebut menjadikan masyarakat desa

tersebut kurang dalam memahami sistem operasional perbankan syariah

#### **4.2.2.3 Faktor Sosial/Lingkungan**

Sebagian besar penduduk Desa Krueng Lam Kareung hanya memiliki pendidikan hingga tingkat SMP. Hal ini berdampak pada tingkat literasi keuangan mereka, termasuk pemahaman terhadap konsep dan operasional perbankan syariah. Dengan rendahnya tingkat pendidikan formal, masyarakat cenderung kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai produk dan layanan perbankan syariah.

Secara budaya masyarakat setempat menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk menghindari pinjaman uang. Masyarakat lebih memilih hidup sederhana dan bergantung pada pendapatan dari hasil pertanian. Dalam konteks ini, budaya untuk tidak berhutang menjadi salah satu penghalang utama dalam mengakses layanan perbankan pada produk pembiayaan, termasuk perbankan syariah yang seringkali dipersepsikan sebagai tempat untuk meminjam uang.

Sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sebenarnya ada potensi besar bagi penerimaan perbankan syariah. Namun, kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai bagaimana operasionalisasi perbankan syariah dan bagaimana sistem tersebut selaras dengan prinsip-prinsip Islam menjadi kendala utama. Masyarakat seringkali tidak melihat perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Sebagai petani dan buruh tani, interaksi masyarakat dengan dunia perbankan sangat minim. Transaksi keuangan mereka sebagian besar dilakukan secara tunai, tanpa melalui sistem perbankan. Ketidakmampuan ekonomi untuk menyimpan uang dalam jumlah besar juga mengurangi kebutuhan mereka untuk menggunakan layanan perbankan, selain hal tersebut faktor kebiasaan sosial yang ada pada masyarakat yang tidak terbiasa dalam praktik utang piutang dengan jaminan juga termasuk salah satu faktor yang menjadikan masyarakat kurang berhubungan dengan bank.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa; kurangnya pemahaman masyarakat desa Krueng Lam Kareung terhadap perbankan syariah disebabkan oleh kombinasi dari rendahnya tingkat pendidikan, keadaan budaya yang menghindari pinjaman uang, dan minimnya interaksi dengan dunia perbankan akibat kondisi ekonomi. Untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan perbankan syariah di desa ini, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan dan penyuluhan yang menyeluruh tentang manfaat dan prinsip-prinsip perbankan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### **4.2.2.4 Faktor Informasi**

Faktor informasi menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan pemahaman masyarakat desa Krueng Lam Kareung terhadap perbankan syariah, Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat Desa Krueng Lam Kareung



terhadap perbankan syariah adalah minimnya sosialisasi dari pihak perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah seringkali lebih fokus pada wilayah perkotaan atau daerah dengan potensi ekonomi yang lebih tinggi, sehingga desa-desa seperti Krueng Lam Kareung kurang mendapatkan perhatian dalam kampanye literasi keuangan.

Selain faktor sosialisasi masyarakat desa Krueng Lam Kareung memiliki keterbatasan dalam hal akses informasi. Keterbatasan ini disebabkan oleh infrastruktur komunikasi yang kurang memadai, seperti jaringan internet yang tidak stabil. Tanpa akses yang baik ke informasi, masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan tentang perbankan syariah. Kemudian Program pendidikan keuangan yang belum memadai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat desa Krueng Lam Kareung menjadi kurang dalam memahami perbankan syariah itu sendiri. Dalam pemerintah dan lembaga terkait mungkin belum mengadakan program yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di pedesaan.

Dilain sisi informasi yang disampaikan oleh lembaga keuangan seringkali menggunakan istilah-istilah teknis yang sulit dipahami oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Selain itu, cara penyampaian informasi yang kurang sesuai dengan konteks lokal dan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat juga menjadi hambatan dalam memahami perbankan syariah. Akibat kurangnya informasi ini, masyarakat Desa Krueng

Lam Kareung cenderung memiliki beberapa kesalah pahaman terhadap perbankan syariah. Masyarakat desa Krueng Lam Kareung tidak melihat manfaat nyata dari layanan perbankan syariah dan bahkan menganggapnya sama dengan perbankan konvensional dalam segi praktiknya yang mana hal ini tidak sesuai dengan prinsip perbankan syariah yang tidak memiliki riba dalam prinsipnya dan hal ini tentunya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mereka anut. Selain itu, kurangnya informasi juga membuat mereka ragu untuk memanfaatkan produk dan layanan yang sebenarnya bisa membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pemahaman Masyarakat Desa Krueng Lam Kareung Terhadap Praktik Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman masyarakat desa Krueng Lam Kareung tentang perbankan syariah mengungkapkan beberapa temuan penting. Masyarakat memahami bahwa perbankan syariah berlandaskan nilai-nilai Islam, terutama dalam menghindari riba, dan operasionalnya harus sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sejalan dengan teori perbankan syariah yang menekankan larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi) penjelasan tersebut diperkuat dengan dukungan dari ayat Al-quran yang memberikan penekanan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S 2:275). Bank

syariah dituntut beroperasi sesuai prinsip syariah, khususnya *profit-and-loss sharing* yang diterapkan dalam produk-produk seperti *mudharabah* (bagi hasil) dan *musyarakah* (kemitraan). Meski demikian, sebagian masyarakat menganggap perbedaan antara bank syariah dan konvensional hanya terletak pada nama dan produk yang ditawarkan, tanpa perbedaan signifikan dalam operasionalnya. Teori perbankan syariah menjelaskan bahwa perbankan syariah memiliki struktur dan operasional yang berbeda dari bank konvensional. Produk dan layanan bank syariah harus bebas dari riba dan sesuai dengan kontrak syariah seperti *ijarah* (sewa) dan *murabahah* (jual beli dengan margin).

Terdapat kebutuhan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbankan syariah kepada masyarakat. Edukasi komprehensif mengenai prinsip-prinsip dasar operasi bank syariah sangat diperlukan. Teori perbankan syariah menekankan pentingnya literasi keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu masyarakat memahami manfaat dan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah. Meskipun banyak masyarakat merasa pengalaman menggunakan bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, mereka percaya bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Kepuasan nasabah dalam perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepatuhan syariah, dan persepsi terhadap kehalalan produk (Elfandi,2022).

Penjelasan ini menekankan pentingnya bank syariah dalam memenuhi kebutuhan nasabah dengan layanan berkualitas tinggi dan sesuai prinsip syariah. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan dikelurahan Kapatihan menunjukkan hasil yang sama yakni masyarakat hanya sekedar mengetahui perbankan syariah namun untuk memahami perbankan syariah secara menyeluruh masih dibutuhkan edukasi lebih lanjut, dalam penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa masyarakat belum yakin sepenuhnya bahwa bank syariah sudah sepenuhnya dijalankan dengan sesuai dengan prinsip syariah (Sasongko, 2020)

Pemahaman mengenai indikator pertama yang dilakukan kepada masyarakat dengan melihat partisipasi masyarakat dalam melakukan interaksi dengan produk-produk perbankan syariah, tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah menjadi indikator utama hasil penelitian. Partisipasi tersebut meliputi berbagai aktivitas seperti membuka tabungan syariah, mengajukan pembiayaan syariah, atau berinvestasi dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat mencerminkan pemahaman yang kuat terhadap konsep dan nilai-nilai yang mendasari perbankan syariah, pada desa setempat yang menjadi narasumber semuanya merupakan nasabah di bank syariah terdekat, namun dalam pemilihan untuk menggunakan bank syariah rata-rata narasumber menyatakan bahwa mereka membuka rekening bank syariah hanya karena ketersediannya bukan karena kepatuhan terhadap hukum syariat.

Secara umum yang merujuk pada indikator kedua dilihat dari segi pemahaman masyarakat dalam praktik sehari-hari terhadap prinsip-prinsip syariah yang diberlakukan dalam operasional perbankan. Pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar perbankan syariah juga menjadi tolak ukur penting. Prinsip-prinsip seperti profit and loss sharing, keadilan, transparansi, dan larangan riba merupakan pondasi utama dari perbankan syariah. Tingkat pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip ini menandakan kesadaran masyarakat akan filosofi dan tujuan utama dari perbankan syariah. Dalam hal ini masyarakat menunjukkan bahwa meskipun bank syariah beroperasi berdasarkan syariat Islam, pengguna tidak merasakan perbedaan signifikan dalam praktik sehari-hari dibandingkan dengan bank konvensional. Pengalaman penggunaan layanan seperti menabung, menarik uang, atau transfer dianggap serupa dengan bank konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat kurang dalam memahami bagaimana prinsip syariah dijalankan dalam praktik bank syariah.

Merujuk pada (Rahman & Dean, 2013) indikator ketiga menunjukkan bahwa masyarakat di desa memiliki pemahaman umum bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam menghindari riba. Namun, mayoritas masyarakat tidak merasakan perbedaan signifikan dalam penggunaan sehari-hari antara bank syariah dan bank konvensional. Meskipun masyarakat memahami bahwa bank syariah menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariah, seperti

*murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), *musyarakah* (kemitraan), dan *mudharabah* (bagi hasil), mereka merasa bahwa produk-produk bank syariah sering kali tampak serupa dengan produk bank konvensional, terutama dalam hal struktur pembayaran dan hasil akhirnya

Masyarakat mengharapkan perbankan syariah meningkatkan transparansi operasional dan memberikan penjelasan yang jelas tentang produk dan layanan yang tersedia. Meskipun peran perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi desa belum terlihat signifikan, diharapkan perbankan syariah dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pembiayaan yang sesuai prinsip-prinsip syariah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meski ada pemahaman dasar tentang perbankan syariah di kalangan masyarakat desa, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan edukasi, transparansi, dan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam operasional bank syariah guna memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dasar dan belum memahami secara mendalam mengenai operasional bank syariah yang tidak sama dengan bank konvensional. Bahwa sistem perbankan syariah sangatlah berbeda dengan konvensional seperti sistem bagi hasil, hubungan orientasi sebagai mitra, menetapkan margin lebih rendah dengan sistem konvensional, setelah melakukan wawancara interaksi langsung di lapangan ada sebagian masyarakat Aceh Besar dan sebagian masyarakat hanya mengenal

nama syariah tetapi secara menyuluruh operasional bank syariah belum sesuai dengan aturan yang ada dalam syariat islam, namun masyarakat juga melihat dalam praktik sehari-hari kepatuhan bank syariah dalam menjalankan praktiknya yang seharusnya sesuai dengan syariat belum terealisasikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan, pada pertanyaan nomor dua rata-rata narasumber menjawab bahwa pengalaman mereka dalam menggunakan perbankan syariah sama dengan pengalaman yang mereka rasakan saat menggunakan perbankan konvensional.

#### **4.3.2 Kendala Masyarakat Desa Krueng Lam Kareung Terhadap Praktik Perbankan**

Berdasarkan hasil kajian keterbatasan penggunaan bank pada masyarakat desa Krueng Lam Kareung, indrapuri dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa banyak masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan layanan perbankan syariah seperti pembiayaan dengan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, maupun, *muzaraah*, atau *mutsaqah*, menandakan kurangnya pemahaman tentang bagaimana produk-produk syariah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Secara teori perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam (Syariah) yang melarang *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Bank syariah beroperasi menggunakan kontrak-kontrak yang sesuai dengan syariah seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kemitraan), *murabahah* (jual beli dengan margin

keuntungan), dan *ijarah* (sewa) (Agustin, 2021). Minimnya sosialisasi dan edukasi menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan edukasi belum diterapkan secara efektif, dan bank syariah perlu lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang konsep-konsep syariah seperti bagi hasil dan bagaimana ini berbeda dengan bunga di bank konvensional. Tujuan dari upaya sosialisasi agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat produk dan jasa perbankan syariah (Hidayah & Kartini, 2016).

Pengaruh agama dan dukungan pemerintah telah mendorong masyarakat untuk memilih bank syariah, namun kurangnya pemahaman tentang operasional perbankan syariah menunjukkan bahwa meskipun ada kepercayaan akan kehalalan dan keadilan transaksi, masyarakat masih membutuhkan lebih banyak informasi tentang bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam praktik. Rendahnya pendidikan formal dan budaya menghindari pinjaman uang menunjukkan bahwa bank syariah perlu mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan dan meningkatkan upaya sosialisasi yang menjelaskan bagaimana pembiayaan syariah dapat membantu mereka tanpa melanggar prinsip-prinsip agama. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, bank syariah perlu mengintensifkan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip dan produk-produk syariah, serta menjelaskan bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari



dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan ekonomi masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Penelitian di Desa Krueng Lam Kareung, Aceh, menunjukkan bahwa meskipun penduduk memahami perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional, banyak yang memilih bank syariah karena ketersediaannya, bukan karena prinsip operasionalnya, dengan tantangan utama seperti kurangnya pemahaman dalam praktiknya, keterbatasan penggunaan, dan minimnya sosialisasi yang dilakukan pihak perbankan kepada masyarakat desa.
2. Masyarakat Desa Krueng Lam Kareung kesulitan memahami perbankan syariah karena rendahnya pendidikan, budaya menghindari pinjaman, minimnya interaksi dengan perbankan, serta kurangnya sosialisasi dan akses informasi. Akibatnya, mereka sering menganggap perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih baik serta perbaikan akses informasi.
3. Selain dari rumusan masalah dalam analisis yang dikemukakan, terdapat implikasi lain yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yakni inklusi keuangan yang belum berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat desa dan juga masyarakat tidak tahu secara produk apa saja yang

ditawarkan selain dari pembiayaan yang secara umum ada dan produk tabungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di desa Krueng Lam Kareung kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar, berikut beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi terkait pemahaman dan penggunaan perbankan syariah oleh masyarakat:

1. Perbankan syariah perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai syariah. Salah satu cara adalah dengan menyelenggarakan program sosial khusus yang melibatkan tokoh masyarakat untuk mempromosikan perbankan syariah.
2. Perbankan syariah sebaiknya mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dan meningkatkan sosialisasi operasional untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah.
3. Penelitian ini mengungkap bahwa inklusi keuangan di pedesaan belum optimal, terlihat dari minimnya sosialisasi produk keuangan yang membuat masyarakat hanya mengenal pembiayaan umum dan tabungan. Untuk memperbaiki hal ini, perlu adanya upaya proaktif dari lembaga keuangan dalam edukasi masyarakat dengan strategi yang sesuai kebutuhan lokal, diversifikasi produk, serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga non-profit. Penggunaan teknologi

digital juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan akses dan efektivitas inklusi keuangan di pedesaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). Teori Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 67-83.
- Aiken, G. D. (2013). Psychological Testing and Assessment. In S. Rahardjo, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (p. 02). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al-Hamdi, M. F. (2019). "The Impact of Riba Awareness on Islamic Banking Products Selection." *International Journal of Islamic Finance Studies*, 7(1), 77-93
- Antara, P. M., Musa, R., & Hasan, R. (2017). Conceptualisation and Operationalisation of Islamic Financial Literacy Scale. *Pertanika Journals of Social Sciece and Humanities*, 251-260.
- Aristoni. (2019). Keberadaan Bank Syariah Dalam Tata Hukum Nasional. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law*, 2(1), 45-60.
- Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar bahasa Indonesia. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Online: <https://kbbi.web.id/>
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Bungin, B. (2013). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Dayyan, M., Riza, M., & Ridwan, A. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Di Kampung Jawa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-6.

- Devi, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Repository IAIN Palopo*, 122.
- Dola. (2018). Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kenagarian Kumanis Kecamatan Kumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Batu Sangkar. *Repository IAIN Batu Sangkar*.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Edy Wibowo, U. H. (2021). mengapa memilih bank syariah. In M. N. Ryandono, & R. Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah Dan Praktek* (p. 29). Yogyakarta: UAD Press.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Fatoni, S. N. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groub : Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, A. N., & Kartini, I. A. (2016). Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah. *Kosmik Hukum*, 16(1), 74-86.
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah; Teori dan praktik*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Kasmir. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In A. Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (2nd ed., p. 28). Jakarta: Prenada Media Group.

- Kotler, P. (2023). Manajemen pemasaran. In Samirudin, *Manajemen Pemasaran dan Nilai Pelanggan* (p. 44). Makasar: Nas Media Pustaka.
- Kusnandar, N. (2018). Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Jatijajar, Tapos, Depok, Jawa Barat. *Al Mashalih: Journal Of Islamic Law*, 1(1), 62-76.
- Lathif, M. A. (2017). Karakteristik Islamic Banking Dalam Hukum Perbankan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 8(1) 6-10.
- Mamik. (2015). *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardiyanto, E. (2021). Implementasi Marketing Mix Dalam Pemasaran Perbankan Syariah. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(1), 93-103.
- Maulidya, A. (2022). Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam. *Ar-Raudah*, 1(1), 3-4.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Prenada Media.
- Mustakim. (2021). Urgensi Pemahaman Nasabah Pada Kontrak Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Ekonomi Syariah*, 4(1) 71-79.
- Najib, M. A. (2017, Juni). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurisprudence*, 7(1), 15-28
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal Moestopo*, 13(2) 177-181.
- Noor, J. (2017). *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais*, 12(2)107-115

Octaviani, V. A., & Asrori, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Anggota CU Keling Kumang Branc Office Kelam. *Fokus*, 19(2), 244-251.

Otoritas Jasa keuangan (OJK). (2019, September 16). Survei Nasional Literasi Keuangan (SLINK). Retrieved Juli 28,2023 from OJK:  
[www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/sistem-layanan-informasi-keuangan-SLIK.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/sistem-layanan-informasi-keuangan-SLIK.aspx)

Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Oktober). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Retrieved Juli 28,2023 from OJK:  
[https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku%20statistik\\_2016.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku%20statistik_2016.pdf)

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Retrieved Juli 28,2023 from OJK:  
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/494>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022, January 20). Literasi Keuangan. Retrieved Juli 28,2023 from OJK:  
<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:~:text=Literasi%20Keuangan%20adalah%20pengetahuan%2C%20keterampilan,untuk%20mencapai%20kesejahteraan%20keuangan%20masyarakat.>

Otoritas Jasa Keuangan. (2023, Juli 21). Perbankan. Retrieved Juli 28,2023 from Otoritas Jasa Keuangan:  
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>



- Pemerintah Aceh. (2014, Oktober 22). Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014. *Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014*, ps. 5.
- Pemerintah Aceh. (2018). *Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018*. Aceh: Pemerintah Aceh.
- Pemerintah Indonesia. (2008, Juli 16). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 *Tentang* Perbankan Syariah. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 *Tentang* Perbankan Syariah, ps. 2-3
- Pratama, Y. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara). *Repository*: UIN Raden Intan Lampung.
- Pratiwi, F. (2019, September 16). Masyarakat Belum Siap Berbankan Syariah. *Retrieved* Agustus,1,2023 from Republika: [www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id)
- Rahardjo, S. (2013). *Pemahaman Individu; Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Journal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Rino. (2019). Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Balandai Kota Palopo), *Repository*: IAIN Palopo.
- Riyoko, E. (2021). *Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Olahraga Di Musi Banyuasin*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Romdhan, A., & Toha, M. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah. *Investasi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 65-71.
- Said, F., Andriyanto, D., Sari, R., & Gata, W. (2020). Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi

Permohonan Narasumber Menggunakan Finite State Automata. *Paradigma: Jurnal Informatika dan Komputer*, 22(2), 189-196.

- Sanderson, S. K. (2015). *Sosiologi Makro : Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. (S. Menno, & F. Wajidi, Trans.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, I. R. (2019). Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Akad Akad dan Produk Perbankan Syariah. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 151-158.
- Sasongko, D. T. (2020). Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo). Ponorogo, *Repository: IAIN Ponorogo*.
- Satiti, A. D., Fattach, A., Yanto, M., & Vita, S. S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad Dan Produk Perbankan Syariah Pada Koperasi Wanita Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 84-88.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. A R - R A N I R Y
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Surajiyo. (2019). hubungan dan peranan ilmu terhadap pengembangan kebudayaan nasional. *IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 62-70.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group.

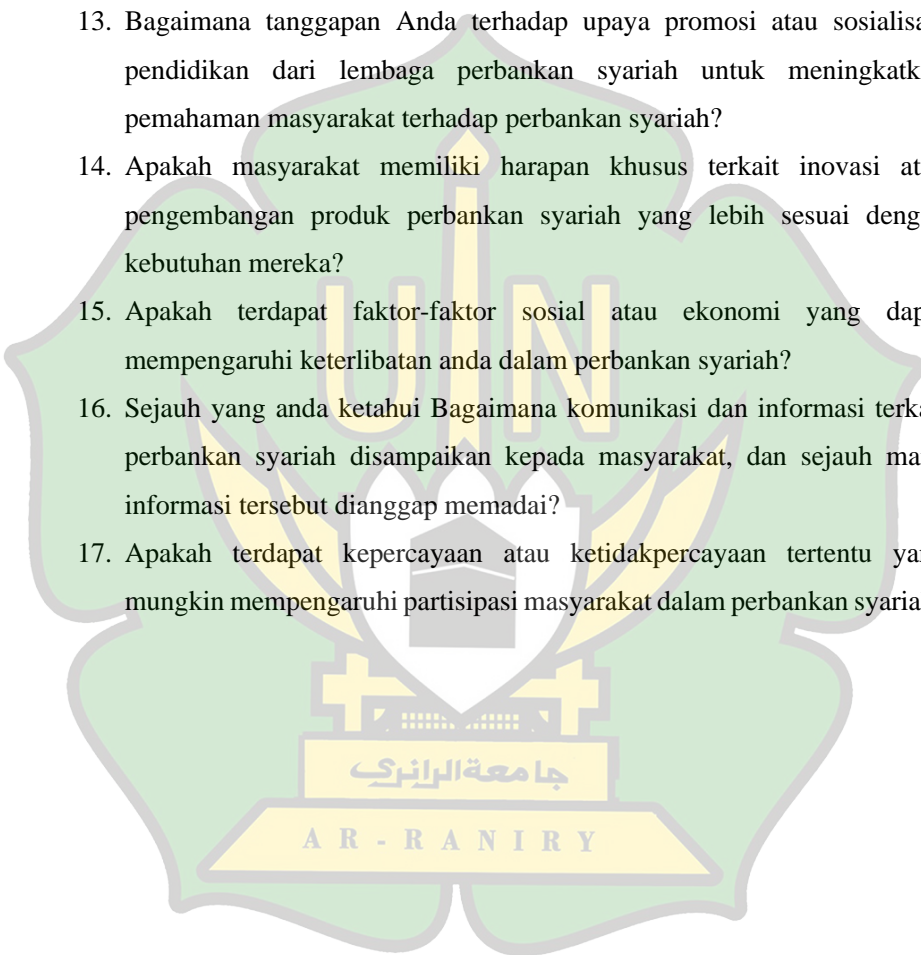
- Tajudin, A. M., & Kadir, M. S. (2015). "Understanding the Concept of Riba in Islamic Banking: Implications for Financial Behavior and Choice. *Journal of Islamic Finance*, 4(2), 45-60
- Toyyibi, A. M. (2021). Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0. *SAUJANA*, 3(1), 33-39.
- Ulva, M. (2018). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung, Repository:IAIN Metro.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290-298.
- Waluyo, A. (2017). *Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah; Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Widyaningsih, P. W. (2023). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Ngaru-Aru Kecamatan Bunyodono*. Sukoharjo, Repository:UIN Raden Mas Said.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta, Repository:Universitas Islam Indonesia

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perbankan Syariah menurut pemahaman Anda?
2. Bagaimana pengalaman atau pemahaman umum Anda tentang perbankan syariah?
3. Bagaimana pemahaman Anda terhadap prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam perbankan syariah, dan sejauh mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari di desa ini?
4. Apakah Anda tahu produk apa saja yang ditawarkan oleh perbankan Syariah? (jika iya mohon berikan penjelasan).
5. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar Anda terhadap keberadaan lembaga perbankan syariah, dan apakah hal tersebut dianggap positif atau negatif?
6. Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan Anda dalam memilih atau tidak memilih perbankan syariah sebagai pilihan perbankan?
7. Bagaimana persepsi Anda terhadap peran perbankan syariah dalam mendukung perkembangan ekonomi dan keuangan di tingkat desa?
8. Bagaimana hubungan antara masyarakat dan lembaga perbankan syariah dalam hal pelayanan, transparansi, dan kepercayaan?
9. Bagaimana dampak perbankan syariah terlihat dalam aspek keuangan dan ekonomi masyarakat setempat?
10. Bagaimana hubungan antara lembaga perbankan syariah dengan kegiatan ekonomi lokal di Desa Krueng Lam Kareung, dan sejauh mana lembaga tersebut terlibat dalam pembangunan ekonomi komunitas?
11. Apakah Anda melihat adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah? Jika ya, bagaimana menurut Anda hal tersebut dapat dilakukan?

12. Bagaimana harapan masyarakat terhadap perbankan syariah di masa depan, dan apakah ada saran atau masukan tertentu yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan keterlibatan atau pelayanan perbankan Syariah kepada masyarakat di Desa Krueng Lam Kareung?
13. Bagaimana tanggapan Anda terhadap upaya promosi atau sosialisasi pendidikan dari lembaga perbankan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah?
14. Apakah masyarakat memiliki harapan khusus terkait inovasi atau pengembangan produk perbankan syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka?
15. Apakah terdapat faktor-faktor sosial atau ekonomi yang dapat mempengaruhi keterlibatan anda dalam perbankan syariah?
16. Sejauh yang anda ketahui Bagaimana komunikasi dan informasi terkait perbankan syariah disampaikan kepada masyarakat, dan sejauh mana informasi tersebut dianggap memadai?
17. Apakah terdapat kepercayaan atau ketidakpercayaan tertentu yang mungkin mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbankan syariah?



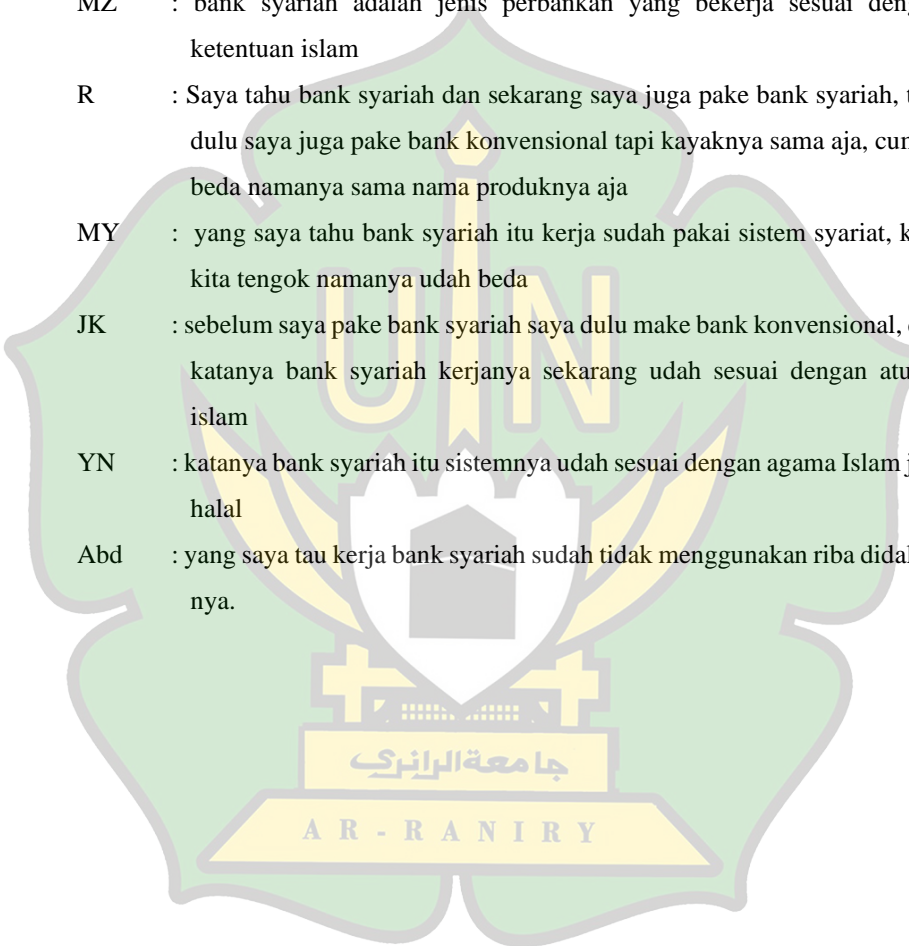
## Lampiran 2 Jawaban Narasumber

Pertanyaan nomor 1

Jawaban Pertanyaan “Bagaimana perbankan Syariah menurut pemahaman anda”

- SA : perbankan syariah menurut saya bank yang bertolak belakang dengan bank umumnya dimana lebih berfokus pada nilai – nilai keIslaman seperti terhindar dari praktek riba.
- SA : bank syariah itu menurut saya adalah bank yang sudah sesuai sama syariah islam
- M : yang saya tahu itu bank syariah adalah bank yang focus sama aturan islam
- SR : yang saya tahu bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan ajaran islam dan juga sudah ada qanun yang mengatur kerja bank tersebut
- MR : bank syariah itu bank yang ikut ketentuan syariat islam
- S : saya tahu perbankan syariah, karena di Aceh inikan cuman ada perbankan syariah sekarang, bank syariah itu bank yang menyesuaikan dengan syariat.
- MLD : Di Aceh sekarang cuma ada bank Syariah, jadi saya tahu bank ini. Bank Syariah mengikuti aturan Islam, jadi nggak ada bunga dan semuanya sesuai dengan syariat
- Z : Bank Syariah itu beda sama bank biasa dan di Aceh sekarang cuma ada bank Syariah yang ikut aturan Islam, jadi nggak pake riba dan lebih sesuai dengan syariat
- Kmrd : sepengetahuan saya bank syariah adalah bank yang operasionalnya sudah sesuai dengan ajaran islam dan kita di aceh juga semua sudah syariah saya dengar.
- Y : menurut saya bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan hukum syariah jadi bisa terhindar dari riba
- MZ : bank syariah itu bank yang sudah tidak menggunakan riba

- M : yang saya tau bank syariah itu bank yang ngga pake riba dalam pinjamannya.
- J : dalam pandangan saya bank syariah adalah bank yang kerjanya sudah sesuai dengan prinsip syariah.
- MZ : bank syariah adalah jenis perbankan yang bekerja sesuai dengan ketentuan islam
- R : Saya tahu bank syariah dan sekarang saya juga pake bank syariah, tapi dulu saya juga pake bank konvensional tapi kayaknya sama aja, cuman beda namanya sama nama produknya aja
- MY : yang saya tahu bank syariah itu kerja sudah pakai sistem syariat, kalo kita tengok namanya udah beda
- JK : sebelum saya pake bank syariah saya dulu make bank konvensional, dan katanya bank syariah kerjanya sekarang udah sesuai dengan aturan islam
- YN : katanya bank syariah itu sistemnya udah sesuai dengan agama Islam jadi halal
- Abd : yang saya tau kerja bank syariah sudah tidak menggunakan riba didalam nya.



Pertanyaan no. 2

Bagaimana pengalaman atau pemahaman umum Anda tentang perbankan syariah?

Jawaban :

SA : Menurut pengalaman saya, layanan di bank syariah hampir sama dengan di bank biasa. Cuma nama-namanya aja yang beda, proses nabung dan pinjam uangnya sama aja rasanya.

SA : Pelayanan di bank syariah menurut saya sih nggak beda jauh sama bank biasa. Namanya aja yang beda, nabung uangnya sih mirip-mirip.

M : Saya lihat sih, pelayanan di bank syariah nggak beda sama di bank biasa. Istilahnya aja yang beda, nabung uangnya juga gitu-gitu aja

SR : Berdasarkan pengalaman saya, nggak ada bedanya layanan di bank syariah sama di bank biasa. Nama produknya aja yang beda.

MR : yang pernah saya rasakan menggunakan layanan perbankan syariah dengan bank konvensional sama aja kayak nabung kirim uang, metodenya sama aja paling di penamaan ada beda

S : Berdasarkan pengalaman saya, nggak ada bedanya layanan di bank syariah sama di bank biasa. Nama produknya aja yang beda.

MLD : Sepengalaman saya dalam menerima pelayanan perbankan syariah sama dengan yang saya terima di bank konvensional cuman penamaan aja yang beda, proses nabung simpan pinjam kayaknya sama aja.

JK : Selama saya pakai bank syariah, nggak jauh beda sama bank yang biasa saya pake dulu. Urusannya sama aja. Tapi saya lebih tenang pake bank syariah karena katanya semuanya dijalankan sesuai ajaran agama Islam

YN : Pengalaman saya di bank syariah hampir sama aja kayak di bank biasa dulu. Nggak ada bedanya sih dari cara kerjanya. Cuma, saya lebih percaya aja karena bank syariah katanya pake aturan dari ulama

Abd : kalau pengalaman ketika pakai bank syariah sama aja, saya datang nabung Tarik uang, udah itu aja.

Z : sebagai seseorang yang pernah nabung di bank konvensional dulu dan juga nabung di bank syariah sekarang yang saya rasakan sama aja,



kayak saya tiap bulan nerima bunga kalo sekarang namanya bagi hasil ya?, kayaknya sistem yang sama tapi cuman ganti nama deh

- Y : Dari pengalaman saya, baik menabung di bank konvensional maupun di bank syariah, saya menemukan bahwa keduanya memberikan hasil yang serupa. Setiap bulannya, saya masih menerima keuntungan dari tabungan saya, yang sebelumnya dikenal sebagai bunga dan sekarang disebut sebagai bagi hasil
- MZ : Pengalaman saya menabung di bank konvensional sebelumnya dan saat ini di bank syariah menggambarkan bahwa meskipun terminologi yang digunakan berbeda, yaitu bunga dan bagi hasil, namun esensinya adalah bahwa kedua sistem tersebut memberikan keuntungan finansial kepada nasabah secara periodik
- MI : dari pengalaman dulu nabung di bank konven dan sekarang nabung di bank syariah sama saja, saya datang ke sana taruk uang dan kemudian tiap awal bulan dapat bunga.
- Kmrd : di bank syariah sekarang saya pernah ambil pembiayaan dan dulu Ketika ada bank konvensional saya juga pernah ambil pinjaman, dari segi operasional rasanya sama walau ya ada sedikit perbedaan yang mana sekarang saya kalo ambil pembiayaan buat beli motor misalnya harus foto motor yang saya beli dan kirim ke pihak perbankan, kalo dulu mah ngga gitu
- J : pengalaman saya dalam menggunakan perbankan syariah, yang saya rasakan sama dengan yang sudah saya rasakan di bank konvensional dulu cuman saya yakin pasti syariah karena mengandalkan hukum syariah yang telah ditetapkan ulama.
- MZ : Waktu saya pake bank syariah, nggak ada bedanya sama bank konvensional yang dulu saya pake. Prosesnya sama aja, Cuma saya lebih yakin aja karena dibidang bank syariah itu ngikutin hukum Islam

- R : Selama saya pakai bank syariah, nggak jauh beda sama bank yang biasa saya pake dulu. Urusannya sama aja. Tapi saya lebih tenang pake bank syariah karena katanya semuanya dijalankan sesuai ajaran agama Islam
- MY : Yang saya rasakan ya bank syariah dengan bank konvensional nggak jauh beda, karena saya pernah ambil pembiayaan saya tau kalo ini intinya ikut aturan Islam, tapi ya tetep aja saya cuman di kasih tau nanti perbulannya bayar sekian sekian jadi rasanya sama kayak saya ngambil di bank konvensional dulu.



Pertanyaan no. 3

Bagaimana pemahaman Anda terhadap prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam perbankan syariah, dan sejauh mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari di desa ini?

M : Dari yang saya tahu, bank syariah bekerja berdasarkan aturan Islam. Tapi kalau dilihat dari kehidupan sehari-hari, rasanya nggak ada bedanya dengan bank biasa. Soalnya, cara kerjanya sehari-hari kelihatan sama aja

Kmrd : Dari apa yang orang bank bilang ke saya pas saya dulu ambil kredit, dibidang kalo ini bebas dari yang namanya riba. Orang bank syariah bilang kalo mereka beroperasi sesuai dengan syariat Islam. tapi, kalo pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari bagi saya nggak ada karna bank biasa dulu gini juga tiap ambil buat beli motor atau yang lain lain tiap bulan musti setor sekian

MI : dari segi prinsip saya yakin kalau perbankan syariah itu bebas dari yang namanya riba, dan bank syariah sendiri sering mengiklankan kalo mereka itu sesuai dengan syariat Islam yang ada, dan kalo pengaruh ke kegiatan sehari-hari nggak ada

J : Saya yakin bahwa perbankan syariah beroperasi tanpa riba, sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah sering kita dengar orang bilang kalo mereka mengikuti aturan-aturan Islam dalam semua transaksi mereka. tapi, kalo kita lihat dari pengaruhnya pada kegiatan sehari-hari, sebenarnya tidak beda beda kali dari bank biasa. kegiatan kayak menabung, menarik uang, atau melakukan transfer sama aja kayak bank biasa.

MY : dari segi prinsip yang dijelaskan kepada saya, ketika saya dulu ambil pembiayaan dibidang kalau ini bebas dari yang namanya riba, dan kalau pengaruh untuk kehidupan sehari-hari rasanya tidak ada pengaruh secara langsung

JK : kalau dari prinsip yang saya dengar bank syariah menjalankan banknya menggunakan prinsip Islam, tapi kalau pengaruh secara langsung

terhadap kehidupan sehari-hari kayaknya ngga ada, karena dari segi fungsional sehari-hari rasanya sama saja dengan perbankan konvensional

- YN : yang saya ketahui kalau perbankan syariah menjalankan perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam syariat Islam, yang mana sangat ketat terhadap sesuatu yang berbau riba, dan kalau pengaruh bank syariah dalam kehidupan sehari-hari saya, saya tidak merasakannya secara langsung
- SA : Dari yang saya pahami, perbankan syariah berkomitmen untuk menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang melarang riba. Namun, secara langsung, saya tidak merasakan pengaruh yang signifikan dari bank syariah dalam kehidupan sehari-hari saya
- SR : Prinsip perbankan syariah yang menitikberatkan pada kepatuhan terhadap syariat Islam, terutama dalam hal menghindari riba, memang menjadi salah satu poin utama yang sering ditekankan. Meskipun begitu, dalam pengalaman saya, dampak langsung dari bank syariah terhadap rutinitas harian saya tidak terasa.
- MR : Bank syariah terkenal dengan komitmennya untuk mengoperasikan layanan perbankannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, di mana larangan terhadap riba menjadi hal yang sangat dipegang teguh. Namun, dalam pengalaman saya, keberadaan bank syariah tidak berdampak secara langsung pada aktivitas sehari-hari saya.
- S : Dari apa yang saya ketahui, perbankan syariah mengikuti ketentuan-ketentuan agama Islam, terutama dalam hal menghindari riba. Namun, saya tidak merasakan adanya dampak yang berarti dari bank syariah dalam kehidupan sehari-hari saya secara langsung.
- MLD : katanya bank syariah itu punya prinsip ikut dengan aturan yang ikut pedoman dari syariat islam, mulai dari bunga yang sudah syariah,

pinjaman yang sudah syariah dan lain lain, dan yang saya pakai paling Cuma nabung jadi ngga terlalu ngaruh

- Z : Katanya, bank syariah tuh ngikutin aturan-aturan dari Islam, jadi produk-produknya kayak tabungan udah sesuai dengan aturan syariah gitu. Tapi pas saya nabung di bank syariah rasanya sama aja kayak bank konvensional dulu
- Y : Dari yang saya dengar, bank syariah itu katanya nggak pakai riba karena berdasarkan aturan Islam. Tapi, jujur aja, buat saya yang pakai sehari-hari, rasanya sama aja kayak bank biasa
- MZ : yang saya tahu perbankan syariah itu prinsipnya sudah mengikuti hukum syariah islam, dan kalau dalam keadaan harian ngga terasa, saya nabung Tarik uang masih sama kayak bank biasanya.
- M : Dari yang saya tahu, bank syariah bekerja berdasarkan aturan Islam. Tapi kalau dilihat dari kehidupan sehari-hari, rasanya nggak ada bedanya dengan bank biasa. Soalnya, cara kerjanya sehari-hari kelihatan sama aja
- Abd : Bank syariah katanya beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, jadi mereka nggak pakai sistem bunga dan semua transaksi harus adil dan sesuai syariah. Tapi, kalau dilihat dari penggunaan sehari-hari, kayaknya nggak ada bedanya sama bank konvensional. Misalnya, kita bisa tetap nabung, tarik tunai, transfer uang, dan pakai kartu ATM seperti biasa. Jadi, meskipun konsepnya beda, buat kita yang pakai sehari-hari rasanya sama aja
- MZ : prinsip dari perbankan syariah pastinya bebas dari unsur riba, kalo yang itu saya yakin 100% tapi kalo pengaruh dalam kehidupan sehari – hari rasanya ngga jauh beda dengan perbankan konvensional
- SA : Dari yang saya dengar, bank syariah bekerja dengan mengikuti aturan-aturan Islam, seperti menghindari bunga dan memastikan semua transaksi adil. Tapi, kalau dipikir-pikir, dalam kehidupan sehari-hari, kayaknya nggak ada bedanya dengan bank konvensional. Misalnya,

kalau kita mau nabung uang di bank syariah, caranya sama aja dengan di bank biasa. Jadi, meskipun bank syariah punya prinsip yang berbeda, pengaruhnya ke kegiatan sehari-hari kita hampir nggak kelihatan

R : Bank syariah itu katanya menggunakan prinsip Islam dalam operasinya, jadi mereka nggak pakai bunga dan semua transaksi harus adil. Tapi kalau kita lihat dari penggunaan sehari-hari, rasanya nggak ada bedanya sama bank konvensional. Contohnya, kalau kita nabung, ambil uang, atau transfer di bank syariah, prosesnya sama aja kayak di bank konvensional. Jadi, meskipun prinsip kerjanya beda, buat kita yang pakai sehari-hari nggak terlalu terasa bedanya.



Pertanyaan nomor 4

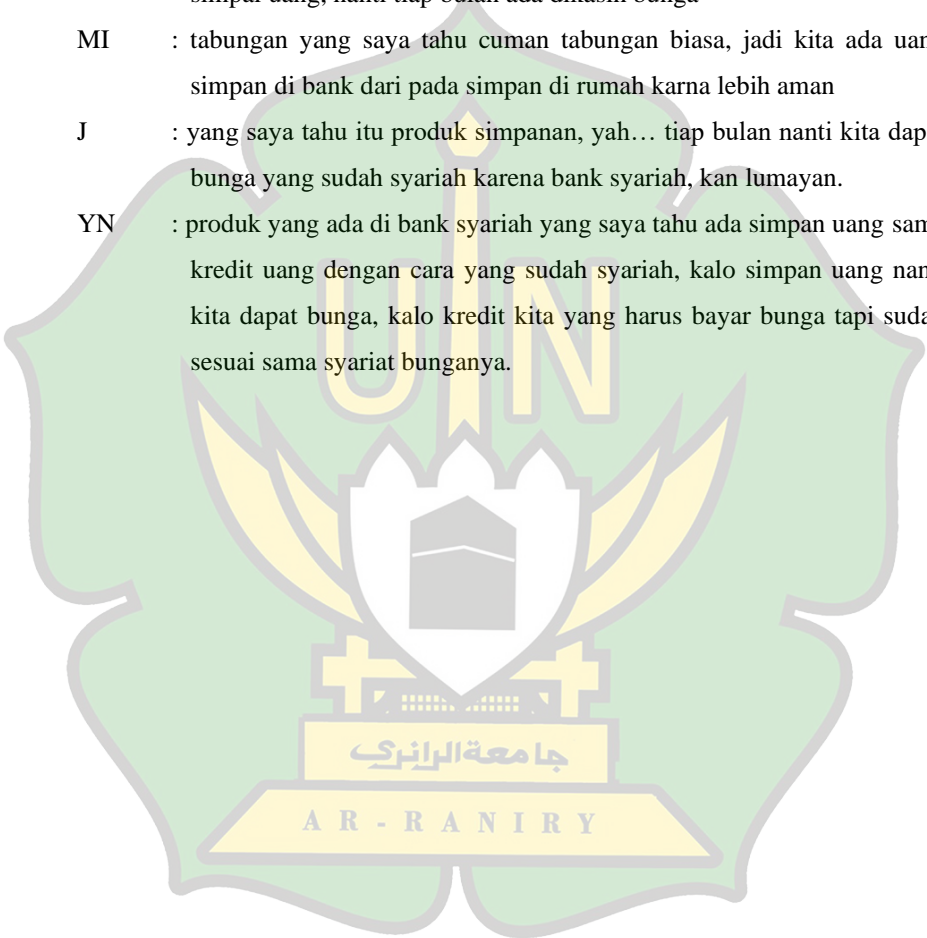
Apakah anda tahu produk apa saja yang ditawarkan oleh perbankan Syariah? (jika iya mohon berikan penjelasan)

- Kmrd : produk bank syariah itu ada tabungan, deposito sama pembiayaan, tabungan sama deposito itu kalo saya lihat mirip sama yang di bank konvensional dulu kalo pembiayaan ada beda dikit saya harus kirem foto bukti pas mau ambil pembiayaannya, tapi kalo segi lain mirip – mirip
- MY : produk bank syariah saya rasa mirip dengan apa yang ada di bank konvensional cuman bedanya bank syariah pakai hukum syariah
- S : salah satu produk bank syariah yang saya ketahui itu ada tabungan saya juga pernah dengar tabungan haji dan umrah, menurut saya sudah halal dan sesuai syariat Islam karena dia memakai sistem bagi hasil dari keuntungan perusahaan itu
- SA : Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah yang saya ketahui adalah tabungan. Saya juga pernah mendengar mengenai tabungan khusus yang dikasih sama pihak bank. Menurut saya, produk-produk tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam karena mengadopsi sistem bagi hasil dari keuntungan bank
- SR : Dari yang saya tahu, salah satu opsi produk perbankan syariah adalah tabungan dan deposito. Saya juga pernah mendengar tentang tabungan yang dikhususkan untuk keperluan haji dan umrah. Menurut pandangan saya yang dilakukan oleh bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam karena menggunakan sistem bagi hasil dari keuntungan
- MR : Terdapat beberapa produk yang ditawarkan oleh bank syariah, salah satunya adalah tabungan dan deposito. Saya juga familiar dengan adanya tabungan yang dikhususkan untuk haji dan umrah. Menurut saya, produk-produk ini telah memenuhi standar kehalalan sesuai dengan syariat Islam karena menerapkan sistem bagi hasil dari keuntungan

- Y : Dalam konteks produk perbankan syariah, saya mengenal salah satunya adalah tabungan deposito sama kredit syariah. Menurut saya, produk-produk tersebut telah mematuhi prinsip-prinsip Islam karena menerapkan sistem bagi hasil
- MZ : Salah satu produk yang sering ditawarkan oleh bank syariah adalah tabungan. Menurut pemahaman saya, produk-produk tersebut sudah memenuhi standar kehalalan dalam Islam karena menggunakan sistem bagi hasil.
- Abd : produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah itu ada produk tabungan dan produk deposito, itu yang saya tau, kalau akad yang digunakan saya kurang tau tapi katanya menggunakan akad kerja sama
- MZ : Biasanya, bank syariah menawarkan produk seperti tabungan dan deposito. Namun, terkait dengan jenis akad yang mereka gunakan, saya kurang mendalami. Namun demikian, saya mendengar bahwa mereka sering menggunakan akad kerjasama dalam transaksi mereka
- Z : Salah satu produk yang umum ditawarkan oleh bank syariah adalah tabungan dan deposito. Namun, mengenai detail akad yang mereka gunakan, saya kurang tahu gimana karena yang saya pakai juga cuman untuk menabung.
- M : Sepengetahuan saya, produk yang sering ditawarkan oleh bank syariah termasuk tabungan dan deposito. dan, terkait dengan jenis akad yang digunakan, saya ngga terlalu tahu.
- JK : yang saya tahu Produk yang ditawarkan oleh bank syariah adalah tabungan dan deposito. Kalau ditanya penjelasan gimana akad itu saya kurang tahu tapi setuju saya katanya menggunakan akad kerja sama.
- SA : produk bank syariah yang saya ketahui adalah simpan – pinjam yang mana yang saya dengar itu menggunakan cara yang syariah sehingga halal



- R : yang saya dengan katanya produk yang dikasih sama bank itu tabungan jadi kita bisa simpan uang disitu dan nanti tiap awal bulan kita dapat bunga yang udah syariah
- MLD : saya kurang tahu tentang produk tapi saya pakai rekening bank untuk simpai uang, nanti tiap bulan ada dikasih bunga
- MI : tabungan yang saya tahu cuman tabungan biasa, jadi kita ada uang simpan di bank dari pada simpan di rumah karna lebih aman
- J : yang saya tahu itu produk simpanan, yah... tiap bulan nanti kita dapet bunga yang sudah syariah karena bank syariah, kan lumayan.
- YN : produk yang ada di bank syariah yang saya tahu ada simpan uang sama kredit uang dengan cara yang sudah syariah, kalo simpan uang nanti kita dapat bunga, kalo kredit kita yang harus bayar bunga tapi sudah sesuai sama syariat bunganya.



Pertanyaan nomor 5

Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar anda terhadap keberadaan lembaga perbankan syariah, dan apakah hal tersebut dianggap positif atau negative.

Kmrd : dari yang saya lihat dan saya rasakan sendiri pengaruh ada bank tentu positif, tapi y akita lihat lagi, kalua pengaruh untuk kehidupan sehari hari mungkin tidak terasa karena orang juga jarang pakai jasa bank

MY : Dari pengalaman dan pengamatan saya, keberadaan bank memang membawa manfaat positif. Namun, dalam keseharian, dampaknya mungkin tidak begitu terasa karena kebanyakan orang jarang memanfaatkan layanan bank.

J : adanya bank syariah tidak mempengaruhi kehidupan saya, saya belanja, ke sawah seperti biasa, tidak ada ketergantungan apapun dengan pihak perbankan, dan ke bank kan cuman untuk simpan uang jadi pengaruh untuk kehidupan sehari hari ngga ada

MI : Adanya bank syariah tidak mempengaruhi hidup saya, saya melakukan aktivitas seperti biasa tanpa tergantung pada bank. Saya hanya ke bank untuk menyimpan uang, jadi tidak ada pengaruh pada kegiatan sehari-hari saya.

JK : Saya tidak merasa ada perubahan dengan adanya bank syariah. Saya tetap melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasanya.

YN : Hadirnya bank syariah tidak mengubah hidup saya. Saya tetap bekerja di sawah seperti biasanya. Dan kalua aktifitas yang lain juga seperti biasa.

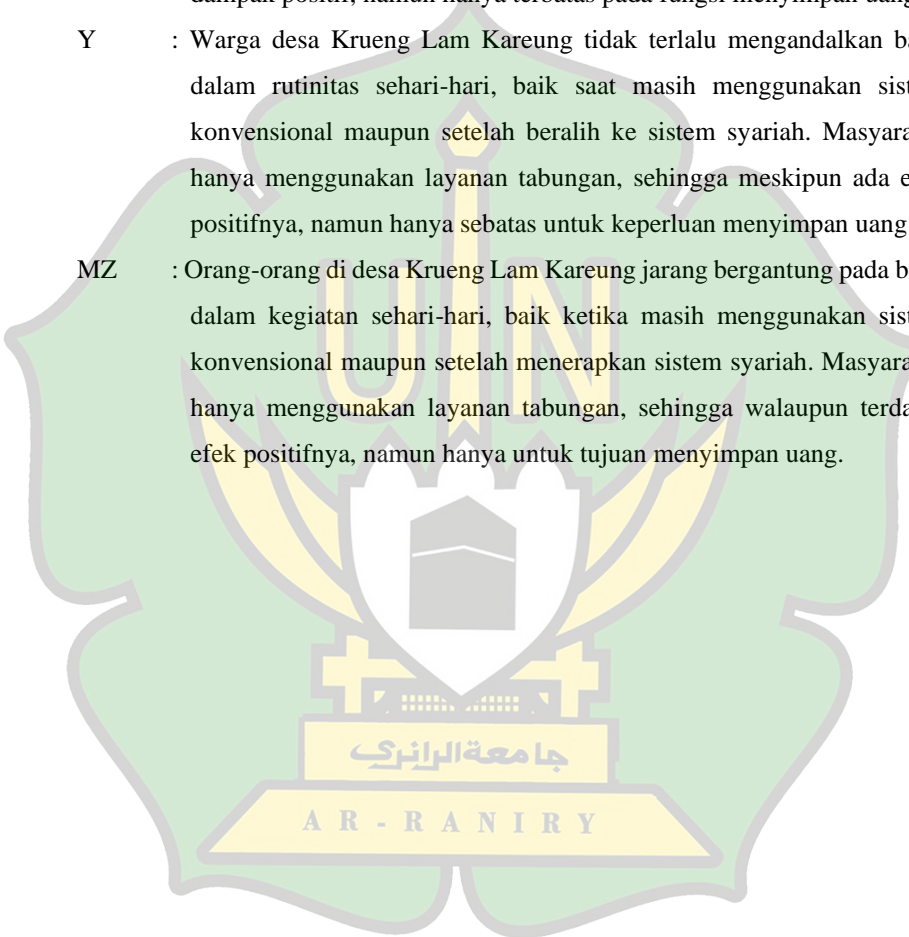
MLD : kalua ditanya positif atau negative saya kurang tahu tapi seharusnya positif karna bank seharusnya bisa bantu orang untuk nabung.

Z : Menurut saya, tidak ada pengaruh langsung yang dirasakan oleh mereka. Jika ada upaya untuk membantu masyarakat, mungkin dalam bentuk kredit untuk petani, namun saya tidak mengetahui dengan pasti

M : Dari yang saya lihat, belum ada dampak langsung yang diterima oleh orang orang di sekitar saya

- Abd : sampai sekarang, saya belum lihat ada efek langsung buat Masyarakat dari bank syariah, karena dari dulu ada juga bank biasa tapi ya sama saja seperti sekarang ini
- MZ : saya belum lihat ada efek langsung dari bank syariah terhadap masyarakat. dulu sudah ada bank konvensional, dan sama seperti sekarang, hanya bank saja yang berubah nama
- SA : tidak ada efek langsung yang saya lihat dari bank syariah terhadap masyarakat. Bank biasa sudah ada sejak dulu, namun situasinya tetap sama seperti sekarang
- R : saya belum melihat ada dampak dari bank syariah terhadap kehidupan masyarakat. dulu ada bank biasa tapi sekarang sudah bank syariah tapi kalau tanya efek ke masyarakat kayaknya sama saja
- SA : Orang-orang di desa Krueng Lam Kareung biasanya tidak mengandalkan bank dalam kehidupan sehari-hari, baik dulu saat masih menggunakan bank konvensional maupun sekarang dengan sistem syariah. Masyarakat hanya menggunakan layanan tabungan, yang tentunya memberikan dampak positif, meskipun hanya sebatas untuk menyimpan uang.
- SR : dalam sehari – hari biasanya orang desa krueng lam kareung tidak bergantung ke bank baik dulu pas masih bank biasa maupun sekarang yang sudah menggunakan sistem syariah, Masyarakat hanya menggunakan layanan Tabungan, jadi pengaruh positif pasti ada, Cuma ya terbatas hanya untuk simpan uang
- MR : Sehari-hari, warga di kampung Krueng Lam Kareung umumnya tidak bergantung pada lembaga keuangan seperti bank, baik saat masih menggunakan sistem konvensional maupun saat beralih ke sistem syariah. Masyarakat hanya memanfaatkan layanan tabungan, sehingga tentu saja ada dampak positifnya, namun hanya sebatas untuk menyimpan uang.

- S : Di kampung Krueng Lam Kareung, biasanya tidak ada ketergantungan pada bank dalam aktivitas harian, baik ketika masih menggunakan sistem konvensional maupun saat beralih ke sistem syariah. Penduduk hanya memanfaatkan layanan tabungan, yang meskipun memberikan dampak positif, namun hanya terbatas pada fungsi menyimpan uang
- Y : Warga desa Krueng Lam Kareung tidak terlalu mengandalkan bank dalam rutinitas sehari-hari, baik saat masih menggunakan sistem konvensional maupun setelah beralih ke sistem syariah. Masyarakat hanya menggunakan layanan tabungan, sehingga meskipun ada efek positifnya, namun hanya sebatas untuk keperluan menyimpan uang
- MZ : Orang-orang di desa Krueng Lam Kareung jarang bergantung pada bank dalam kegiatan sehari-hari, baik ketika masih menggunakan sistem konvensional maupun setelah menerapkan sistem syariah. Masyarakat hanya menggunakan layanan tabungan, sehingga walaupun terdapat efek positifnya, namun hanya untuk tujuan menyimpan uang.



Pertanyaan nomor 6

Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan anda dalam memilih atau tidak memilih perbankan syariah sebagai pilihan perbankan

Kmrd : kalau ditanya faktor saya bikin tabungan itu pertama saya mau nabung uang, kemudian saya ada perlu ambil kredit jadi saya saya buka tabungan, kalau ditanya kenapa pilih bank syariah karena kita cuman ada bank syariah, dan saya yakin bunga di bank syariah itu halal

MY : Dalam menjawab pertanyaan mengenai alasan saya membuka tabungan, saya berkeinginan untuk menabung untuk masa depan. Selain itu, saya juga menyadari perlunya memiliki akses ke fasilitas kredit di masa mendatang, sehingga saya memilih untuk membuka tabungan. Kalau ditanya mengapa saya memilih bank syariah, pilihan tersebut terbatas dan saya percaya bahwa sistem keuangan syariah lebih sesuai dengan nilai-nilai moral yang saya anut.

J : keputusan untuk memilih membuka buku rekening itu biasanya karna mau nabung uang, kalau ditanya kenapa pilih bank syariah, ya yang pertama karena kita aceh cuman ada bank syariah

M : Biasanya, kita buka tabungan buat naruh duit. Nah, kalo ditanya kenapa milih bank syariah, ya karena di kampung kita, kayak di Aceh, cuman ada bank syariah.

MI : Seringnya, orang buka rekening buat simpan uang. Nah, kalo ditanya kenapa milih bank syariah, ya karena di daerah kita, misalnya di Aceh, cuman ada bank syariah.

JK : Kadang-kadang, kita buka akun buat nabung duit. Nah, kalo ditanya kenapa milih bank syariah, ya karena di tempat kita, kayak di Aceh, cuman ada bank syariah.

YN : Umumnya, orang buka rekening buat nyimpen duit. Nah, kalo ditanya kenapa milih bank syariah, ya karena di daerah kita, seperti di Aceh, cuman ada bank syariah.

- MLD : Biasa nya, kita buka tabungan buat simpan duit. Nah, kalo ditanya kenapa milih bank syariah, ya karena di tempat kita, kayak di Aceh, cuman ada bank syariah.
- Z : saya buka rekening itu buat nabung, kirim kirim uang kalau perlu, saya pilih bank syariah ya karena cuman ada itu, sebenarnya sih biasa aja mau bank syariah atau bank konvensional karena yang saya rasa kayak sama aja, tapi saya yakin bank syariah itu udah halal.
- M : saya buka tabungan cuman buat nabung. Nah, kalo ditanya kenapa milih bank syariah, ya karena di daerah kita, di Aceh, cuman ada bank syariah.
- Abd : Jadi, biasanya saya buka rekening buat simpen uang. Nah, kalo ditanya kenapa saya milih bank syariah, ya karena di tempat saya, di Aceh, cuman ada bank syariah.
- MZ : saya buka buku tabungan buat nabung, kalau kenapa milih nabung di bank syariah yang pertama karena cuman ada bank syariah sekarang dn dilain sisi bunganya udah halal
- SA : Saya membuka akun bank dengan tujuan untuk mengatur keuangan. Ketika saya memilih bank syariah, itu karena situasi di daerah saya, seperti di Aceh, di mana bank syariah merupakan satu-satunya opsi yang tersedia
- R : saya memutuskan untuk membuka rekening bank karena ingin menyimpan uang dengan aman. Ketika saya memilih bank syariah, pertimbangannya adalah karena saya tinggal di Aceh, di mana opsi perbankan konvensional terbatas
- SA : saya merasa perlu untuk membuka tabungan, jadi faktor yang mempengaruhi saya buka tabungan itu pertama gaji saya masuk melalui bank, kemudian saya merasa ada perlu untuk simpan uang, kemudian saya pilih bank syariah itu karena memang di aceh kita sudah wajib syariah bank nya, dan juga bunga banknya udah halal.

- SR : kalau untuk buka tabungan saya merasa perlu, karena saya bayar kuliah melalui bank jadi sekalian buka buku tabungan aja terus, juga nanti buat nabung juga, kalau orang-orang sekitar menurut saya perlu, terlebih buat simpan uang, dan saya pilih bank syariah karena kita Aceh sudah diwajibkan syariah banknya, dan juga pembagian tiap bulannya udah halal
- MR : saya merasa penting untuk membuka tabungan karena menggunakan layanan perbankan untuk pembayaran kuliah. Sekalian saja membuka rekening tabungan untuk menabung. Menurut saya dan orang-orang di sekitar, memiliki tabungan penting terutama untuk simpanan uang. Pilih bank syariah karena diwajibkan di Aceh dan keuntungan bulanan sudah pasti halal
- S : Menurut saya, penting untuk memulai tabungan. Salah satunya karena gaji saya selalu disetorkan melalui bank. Selain itu, saya ingin mengembangkan kebiasaan menyimpan uang secara teratur. Karena itu, saya memilih bank syariah sebagai pilihan karena kewajiban menggunakan bank syariah di Aceh dan bunga bank yang sesuai dengan prinsip syariah
- Y : Dalam pikiran saya, penting untuk memiliki tabungan. Salah satunya, karena gaji saya ditransfer melalui bank. Saya juga ingin mulai menabung secara konsisten. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk membuka rekening di bank syariah karena keharusan menggunakan bank syariah di Aceh dan juga karena bunga banknya sesuai dengan prinsip syariah.
- MZ : Rasanya perlu buka tabungan karena bayar kuliah melalui bank. Sekalian saja buka buku tabungan untuk menabung. Menurut saya, orang-orang sekitar juga butuh, terutama untuk simpan uang. Pilih bank syariah karena wajib di Aceh, dan keuntungan bulanan sudah pasti halal

Pertanyaan nomor 7

Bagaimana persepsi Anda terhadap peran perbankan syariah dalam mendukung perkembangan ekonomi dan keuangan di tingkat desa?

- M : saya tidak tahu apakah bank ada kasih bantuan ke desa atau ngga, kemudian kalo membantu untuk sehari-hari rasanya ngga ada, mungkin karena saya ngga ada rasain secara langsung efeknya ya, dan saya pakai bank cuman buat simpan uang aja paling, jadi bantuan bank yang saya rasain itu ya bantuan simpan uang saya, untuk membantu perkembangan ekonomi mungkin tadi itu bisa bantu.
- Kmrd : bagi saya peran bank itu penting karena pas saya lagi mau beli motor ngga ada langsung tunai saya bisa pinjam dulu ke bank, kalau untuk keseharian belum ada kepentingan lainnya, dan untuk perkembangan ekonomi desa rasanya tidak ada karena masyarakat kebanyakan hanya nabung aja di bank
- MI : Saya tidak terlalu paham apakah bank ikut memberikan bantuan ke desa. Dalam kehidupan sehari-hari, saya tidak merasakan dampak langsungnya. Bank bagi saya hanya sebagai tempat untuk menyimpan uang, jadi yang saya rasakan hanya manfaat dari segi penyimpanan saja, yang mungkin turut berperan dalam perkembangan ekonomi.
- J : Saya belum pasti apakah bank memberikan bantuan langsung ke desa. Dalam kehidupan sehari-hari, dampaknya tidak terasa secara langsung bagi saya. Penggunaan bank saya terbatas hanya untuk menyimpan uang, jadi manfaat yang saya rasakan hanya terkait dengan hal itu, yang kemungkinan ikut mendorong perkembangan ekonomi
- MY : Peran bank penting dalam kehidupan saya. Sebagai contoh, ketika saya ingin membeli motor namun tidak memiliki dana yang mencukupi, saya dapat mengajukan pinjaman kepada bank. Kalau yang lainnya belum ada kepentingan. Selain itu, terkait dengan perkembangan ekonomi desa, dampak dari peran bank belum terlihat karena mayoritas masyarakat di desa hanya melakukan kegiatan menabung tanpa terlibat dalam kegiatan bank lainnya.



- JK : Saya tidak pasti apakah bank memberikan bantuan langsung ke desa. Dalam kehidupan sehari-hari, saya tidak merasakan manfaatnya secara langsung. Saya hanya menggunakan bank untuk menyimpan uang, jadi yang saya rasakan hanyalah manfaat dari sisi itu saja, yang mungkin berdampak pada perkembangan ekonomi
- YN : Saya belum tahu apakah bank berperan dalam memberikan bantuan ke desa. Dalam kehidupan sehari-hari, saya tidak merasakan dampaknya secara langsung. Penggunaan bank saya terbatas hanya untuk menyimpan uang, jadi yang saya rasakan hanya manfaat dari aspek tersebut saja, yang mungkin berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi
- SA : kalau saya lihat sebenarnya peran bank dalam membantu ekonomi itu banyak sekali cuman ya belum ada bantuan langsung yang naikkan ekonomi desa, paling beberapa orang desa kita ada pernah ambil kredit
- SR : kalau peran bank dalam membantu ekonomi saya rasa seharusnya ada, namun dalam keseharian saya tidak melihat itu, dan dalam keseharian saya paling saya cuman tabung uang kirim uang, itu saja, kalau yang paling membantu palingan dalam kehidupan saya, ya buat bayar SPP
- MR : Menurut saya, bank seharusnya berperan dalam membantu perekonomian, tapi jujur aja, sehari-hari saya nggak merasakannya. Saya cuma pakai bank buat nabung dan kirim uang. Palingan yang berguna buat saya cuma buat bayar UKT kuliah
- S : dalam pandangan saya bank seharusnya punya peran yang sangat baik dalam membantu mensejahterakan ekonomi, namun didaerah sekitar kita, fungsi tersebut belum terlihat, hal itu mungkin juga karena masyarakat kita pakai bank hanya untuk menabung
- MLD : Saya tidak yakin apakah bank terlibat dalam memberikan bantuan kepada desa. Dampaknya tidak saya rasakan dalam aktivitas harian saya. Hanya menggunakan bank untuk menyimpan uang, jadi yang saya alami hanyalah manfaat dari hal tersebut, yang mungkin turut mempengaruhi perkembangan ekonomi

- Z : Saya tidak yakin apakah bank memberikan bantuan kepada desa. Efeknya tidak terasa dalam kehidupan sehari-hari saya. Hanya menggunakan bank untuk menyimpan uang, jadi yang saya rasakan hanya manfaat dari sisi itu saja, yang mungkin berdampak pada perkembangan ekonomi.
- Y : Menurut saya, bank seharusnya berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, di daerah kita, peran tersebut belum terlihat.
- MZ : Menurut saya, bank itu seharusnya mendukung perekonomian, tapi sehari-hari saya nggak merasakannya. Saya cuma pakai untuk kegiatan biasa saja, kaya nabung.
- M : Saya belum yakin apakah bank terlibat dalam memberikan bantuan langsung kepada desa. Dalam kehidupan sehari-hari, saya tidak merasakan dampaknya secara langsung. Penggunaan bank saya hanya untuk menyimpan uang, sehingga manfaat yang saya alami terbatas pada itu saja, yang mungkin berperan dalam pembangunan ekonomi
- Abd : Saya tidak terlalu yakin apakah bank memberikan bantuan langsung kepada desa. Dalam kehidupan sehari-hari, saya tidak merasakan dampaknya secara langsung. Bank bagi saya hanya sebagai tempat penyimpanan uang, jadi yang saya rasakan hanya manfaat dari segi itu saja, yang mungkin turut mendukung pertumbuhan ekonomi.
- MZ : Saya belum sepenuhnya yakin apakah bank memberikan bantuan langsung kepada desa. Dalam aktivitas sehari-hari, saya tidak merasakan manfaatnya secara langsung. Saya hanya menggunakan bank untuk menyimpan uang, sehingga yang saya rasakan hanya manfaat dari fungsi tersebut, yang mungkin berdampak pada perkembangan ekonomi.
- SA : Saya belum yakin apakah bank turut memberikan bantuan ke desa secara langsung. Dalam rutinitas sehari-hari, saya tidak merasakan dampaknya secara langsung. Bank bagi saya hanya sebagai tempat untuk

menyimpan uang, jadi manfaat yang saya rasakan hanya terkait dengan hal itu saja, yang mungkin ikut mempengaruhi perkembangan ekonomi

R : Saya masih ragu apakah bank memberikan bantuan langsung kepada desa. Dalam kehidupan sehari-hari, saya tidak merasakan manfaatnya secara langsung. Saya hanya menggunakan bank untuk menyimpan uang, sehingga yang saya rasakan hanya manfaat dari aspek itu saja, yang mungkin berdampak pada pertumbuhan ekonomi.



Pertanyaan nomor 8

Bagaimana hubungan antara masyarakat dan lembaga perbankan syariah dalam hal pelayanan, transparansi, dan kepercayaan?

- M : kalau hal itu saya kurang tahu, tapi seharusnya besar kepercayaan dari masyarakat ke pihak bank, dan juga yang saya alami selama saya nabung uang di bank alhamdulillah uang saya belum pernah hilang dan semoga kedepannya dapat terus seperti ini
- Kmrd : kalau hubungan masyarakat saya ngga tahu, tapi yang saya lihat pelayanan di bank hampir semua sama, bank syariah kah, bank biasa kah, hampir semua sama, gtu juga sama kepercayaan saya rasa semua bank bisa dipercaya, gitu juga dengan transparansi
- MI : saya tidak sepenuhnya mengerti tentang hal tersebut, tetapi kayaknya masyarakat biasanya memiliki kepercayaan yang tinggi kepada bank. dari pengalaman saya, selama menabung di bank, alhamdulillah uang saya selalu aman dan belum pernah hilang.
- J : saya tidak tahu secara rinci tentang hal itu, namun umumnya, masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat terhadap bank. pengalaman saya sendiri, selama menabung di bank, alhamdulillah uang saya selalu aman
- MY : Saya tidak begitu paham gimana tanggapan masyarakat ke pihak bank, tetapi berdasarkan pengamatan saya, pelayanan di bank umumnya mirip, baik itu bank syariah maupun bank konvensional. Saya percaya bahwa semua bank dapat dipercaya dan memiliki tingkat transparansi yang serupa.
- JK : Meskipun saya kurang tahu mengenai hal tersebut, umumnya masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap bank. Berdasarkan pengalaman saya, selama menabung di bank, alhamdulillah uang saya selalu aman dan tidak pernah hilang.
- YN : sepengalaman saya sepertinya bisa di percaya, karna juga rata rata orang pasti punya tabungan dan belum pernah ada dengar uang orang hilang di bank.

- SA : selama saya pakai jasa bank yang saya lihat aman aman saja namun kalau tanggapan dari masyarakat saya tidak tahu, selama ini juga saya pakai jasa bank untuk nabung sama terima gaji, kalau soal kepercayaan yang saya alami selama ini seharusnya bisa dipercaya, dan pelayanan rata rata bank sama aja kayaknya
- SR : saya kurang tahu kalau soal standar bank tapi kalau soal bank dipercaya atau tidak rata rata orang pasti percaya, dan juga selama saya pakai jasa bank buat tarok uang rasanya aman aman aja, dan transparansi alhamdulillah uang saya belum pernah di tutup tutup jadi saya kira itu transparan, dan pelayanan sama aja di semua bank, karyawannya rata rata ramah jadi ya biasa aja
- MR : Meskipun saya tidak terlalu paham tentang standar perbankan, umumnya orang cenderung mempercayai keandalan dan keamanan bank. Saya pribadi merasa nyaman saat menggunakan layanan perbankan untuk menyimpan uang, karena belum pernah mengalami kegagalan dalam transaksi saya. Pengalaman saya juga menunjukkan bahwa karyawan bank umumnya ramah, sehingga saya merasa baik-baik saja dengan layanan yang diberikan.
- S : Meski saya merasa nyaman dengan layanan perbankan yang saya gunakan, saya tidak tahu bagaimana pandangan masyarakat terhadap bank. saya pakai jasa bank untuk menyimpan uang dan menerima gaji, dari pengalaman saya kepercayaan saya pada mereka baik. dan juga sepengalaman saya, pelayanan bank-bank yang berbeda hampir sama baiknya.
- MLD : Meskipun saya kurang paham mengenai hal tersebut, umumnya masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap bank. Berdasarkan pengalaman saya, selama menabung di bank, alhamdulillah uang saya selalu aman dan tidak pernah hilang
- Z : selama saya nabung di bank alhamdulillah uang saya aman, jadi seharusnya bisa di percaya.

- Y : Selama ini saya telah merasa aman dengan penggunaan jasa bank, namun pendapat masyarakat tentangnya saya kurang mengetahui. Saya cenderung menggunakan bank untuk kegiatan menabung dan menerima gaji, dan dari pengalaman saya, saya bisa percaya pada mereka. Secara keseluruhan, saya anggap standar pelayanan bank hampir sama di mana pun.
- MZ : Walaupun saya tidak terlalu memahami standar perbankan, umumnya masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat pada keandalan dan keamanan institusi perbankan.
- M : Walaupun saya kurang mengetahui tentang hal tersebut, secara umum, masyarakat punya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap bank. Berdasarkan pengalaman saya, selama menabung di bank uang saya selalu aman
- Abd : saya tidak tahu banyak tentang hal itu, namun biasanya masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat terhadap bank. Berdasarkan pengalaman saya sendiri, selama menabung di bank, alhamdulillah uang saya belum pernah tidak pernah hilang
- MZ : sepengalaman saya nabung uang di bank aman, jadi seharusnya masyarakat tidak punya kesan buruk kepada bank, saya juga belum pernah dengar ada masalah terkait tabungan yang orang buka
- SA : buat nabung seharusnya aman, tetangga yang saya kenal yang punya tabungan di bank juga ngga pernah ngeluh terkait masalah internal keuangan, paling sesekali dia ngeluh ngantri bank lama kali kadang
- R : selama saya nabung di bank pelayanannya sama aja, baik bank syariah atau bank biasa, kemudian kalo kepercayaan kepada bank saya rasa bank bisa dipercaya, setidaknya uang ngga ilang, dan kalau transparansi saya ngga ngerti cuman kayaknya dari dulu saya nabung gini terus

Pertanyaan nomor 9

Bagaimana dampak perbankan syariah terlihat dalam aspek keuangan dan ekonomi masyarakat setempat

M : Dampak langsungnya tidak terlalu jelas bagi saya, tetapi secara tidak langsung, keamanan uang dapat meningkat dengan menyimpannya di bank.

Kmrd : yang saya rasain ada bantuan ketika kita mau beli barang tapi ngga punya uang, seperti saya bilang pas mau beli motor kita dikasih pinjaman yang bunganya udah syariah

MI : Meskipun dampak langsungnya belum pasti bagi saya, namun secara tidak langsung, kemungkinan besar uang akan lebih aman jika disimpan di bank.

J : kalau dampak secara langsung ngga ada, karena ngga ada kebutuhan langsung dengan bank, tapi kalo secara ngga langsung mungkin ada tapi ngga tau juga

MY : Saya merasakan bantuan yang nyata ketika kita ingin membeli barang namun tak memiliki uang. Sebagai contoh, ketika saya hendak membeli motor, saya bisa mendapatkan pinjaman dengan sistem bunga yang sesuai dengan prinsip syariah.

JK : Saya tidak yakin tentang dampak langsungnya, tetapi secara tidak langsung, menyimpan uang di bank mungkin lebih aman.

YN : Mengenai dampak langsung, saya kurang tahu. Namun, dampak tidak langsungnya mungkin adalah uang akan lebih aman jika disimpan di bank, jadi uang lebih aman, dan kita ngga perlu takut uang hilang kalo lagi ngga ada di rumah

SA : menurut saya, untuk saat ini belum ada efek yang besar, karna orang sini rata rata malas pinjam uang di bank, kalo ada mungkin nanti pas musim tanam padi ada orang yang lahan luas pinjam uang ke bank buat beli pupuk

SR : yang saya rasain ngga terlalu berdampak ke ekonomi karena masyarakat masih kehidupan secara tradisional, dan masyarakat juga masih banyak

- yang gagap dengan teknologi, jadi kalo urusan kegiatan yang ada sangkut paut dengan badan perbankan orang mikir nya ribet kali
- MR : saya kurang tahu hal tersebut karna kurang perhatian juga dalam hal itu, mungkin karna ngga ada yang Nampak langsung
- S : kalo saya ada saya rasa sesekali pas musim tanam padi, nanti kan ada beli pupuk, pihak bank ngga mungkin nolak dong orang pinjam uang.
- MLD : saya pribadi kurang tahu, karna juga ngga ada dinampain ke kita apa aja yang bank lakukan untuk bantu masyarakat kampung sini
- Z : secara khusus bagi saya tidak ada karena saya cuman nabung di bank syariah ngga ada ambil pinjaman apa – apa
- Y : sebagai petani manfaat yang saya rasakan ketika datang waktu tanam padi, pihak bank syariah ada buka pinjaman untuk kami petani beli pupuk, kalau dulu lewat desa tapi sekarang desa udah ngga kasih fasilitas lagi jadi langsung dengan bank pinjam nya
- MZ : bank seharusnya memberikan dampak bagi lingkungan sekitar, tapi ketika kita lihat masyarakat kita yaa hidupnya masih sama, ngga ada efek yang diberikan bank, jadi masyarakat rata rata cuman nabung aja di bank
- M : Secara pribadi, tidak ada dampaknya bagi saya karena saya hanya menabung di bank syariah dan tidak mengambil pinjaman apa pun.
- Abd : Bagi saya, tidak ada yang istimewa karena saya hanya melakukan tabungan di bank syariah dan tidak pernah mengambil pinjaman.
- MZ : Tidak ada hal khusus bagi saya, sebab saya hanya menyimpan uang di bank syariah tanpa mengambil pinjaman apa pun.
- SA : Saya tidak merasakan dampak khusus, karena saya hanya menabung di bank syariah dan tidak mengambil pinjaman.
- R : saya ngga tahu karna ngga ngerasain efeknya, dan saya hanya menabung di bank syariah tanpa melakukan pinjaman apa pun.



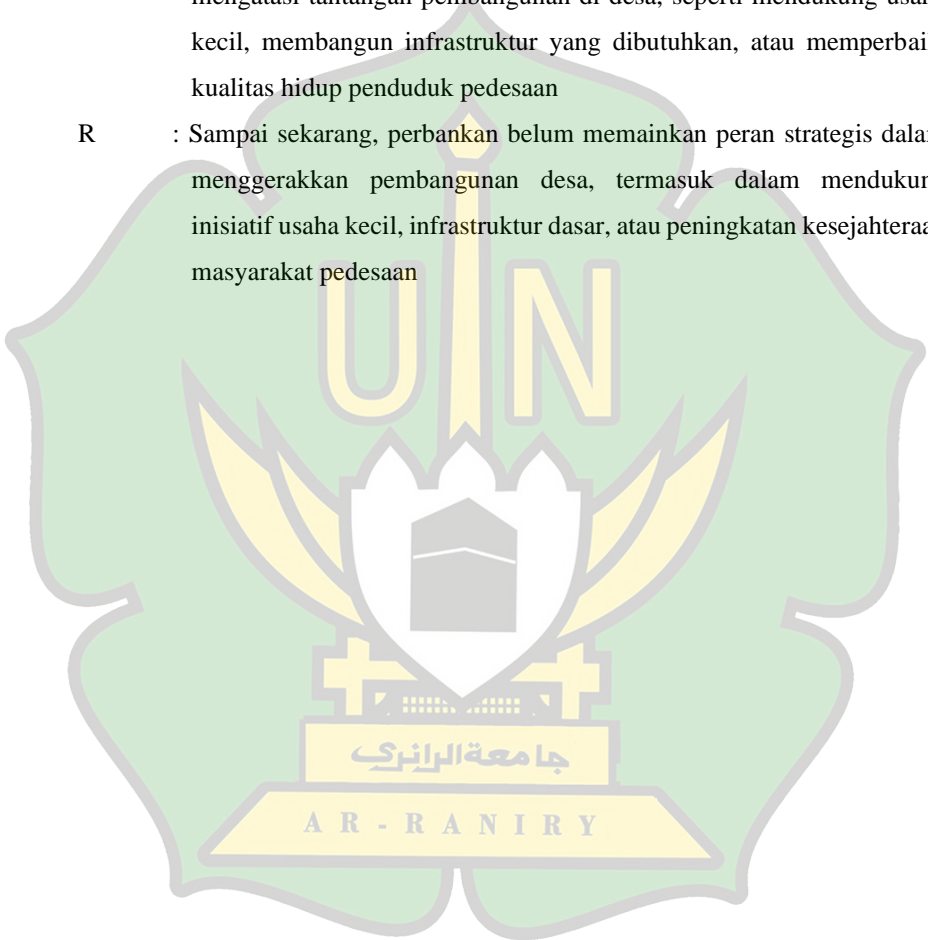
Pertanyaan nomor 10

Bagaimana hubungan antara lembaga perbankan syariah dengan kegiatan ekonomi lokal di Desa Krueng Lam Kareung, dan sejauh mana lembaga tersebut terlibat dalam pembangunan ekonomi komunitas

- Kmrd : sejauh ini belum ada kegiatan dari perbankan yang membangun desa, baik dalam segi komunitas ekonomi, infrastruktur dan lain – lain.
- MI : Sampai sekarang, perbankan belum terlalu banyak ikut serta dalam pembangunan desa, seperti mendukung usaha kecil, infrastruktur dasar, atau kesejahteraan masyarakat di pedesaan.
- J : Sampai sekarang, peran perbankan dalam pembangunan desa masih terbatas. Mereka belum terlalu aktif dalam mendukung perkembangan usaha kecil, memperbaiki infrastruktur dasar, atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.
- MY : Hingga saat ini, kontribusi perbankan dalam pembangunan desa masih terbatas. Belum terlihat keterlibatan yang signifikan dari perbankan dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil, memperbaiki infrastruktur dasar, atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan.
- JK : Perbankan belum cukup berperan dalam pembangunan desa, terutama dalam mendukung usaha kecil, infrastruktur dasar, atau kesejahteraan masyarakat pedesaan
- YN : Perbankan belum terlalu berperan dalam membangun desa, seperti mendukung usaha kecil, infrastruktur dasar, atau kesejahteraan masyarakat pedesaan
- SA : Sampai sekarang, perbankan belum banyak berkontribusi dalam pembangunan desa, seperti mendukung usaha kecil menengah, infrastruktur dasar, atau kualitas hidup masyarakat pedesaan.
- SR : Sampai sekarang, kontribusi perbankan dalam pembangunan desa masih terbatas. Usaha untuk mendukung pengembangan usaha kecil menengah, infrastruktur dasar, dan kesejahteraan masyarakat pedesaan belum mencapai tingkat yang memadai.

- MR : Sampai sekarang, perbankan belum secara aktif terlibat dalam pembangunan desa, baik dalam mendukung usaha kecil menengah, meningkatkan infrastruktur dasar, maupun memperbaiki kualitas hidup masyarakat pedesaan
- S : Hingga kini, peran perbankan dalam pembangunan desa masih minim, terutama dalam mendukung pengembangan usaha kecil menengah, infrastruktur dasar, dan kesejahteraan masyarakat pedesaan belum terlihat secara signifikan.
- MLD : Perbankan masih minim dalam mendukung pembangunan desa, seperti usaha kecil, infrastruktur dasar, atau kesejahteraan masyarakat pedesaan
- Z : Perbankan belum memainkan peran yang cukup besar dalam membangun desa, seperti mendukung usaha kecil, infrastruktur dasar, atau kesejahteraan masyarakat pedesaan
- Y : Sampai sekarang, perbankan belum memberikan kontribusi yang cukup dalam pembangunan desa, seperti mendukung usaha kecil menengah, infrastruktur dasar, dan kesejahteraan masyarakat pedesaan masih kurang terlihat.
- MZ : Saat ini, perbankan belum menunjukkan komitmen kuat dalam membangun desa. Belum terlihat upaya yang signifikan dari sektor ini untuk memajukan ekonomi lokal, memperbaiki infrastruktur, atau memberikan kontribusi pada bidang sosial dan pendidikan di pedesaan
- M : Belum ada langkah nyata dari perbankan dalam membantu desa, seperti mendukung usaha kecil, infrastruktur dasar, atau meningkatkan kualitas hidup warga pedesaan
- Abd : Sampai sekarang, perbankan masih minim dalam memberikan kontribusi nyata untuk memajukan desa, termasuk dalam mendukung usaha kecil, infrastruktur dasar, atau kesejahteraan masyarakat pedesaan,

- MZ : Perbankan masih belum melibatkan diri secara signifikan dalam mendukung pembangunan desa, seperti usaha kecil, infrastruktur dasar, atau kesejahteraan masyarakat pedesaan
- SA : Belum terlihat komitmen yang kuat dari perbankan dalam membantu mengatasi tantangan pembangunan di desa, seperti mendukung usaha kecil, membangun infrastruktur yang dibutuhkan, atau memperbaiki kualitas hidup penduduk pedesaan
- R : Sampai sekarang, perbankan belum memainkan peran strategis dalam menggerakkan pembangunan desa, termasuk dalam mendukung inisiatif usaha kecil, infrastruktur dasar, atau peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan



Pertanyaan nomor 11

Apakah Anda melihat adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah? Jika ya, bagaimana menurut Anda hal tersebut dapat dilakukan?

M : kalau menurut saya, seharusnya butuh karna biar orang lebih ngerti tentang bank syariah, kalau dilihat lihat yang syariah sama yang biasa pasti ada beda, karna namanya aja udah beda

Kmrd : kalau saya lihat seharusnya dibutuhkan karna rata rata orang cuman nabung di bank, jadi kurang begitu tahu, yang udah saya rasakan pas ambil kredit ada beda dikit kayak saya harus kasih foto bukti pembelian motor saya

MI : Menurut saya, penting untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam agar orang dapat memahami dengan lebih jelas tentang bank syariah. Saat membandingkan, akan terlihat perbedaan antara yang berbasis syariah dan yang konvensional, karena sejak awal keduanya memiliki landasan yang berbeda.

J : Menurut saya, perlu untuk memberikan penjelasan tentang bank syariah agar orang dapat lebih memahaminya. Dalam perbandingan, akan terlihat perbedaan antara bank syariah dan konvensional, karena secara prinsip sudah berbeda.

MY : seharusnya perlu, karna ya memang ada beda dikit, dulu saya ambil kredit di bank biasa ngga ada di tanya dalam kali tapi di bank syariah saya di tanya lumayan banyak, dan habis saya beli motor saya harus kasih bukti belinya

JK : Menurut saya, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bank syariah kepada orang-orang. Saat dibandingkan, akan terlihat perbedaan antara bank syariah dan konvensional karena prinsip dasarnya yang berbeda.

YN : Menurut saya, adalah suatu keharusan untuk mengedukasi orang agar lebih memahami tentang bank syariah. Dalam perbandingan, terlihat

perbedaan yang jelas antara bank syariah dan konvensional karena prinsip dasarnya yang berbeda.

- SA : Menurut saya, penting banget buat jelasin tentang bank syariah biar semua bisa paham dengan baik. Kalo dibandingin, pasti keliatan bedanya banget antara bank syariah sama yang biasa karena prinsipnya beda.
- SR : Menurut saya, memberikan penjelasan yang komprehensif tentang bank syariah sangatlah penting agar semua orang dapat memahaminya dengan baik. Saat dibandingkan, akan terlihat perbedaan yang mencolok antara bank syariah dan bank konvensional karena prinsip dasarnya yang berbeda.
- MR : Menurut saya, memberikan penjelasan yang komprehensif tentang bank syariah adalah hal yang sangat penting agar seluruh masyarakat dapat memahaminya dengan baik. Ketika dibandingkan, akan terlihat perbedaan yang mencolok antara bank syariah dan bank konvensional karena prinsip dasarnya yang berbeda secara mendasar.
- S : Menurut saya, penting banget buat kasih tau tentang bank syariah biar semua orang bisa ngerti dengan jelas. Kalo dibandingin, pasti keliatan bedanya banget antara bank syariah sama bank biasa karena dasarnya beda banget.
- MLD : Menurut saya, sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bank syariah kepada masyarakat. Ketika dibandingkan, akan terlihat perbedaan yang mencolok antara bank syariah dan konvensional karena dasar prinsip yang berbeda
- Z : Menurut saya, sangatlah penting untuk memberikan penjelasan yang memadai mengenai bank syariah agar orang-orang dapat memahaminya dengan baik. Apabila dibandingkan, akan terlihat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional karena prinsip dasarnya yang berbeda.

- Y : Menurut saya, penjelasan tentang bank syariah perlu banget biar semua orang bisa paham dengan jelas. Saat dibandingkan, pasti terlihat perbedaan yang mencolok antara bank syariah dan bank konvensional karena prinsip dasarnya yang beda.
- MZ : Menurut saya, penting sekali untuk memberikan penjelasan yang detail tentang bank syariah supaya semua orang bisa paham dengan baik. Dalam perbandingan, akan terlihat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional karena dasar prinsipnya yang berbeda secara mendasar.
- M : Menurut saya, memberikan pemahaman yang cukup tentang bank syariah merupakan hal yang sangat penting agar masyarakat dapat memahaminya dengan baik. Ketika dibandingkan, akan terlihat perbedaan yang mencolok antara bank syariah dan bank konvensional karena dasar prinsip yang berbeda.
- Abd : Menurut saya, penting sekali untuk menjelaskan dengan detail tentang bank syariah agar masyarakat bisa memahaminya dengan lebih baik. Saat dibandingkan, perbedaan yang jelas terlihat antara bank syariah dan konvensional karena prinsip dasarnya yang berbeda.
- MZ : Menurut saya, sangat penting untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang bank syariah agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam perbandingan, akan terlihat perbedaan yang mencolok antara bank syariah dan konvensional karena dasar prinsip yang berbeda.
- SA : Menurut saya, sangatlah penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bank syariah kepada masyarakat. Saat dibandingkan, akan terlihat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional karena prinsip dasarnya yang berbeda.
- R : Menurut saya, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bank syariah kepada masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Ketika

dibandingkan, akan terlihat perbedaan yang mencolok antara bank syariah dan konvensional karena dasar prinsip yang berbeda.



Pertanyaan nomor 12

Bagaimana harapan masyarakat terhadap perbankan syariah di masa depan, dan apakah ada saran atau masukan tertentu yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan keterlibatan atau pelayanan perbankan Syariah kepada masyarakat di Desa Krueng Lam Kareung

- Kmrd : harapan saya semoga kedepannya bank syariah bisa lebih syariah dalam prosesnya, dijelasin ini kenapa itu untuk apa pas kita ambil kredit
- MI : kalau harapan, dari kami semoga bank syariah kedepannya bisa syariah lagi.
- J : Masyarakat umum mengharapkan perbankan syariah yang transparan, aman untuk menyimpan dana, mudah diakses, dan penjelasan yang jelas mengenai produk dan layanan yang tersedia.
- MY : semoga pas ambil kredit kedepannya penjelasannya lebih lagi supaya nasabah juga ngga ragu, sebenarnya syariah gini ngga sih
- JK : Masyarakat umum berharap perbankan syariah bisa memberikan transparansi yang baik, menjaga keamanan dana mereka, mudah diakses, dan penjelasan yang sederhana tentang produk dan layanan yang ditawarkan.
- YN : Harapan masyarakat terhadap perbankan syariah adalah adanya transparansi yang jelas, keamanan dana yang dijamin, akses yang mudah, serta penjelasan yang mudah dimengerti tentang produk dan layanan yang tersedia.
- SA : Masyarakat berharap perbankan syariah di masa depan lebih transparan, sesuai prinsip syariah, bermanfaat sosial, dan mudah diakses. Untuk Desa Krueng Lam Kareung, sarannya adalah: edukasi keuangan syariah, produk yang relevan, kemitraan lokal, teknologi digital, layanan profesional, dan program sosial.
- SR : untuk harapan yang ada dari mayoritas masyarakat saya kurang tahu, tapi secara yang kita lihat sekarang semoga perbankan syariah

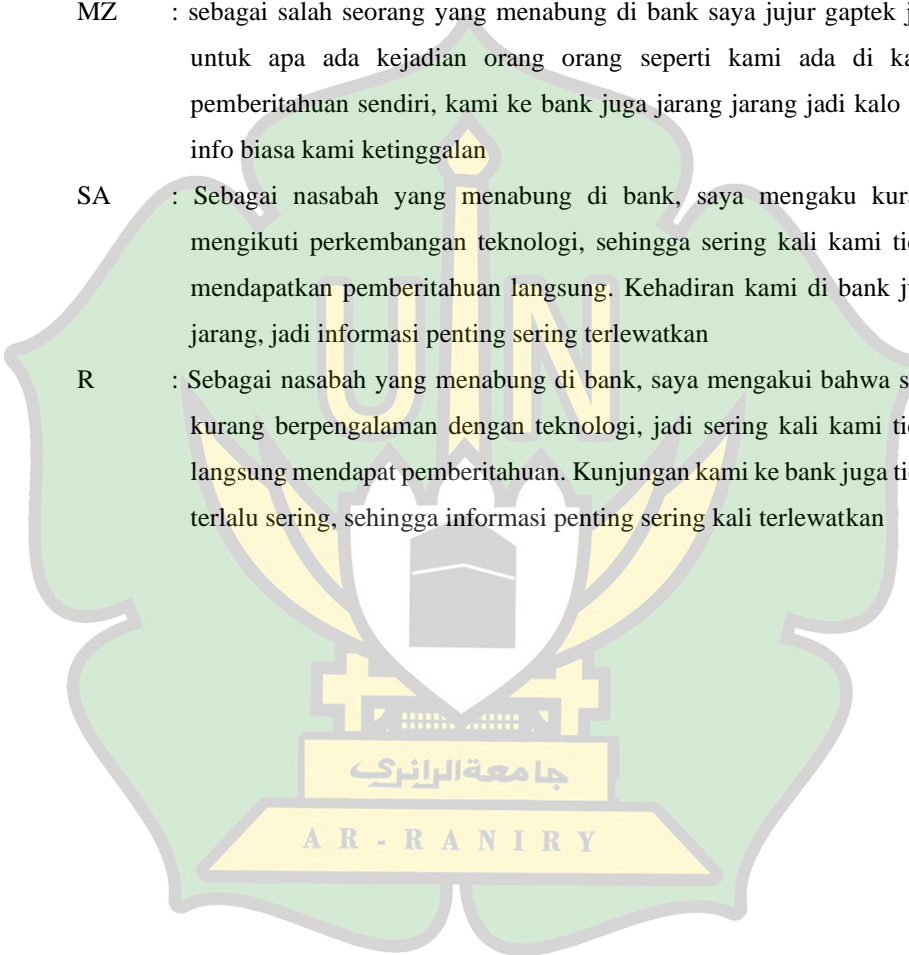


kedepannya bisa lebih aktif dalam mensosialisasikan produk yang ada dalam perbankan syariah kepada masyarakat sekitar

- MR** : Saya berharap perbankan syariah bisa lebih transparan, mengikuti aturan Islam, bermanfaat sosial, dan mudah diakses. Untuk Desa Krueng Lam Kareung, mungkin perlu ada edukasi tentang keuangan syariah, produk yang sesuai dengan kebutuhan desa, kerja sama dengan lembaga lokal, penggunaan teknologi untuk kemudahan akses, pelayanan yang baik, dan program-program sosial yang membantu masyarakat.
- S** : Masyarakat menginginkan perbankan syariah yang lebih transparan, sesuai dengan prinsip syariah, bermanfaat sosial, dan mudah diakses. Di Desa Krueng Lam Kareung, saran yang dapat diberikan adalah: edukasi keuangan, produk yang sesuai, kolaborasi dengan lembaga lokal, penggunaan teknologi digital, pelayanan yang profesional, dan program tanggung jawab sosial.
- MLD** : Dalam pandangan masyarakat, perbankan syariah sebaiknya transparan dalam operasinya, menjaga keamanan dana nasabah, menyediakan layanan yang mudah dijangkau, dan menjelaskan dengan jelas tentang produk dan layanan yang tersedia.
- Y** : Masyarakat mengharapkan perbankan syariah yang transparan, sesuai prinsip syariah, memberikan manfaat sosial, dan mudah diakses. Untuk Desa Krueng Lam Kareung, disarankan: edukasi dan sosialisasi, produk keuangan yang relevan, kemitraan dengan lembaga lokal, pemanfaatan teknologi digital, pelayanan yang ramah dan profesional, serta program tanggung jawab sosial.
- MZ** : Untuk saat ini harapan dari masyarakat saya kurang tahu, karena jarang juga dibahas tentang hal ini kalau lagi kumpul kumpul, tapi pastinya masyarakat kita butuh di berikan edukasi yang lebih tentang ekonomi syariah dan khususnya di bidang perbankan syariah
- M** : Secara umum, masyarakat menginginkan perbankan syariah yang transparan, aman dalam pengelolaan dana, mudah diakses, dan

memberikan penjelasan yang sederhana tentang layanan dan produk yang disediakan.

- Abd : sebagai masyarakat yang nabung di bank kami berharap bank lebih terbuka dalam menjelaskan sesuatu kepada kami
- MZ : sebagai salah seorang yang menabung di bank saya jujur gptek jadi untuk apa ada kejadian orang orang seperti kami ada di kasih pemberitahuan sendiri, kami ke bank juga jarang jarang jadi kalo ada info biasa kami ketinggalan
- SA : Sebagai nasabah yang menabung di bank, saya mengaku kurang mengikuti perkembangan teknologi, sehingga sering kali kami tidak mendapatkan pemberitahuan langsung. Kehadiran kami di bank juga jarang, jadi informasi penting sering terlewatkan
- R : Sebagai nasabah yang menabung di bank, saya mengakui bahwa saya kurang berpengalaman dengan teknologi, jadi sering kali kami tidak langsung mendapat pemberitahuan. Kunjungan kami ke bank juga tidak terlalu sering, sehingga informasi penting sering kali terlewatkan



Pertanyaan nomor 13

Bagaimana tanggapan anda terhadap upaya promosi atau sosialisasi Pendidikan dari lembaga perbankan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah?

M : Se jauh ini, aku belum lihat ada pegawai bank yang datang buat cerita soal bank syariah ke masyarakat. Jadi, kayaknya memang belum ada yang mau ngejelasin.

Kmrd : Hingga saat ini, belum terlihat adanya perwakilan dari bank yang turut serta dalam upaya memberikan penjelasan mengenai bank syariah kepada masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat inisiatif yang diambil dalam rangka penyuluhan tersebut.

MI : Hingga kini, aku belum lihat ada orang bank yang datang buat ngomongin tentang bank syariah ke orang-orang. Jadi, kayaknya belum ada yang berusaha ngejelasin.

J : Sampai saat ini, belum ada orang bank yang datang buat kasih tahu kita soal bank syariah. Jadi, bisa dibilang belum ada yang mau ngasih penjelasan

MY : Se jauh ini, belum terdapat kehadiran pegawai bank yang mengambil peran untuk memberikan penjelasan terkait bank syariah kepada masyarakat. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa belum ada langkah konkret yang dilakukan untuk melakukan sosialisasi terkait hal ini.

JK : saya belum pernah lihat ada orang bank yang datang buat ngomongin bank syariah ke kita. Jadi, bisa dibilang belum ada yang usaha buat ngejelasin.

YN : tidak ada pihak bank datang kasih sosialisasi, itu yang saya tahu

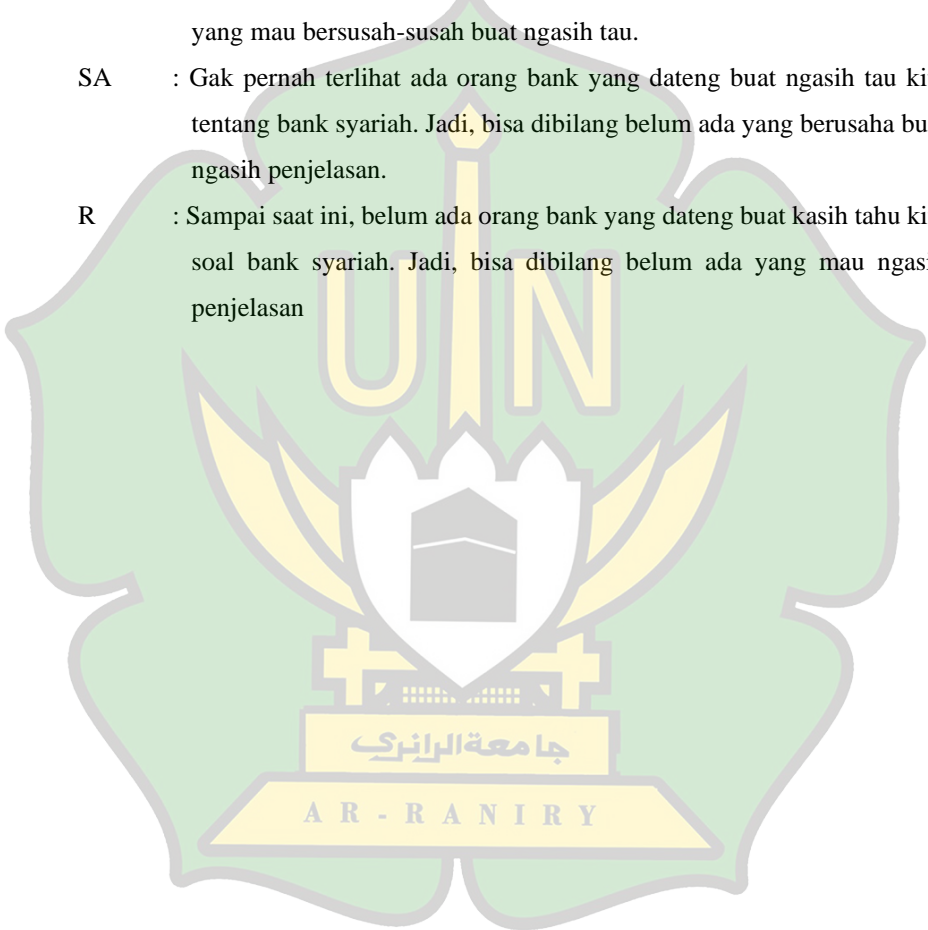
SA : belum ada kami lihat orang bank datang buat ngejelasin ke masyarakat tentang bank syariah, jadi kalau dibilang bisa kita bilang belum ada upaya untuk ngejelasin ke masyarakat

SR : Hingga kini, kami belum menyaksikan ada perwakilan bank yang datang untuk menjelaskan konsep bank syariah kepada masyarakat.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa belum ada inisiatif untuk mengedukasi masyarakat mengenai hal ini.

- MR : Saat ini, kami belum menemukan ada pegawai bank yang datang untuk menjelaskan tentang bank syariah kepada masyarakat. Jadi, jika dikatakan, memang belum ada usaha untuk memberikan penjelasan tersebut kepada masyarakat.
- S : Sampai sekarang, kami belum melihat ada staf bank yang hadir untuk memberikan informasi tentang bank syariah kepada masyarakat. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa belum ada langkah konkret untuk mensosialisasikan hal ini kepada masyarakat.
- MLD : Sampe sekarang, gak ada yang dari bank yang muncul buat ngasih tau kita tentang bank syariah. Jadi, kayaknya belum ada yang berusaha buat ngasih penjelasan.
- Z : Kami belum menemukan kehadiran yang relevan dari pihak bank yang secara aktif memberikan penjelasan tentang bank syariah kepada masyarakat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat masih belum terlihat secara signifikan
- Y : Kami belum pernah melihat ada pihak dari bank yang datang untuk memberikan penjelasan tentang bank syariah kepada masyarakat. Jadi, kita bisa menyimpulkan bahwa upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat masih belum terlihat.
- MZ : Hingga saat ini, kami belum melihat ada orang dari bank yang datang untuk menjelaskan tentang bank syariah kepada masyarakat. Oleh karena itu, bisa kita katakan bahwa belum ada upaya untuk mengedukasi masyarakat mengenai topik ini.
- M : Kalo dipikir-pikir, dari dulu belum pernah ada orang dari bank yang ngajak ngobrolin tentang bank syariah ke kita. Jadi, mungkin memang belum ada yang mau bersusah payah buat ngasih tau.

- Abd : Aku udah lama nih gak pernah liat orang bank datang ke sini buat cerita tentang bank syariah. Jadi, bisa aja emang belum ada yang mau ngasih penjelasan.
- MZ : Kaya yang aku perhatiin, belum ada orang dari bank yang muncul buat ngomongin tentang bank syariah ke kita. Jadi, kayaknya belum ada yang mau bersusah-susah buat ngasih tau.
- SA : Gak pernah terlihat ada orang bank yang dateng buat ngasih tau kita tentang bank syariah. Jadi, bisa dibilang belum ada yang berusaha buat ngasih penjelasan.
- R : Sampai saat ini, belum ada orang bank yang dateng buat kasih tahu kita soal bank syariah. Jadi, bisa dibilang belum ada yang mau ngasih penjelasan



Pertanyaan nomor 14

Apakah masyarakat memiliki harapan khusus terkait inovasi atau pengembangan produk perbankan syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka?

Kmrd : harapan saya supaya kedepannya produk bank syariah lebih syariah lagi, apa lagi dari segi pinjaman uang, semoga produknya tidak bikin orang ragu ini udah syariah belum ya

MI : dari saya tidak ada harapan khusus, semoga bank syariah jadi lebih baik saya

J : harapan saya kepada perbankan syariah bukan ke produk sebenarnya, tapi lebih ke pihak bank supaya lebih banyak jelasin lagi tentang bank syariah, seminimalnya ketika buka buku bank, kasih tau kek mana bank syariah itu baik secara operasional dan lain – lain, orang ngga tau kalo ngga di kasih tau

MY : Saya berharap produk bank syariah di masa mendatang menjadi lebih sesuai dengan prinsip syariah. Terutama dalam aspek pinjaman uang, semoga produknya dapat memberikan keyakinan penuh kepada nasabah bahwa produk tersebut benar-benar mengikuti ketentuan syariah.

JK : kalau harapan khusus tidak ada

YN : Saya ingin melihat produk bank syariah di masa depan yang lebih mengedepankan prinsip syariah. Khususnya dalam hal pinjaman uang, saya berharap produk tersebut bisa membuat nasabah yakin bahwa semuanya sesuai dengan ketentuan syariah.

SA : harapan dari kami semoga bank syariah dimasa mendatang lebih membantu kehidupan masyarakat kita, karna masyarakat kita rata rata petani, semoga makin banyak produk yang di tawarkan ke petani

SR : harapan yang saya miliki ke pihak bank syariah sini supaya adain ATM setor tunai juga kayak daerah banda jadi kalo lagi perlu apa gitu dan ngga ada uang di rekening tinggal setor tunai

MR : sebenarnya tidak ada harapan khusus karena rata rata kebutuhan produk mungkin sudah ada tinggal masyarakat aja datang ambil kredit ke pihak

bank, cuman kalau bisa pihak bank bantu kasih bantuan ke warga desa sini karna kan dekat

- S : Kami berharap bank syariah di masa depan dapat lebih berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama para petani yang merupakan mayoritas. Semoga ke depannya semakin banyak produk yang disediakan untuk mendukung kebutuhan para petani.
- MLD : Saya berharap agar produk bank syariah ke depannya semakin sesuai dengan nilai-nilai syariah. Terutama dalam hal pinjaman uang, semoga produknya lebih transparan dan tidak menimbulkan keraguan mengenai kepatuhannya terhadap prinsip syariah.
- Z : Harapan saya adalah agar bank syariah di masa depan menawarkan produk yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Khususnya untuk pinjaman uang, semoga produk tersebut bisa memastikan bahwa nasabah tidak lagi meragukan kesyariahnya
- Y : Kami berharap bank syariah di masa mendatang dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat, khususnya para petani. Semoga tersedia lebih banyak produk yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan petani.
- MZ : harapan saya kepada bank syariah lebih banyak sosialisasikan produk bank syariah kepada masyarakat sekitar, sama kalau bisa produk yang dikasih lebih bersahabat kayak bunga yang lebih murah
- M : semoga kedepannya bisa lebih membantu ke masyarakat
- Abd : harapan khusus yang ngga ada, tapi kita semogakan bank syariah untuk kedepannya bisa bantu lebih lagi ke masyarakat
- MZ : Harapan saya adalah agar produk bank syariah di masa depan benar-benar mengikuti aturan syariah dengan lebih baik. Khususnya dalam layanan pinjaman uang, semoga nasabah tidak perlu lagi ragu apakah produk tersebut benar-benar syariah atau tidak.
- SA : Saya berharap di masa depan, produk bank syariah semakin menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Terutama

dalam layanan pinjaman uang, semoga produknya bisa memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa mereka benar-benar syariah.

R : Harapan saya adalah agar bank syariah ke depannya bisa menawarkan produk yang lebih patuh terhadap prinsip syariah. Dalam hal pinjaman uang, saya berharap produknya bisa lebih jelas dan meyakinkan sehingga tidak ada lagi keraguan dari nasabah mengenai kepatuhannya terhadap syariah





Pertanyaan nomor 15

Apakah terdapat faktor-faktor sosial atau ekonomi yang dapat mempengaruhi keterlibatan anda dalam perbankan syariah

- M : Saya membuat buku tabungan paling untuk menabung, mengambil gaji, dan sesekali mengirim uang. Jadi, bisa dibilang saya tidak terlalu sering terlibat dengan bank dalam keseharian
- Kmrd : saya buka buku bank awalnya untuk nabung kemudian saya ada ambil pinjaman syariah di bank jadi saya rasa dulu sebelum buat buku bank ya buat aja dulu mana tahu nanti perlu
- MI : Saya membuat buku tabungan terutama untuk menabung, mengambil gaji, dan sesekali mengirim uang. Jadi, dalam hal terlibat dengan bank sehari-hari, bisa dibilang saya kurang terlibat.
- J : yang bikin saya terlibat dengan bank paling cuman ketika mau nabung, kalau soan
- MY : awalnya saya mau ambil pinjaman syariah di bank syariah jadi saya kira perlu buka buku maka saya buka buku tabungan biar bisa ambil pinjaman syariah di bank syariah
- JK : saya itu kalau urusan dengan bank kurang terlibat untuk keseharian, karna saya pakai bank cuman buat nabung, sesekali ada kirim uang buat saudara, kalau kredit saya ngga mau ambil, karna malas juga punya utang sama bank, pinjam segini bayarnya lebih banyak, malah kadang lebih banyak dari pokok
- YN : Saya tidak sering berurusan dengan bank dalam keseharian saya. Bank hanya saya gunakan untuk menabung dan sesekali mengirim uang kepada keluarga. Saya tidak tertarik dengan kredit karena tidak ingin memiliki utang di bank. Biasanya, pinjaman harus dibayar lebih besar dari jumlah yang dipinjam, terkadang bunganya bahkan lebih tinggi dari pokoknya.
- SA : kalau saya yang bikin saya buka buku bank itu ya untuk ambil gaji, nabung, sama sekali – kali ada kirim uang, kalau untuk kebutuhan yang lain kurang perlu

- SR : kalau saya paling buka buku bank cuman buat nabung aja, kalo yang lain sih saya belum perlu
- MR : kalau ketergantungan dengan bank saya sih ngga tapi kalau soal pakai produk bank saya pake, paling buat nabung sama sesekali buat kirim uang.
- S : kalau faktor yang membuat saya harus buka buku bank ya paling untuk menabung, terima gaji, kalau yang lain – lain paling sesekali ada kirim – kirim uang ke luar daerah
- MLD : Dalam kegiatan sehari-hari, saya jarang berinteraksi dengan bank. Saya menggunakan layanan bank hanya untuk menabung dan kadang-kadang mengirim uang kepada saudara. Saya menghindari kredit karena tidak ingin memiliki utang di bank. Pinjaman seringkali mengharuskan pembayaran yang lebih besar dari jumlah yang dipinjam, dan bunganya bisa lebih besar dari pokok utangnya.
- Z : Saya tidak terlalu sering berurusan dengan bank dalam aktivitas sehari-hari. Bank bagi saya hanya tempat untuk menabung dan sesekali mengirim uang kepada saudara. Saya tidak berminat mengambil kredit karena tidak ingin berutang kepada bank. Pinjaman biasanya mengharuskan pembayaran yang lebih besar daripada jumlah yang dipinjam, dengan bunga yang kadang lebih besar dari pokok pinjaman.
- Y : kalau urusan dengan bank saya paling cuman terima gaji abis itu buat nabung, kalau untuk ambil kredit saya belum kepikiran dan ngga enak juga punya utang apalagi sama bank
- MZ : terlibat dengan bank kalau saya kurang, karena saya pakai bank cuman buat nabung, sesekali ada nanti buat bayar spp kuliah sama buat kirim uang, untuk lebihnya saya belum pernah menggunakan karna saya belum ada penghasilan tetap
- M : Dalam kehidupan sehari-hari, saya jarang berhubungan dengan bank. Biasanya, saya menggunakan bank hanya untuk menabung dan kadang mengirim uang kepada saudara. Saya menghindari kredit karena tidak

ingin memiliki utang pada bank. Pinjaman sering kali mengharuskan kita membayar lebih dari jumlah yang dipinjam, dengan bunga yang kadang lebih tinggi dari pokok pinjaman.

Abd : Saya tidak sering menggunakan layanan bank dalam aktivitas sehari-hari. Bank hanya saya gunakan untuk menabung dan sesekali untuk mengirim uang kepada saudara. Saya tidak suka mengambil kredit karena malas berutang kepada bank. Pinjaman biasanya harus dibayar lebih banyak dari jumlah yang dipinjam, dan bunganya kadang lebih besar dari pokok utang.

MZ : Dalam aktivitas sehari-hari, saya tidak sering berhubungan dengan bank. Biasanya, saya hanya memakai bank untuk menabung dan mengirim uang kepada saudara sesekali. Saya menghindari kredit karena tidak ingin berutang kepada bank. Pinjaman biasanya mengharuskan pembayaran lebih besar dari jumlah yang dipinjam, dan bunganya sering lebih tinggi dari pokok utang.

SA : sehari hari saya ngga pake bank, pake bank cuman buat simpan uang aja

R : untuk apa pakai bank dalam keseharian?, bank kan tempat nabung uang, sama kalau ada orang perlu baru ambil kredit nanti, tapi kalau saya ngga mau, saya ngga mau punya utang sama bank, Panjang urusannya

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

### Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 3: Wawancara dengan Keuchik desa Krueng Lam Kareung



(4)



(5)

Gambar 3&4: Wawancara dengan Perangkat desa Krueng Lam Kareung



(6)



(8)



(7)



(9)

Gambar 6,7,8,9 Wawancara dengan masyarakat desa rentang usia 20-30 Tahun



(10)



(11)



(12)



(13)



(14)



(15)



(16)



(17)



(18)



(19)

Gambar 10,11,12,13,14,15,16,17,18, &19: Wawancara dengan masyarakat desa Krueng Lam kareung dengan rentang usia 30 keatas

## Lampiran 4. Riwayat Hidup

### Daftar Riwayat Hidup

Nama : Marzatillah  
Nim : 180603159  
Tempat/Tgl. Lahir : Lambeutong, 02 Juni 2000  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Seureumo, Kec. Indrapuri, Kab.  
: Aceh Besar  
No. Hp : 0822 7360 4749  
Email : Tillah154@gamil.com

#### Riwayat Pendidikan

1. SDN Seureumo : 2006-2012
2. MTss Oemar Diyan : 2012-2015
3. MAS RIAB : 2015-2018
4. S1 Perbankan Syariah : 2018-2024

#### Data Orang Tua

Nama Ayah : Mawardi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Ruslina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Desa Seureumo, Kec. Indrapuri,  
Kab. Aceh Besar

Demikianlah data yang dapat saya berikan mengenai Riwayat terakhir dan kondisi penulis saat ini